# PROFIL
## PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA SUKABUMI
# 2018

PEMERINTAH KOTA SUKABUMI
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

# Sambutan :

Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
ISKANDAR, S.IP. MT.

Assalaamu'alaikum Wr. Wb,

Puji Syukur Kami Panjatkan ke hadirat Ilahi Rabbi, karena atas perkenan-Nya buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi ini dapat kami susun.

Pemerintah Kota Sukabumi melalui Dinas Kependukan dan Pencatatan Sipil diwajibkan menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi setiap tahunnya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Melalui buku Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai data dan pemberian informasi perkembangan kependudukan hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya, kepada semua pihak yang telah memberikan sumbang saran serta masukan, sehingga buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi ini dapat terselesaikan, walaupun masih terdapat hal-hal yang perlu disempurnakan dalam penyusunannya.

Harapan kami semoga buku Profil Perkembangan Kependudukan ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pengambilan kebijakan Pemerintah Daerah dalam rangka mencapai tujuan pembangunan Kota Sukabumi yang Religius, Nyaman, dan Sejahtera (RENYAH).

Demikian yang dapat di sampaikan,
Wassalaamu'alaikum Warrohmatullaahi Wabarokaatuh

# KATA PENGANTAR

Sesuai dengan amanat Pasal 83 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan "Data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan tersimpan di dalam Database Kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan".

Dengan memanfaatkan Database Kependudukan Kota Sukabumi, maka disusunlah Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi Tahun 2018 yang berpedoman kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, serta Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 474/8458/MD tanggal 20 Desember 2012 perihal Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Yang Diterbitkan Secara Periodik Setiap Tahun.

Dimana melalui Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai data jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kota Sukabumi yang disusun dalam bentuk rekapitulasi data kependudukan.

Tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya, kepada semua pihak yang telah memberikan sumbang saran serta masukan, sehingga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi ini dapat terselesaikan.

Kami berharap semoga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi ini, dapat dijadikan sebagai sarana informasi perkembangan kependudukan yang positif, dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk menentukan kebijakan, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi Pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha.

Sukabumi, Maret 2019

# DAFTAR ISI

SAMBUTAN ..... i
KATA PENGANTAR ..... ii
DAFTAR ISI ..... iii
DAFTAR TABEL ..... vi
DAFTAR GRAFIK ..... x
DAFTAR GAMBAR ..... xi
BAB I PENDAHULUAN ..... 1
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Tujuan ..... 6
1.3 Landasan Hukum ..... 6
1.4 Ruang Lingkup ..... 7
1.5 Konsep dan Definisi ..... 7
1.6 Sistematika Penulisan ..... 12
BAB II GAMBARAN UMUM ..... 15
2.1 Keadaan Geografis ..... 15
2.2 Letak Geografis ..... 17
2.3 Luas Wilayah ..... 17
2.4 Visi dan Misi Kota Sukabumi ..... 19
2.5 Visi dan Misi Kepala Daerah ..... 19
2.6 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi ..... 22
BAB III KUANTITAS PENDUDUK ..... 24
3.1. Persebaran Penduduk ..... 24
3.1.1 Jumlah dan Persebaran Penduduk ..... 24
3.1.2 Kepadatan Penduduk *(Population Density)* ..... 30
3.2. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografis ..... 35
3.2.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin ..... 35

3.2.2 Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) ..... 61
3.2.3 Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) ..... 62
3.3. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial ..... 68
3.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama ..... 68
3.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan ..... 72
3.4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan ..... 77
3.4.1 Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) ..... 77
3.4.2 Kepemilikan KTP-el ..... 79
3.4.3 Kepemilikan Akta Kelahiran ..... 80
3.4.4 Kepemilikan Akta Perkawinan ..... 83
3.4.5 Kepemilikan Akta Perceraian ..... 87

BAB IV KUALITAS PENDUDUK ..... 89
4.1. Indikator Kesehatan ..... 89
4.1.1 Kelahiran (*Fertilitas*) ..... 89
4.1.2 Kematian (*Mortalitas*) ..... 91
4.2 Indikator Pendidikan ..... 93
4.2.1 Angka Melek Huruf (AMH) ..... 93
4.2.2 Angka Partisipasi Kasar (APK) ..... 94
4.2.3 Angka Partisipasi Murni (APM) ..... 98
4.3 Indikator Keluarga Berencana ..... 102
4.3.1 Pasangan Usia Subur (PUS) ..... 102
4.3.2 Peserta KB Aktif ..... 104
4.3.3 Pasangan Usia Subur (PUS) Bukan Peserta KB ..... 105
4.3.4 Tahapan Keluarga ..... 107
4.4 Indikator Tenaga Kerja ..... 111
4.4.1 Jumlah Pencari Kerja ..... 111
4.5 Indikator Sosial ..... 118
4.5.1 Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) ..... 118

4.6 Mobilitas Penduduk ..... 125
4.6.1 Angka Migrasi Masuk ..... 125
4.6.2 Angka Migrasi Keluar ..... 130
4.6.3 Angka Migrasi Netto ..... 132
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN ..... 134
5.1. Kesimpulan ..... 134
5.2 Saran ..... 137

# DAFTAR TABEL


| | | |
|---|---|---|
| Tabel 2.1 | Pembagian Administrasi & Luas Wilayah Se-Kota Sukabumi | 18 |
| Tabel 3.1 | Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2018 | 25 |
| Tabel 3.2 | Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2017 | 25 |
| Tabel 3.3 | Jumlah Penduduk per Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018 | 26 |
| Tabel 3.4 | Jumlah Penduduk per Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2017 | 26 |
| Tabel 3.5 | Kepadatan Penduduk Tahun 2018 | 30 |
| Tabel 3.6 | Kepadatan Penduduk Tahun 2017 | 32 |
| Tabel 3.7 | Komposisi Umur Berdasarkan Struktur Umur Tahun 2018 | 36 |
| Tabel 3.8 | Komposisi Umur Berdasarkan Struktur Umur Tahun 2017 | 36 |
| Tabel 3.9 | Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018 | 39 |
| Tabel 3.10 | Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017 | 40 |
| Tabel 3.11 | Jumlah Penduduk Kecamatan Gunung Puyuh Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018 | 43 |
| Tabel 3.12 | Jumlah Penduduk Kecamatan Gunung Puyuh Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017 | 44 |
| Tabel 3.13 | Jumlah Penduduk Kecamatan Cikole Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018 | 46 |
| Tabel 3.14 | Jumlah Penduduk Kecamatan Cikole Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017 | 46 |
| Tabel 3.15 | Jumlah Penduduk Kecamatan Citamiang Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018 | 48 |
| Tabel 3.16 | Jumlah Penduduk Kecamatan Citamiang Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017 | 49 |
| Tabel 3.17 | Jumlah Penduduk Kecamatan Warudoyong Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018 | 51 |
| Tabel 3.18 | Jumlah Penduduk Kecamatan Warudoyong Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017 | 51 |

| | | |
|---|---|---|
| Tabel 3.19 | Jumlah Penduduk Kecamatan Baros Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018 | 53 |
| Tabel 3.20 | Jumlah Penduduk Kecamatan Baros Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017 | 54 |
| Tabel 3.21 | Jumlah Penduduk Kecamatan Lembursitu Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018 | 56 |
| Tabel 3.22 | Jumlah Penduduk Kecamatan Lembursitu Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017 | 56 |
| Tabel 3.23 | Jumlah Penduduk Kecamatan Cibeureum Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018 | 58 |
| Tabel 3.24 | Jumlah Penduduk Kecamatan Cibeureum Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017 | 59 |
| Tabel 3.25 | Rasio Ketergantungan (*Depedency Ratio*) Tahun 2018 | 63 |
| Tabel 3.26 | Rasio Ketergantungan (*Depedency Ratio*) Tahun 2017 | 64 |
| Tabel 3.27 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2018 | 68 |
| Tabel 3.28 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2017 | 68 |
| Tabel 3.29 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama per Kecamatan Tahun 2018 | 70 |
| Tabel 3.30 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama per Kecamatan Tahun 2017 | 71 |
| Tabel 3.31 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir per Kecamatan Tahun 2018 | 72 |
| Tabel 3.32 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir per Kecamatan Tahun 2017 | 72 |
| Tabel 3.33 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tahun 2018 | 73 |
| Tabel 3.34 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tahun 2017 | 73 |
| Tabel 3.35 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir Menurut Usia Tahun 2018 | 76 |
| Tabel 3.36 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir Menurut Usia Tahun 2017 | 76 |
| Tabel 3.37 | Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) Tahun 2018 | 78 |
| Tabel 3.38 | Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) Tahun 2017 | 78 |
| Tabel 3.39 | Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan KTP-el Tahun 2018 | 79 |
| Tabel 3.40 | Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan KTP-el Tahun 2017 | 79 |

| | | |
|---|---|---|
| Tabel 3.41 | Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2018 | 80 |
| Tabel 3.42 | Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2017 | 81 |
| Tabel 3.43 | Jumlah Penduduk Usia 0-18 Tahun Menurut Kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2018 | 82 |
| Tabel 3.44 | Jumlah Penduduk Usia 0-18 Tahun Menurut Kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2018 | 82 |
| Tabel 3.45 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Perkawinan per Kecamatan Tahun 2018 | 85 |
| Tabel 3.46 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Perkawinan per Kecamatan Tahun 2017 | 85 |
| Tabel 3.47 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Umur Tahun 2018 | 86 |
| Tabel 3.47 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Umur Tahun 2017 | 86 |
| Tabel 3.49 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Perceraian per Kecamatan Tahun 2018 | 87 |
| Tabel 3.50 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Perceraian per Kecamatan Tahun 2017 | 87 |
| Tabel 3.51 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Perceraian Menurut Umur Tahun 2018 | 88 |
| Tabel 3.52 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Perceraian Menurut Umur Tahun 2017 | 88 |
| Tabel 4.1 | Jumlah Kematian Ibu Berdasarkan Wilayah Kerja Kecamatan Di Kota Sukabumi Tahun 2018 | 92 |
| Tabel 4.2 | Jumlah Kematian Neonatal, Bayi dan Balita Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan Di Kota Sukabumi Tahun 2018 | 93 |
| Tabel 4.3 | Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang PAUD per Kecamatan | 95 |
| Tabel 4.4 | Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SD/Sederajat per Kecamatan | 96 |
| Tabel 4.5 | Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SMP/Sederajat per Kecamatan | 96 |
| Tabel 4.6 | Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SMA/Sederajat per Kecamatan | 98 |
| Tabel 4.7 | Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SD/Sederajat | 99 |
| Tabel 4.8 | Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMP/Sederajat | 100 |
| Tabel 4.9 | Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMA/Sederajat | 100 |
| Tabel 4.10 | Angka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) | 102 |

| | | |
|---|---|---|
| Tabel 4.11 | Data Pasangan Usia Subur (PUS) | 103 |
| Tabel 4.12 | Pencapaian Peserta KB Aktif Per Mix Kontrasepsi | 104 |
| Tabel 4.13 | Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) Bukan Peserta KB | 106 |
| Tabel 4.14 | Data Tahapan Keluarga | 109 |
| Tabel 4.15 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Angkatan Kerja Tahun 2018 | 112 |
| Tabel 4.16 | Jumlah Penduduk Bukan Angkatan Kerja Tahun 2018 | 113 |
| Tabel 4.17 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2018 | 113 |
| Tabel 4.18 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Bukan Tenaga Kerja Tahun 2018 | 115 |
| Tabel 4.19 | Ikhtisar Pencari Kerja yang Terdaftar Berdasarkan AK. I, Ditempatkan dan dirinci Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018 | 116 |
| Tabel 4.20 | Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Sukabumi Tahun 2018 | 118 |
| Tabel 4.21 | Rekapitulasasi Pelayanan UPT. SLRT REPEH RAPIH Tahun 2018 | 120 |
| Tabel 4.22 | Hasil Pengukuran Capaian Kinerja Sasaran Meningkatkan Kemampuan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial Tahun 2018 | 122 |
| Tabel 4.23 | Rakapitulasi Pendataan PMKS di Kota Sukabumi Tahun 2018 | 123 |
| Tabel 4.24 | Migrasi Penduduk Masuk Kota Sukabumi Tahun 2018 | 126 |
| Tabel 4.25 | Migrasi Penduduk Masuk menurut Kelompok Umur Tahun 2018 | 127 |
| Tabel 4.26 | Migrasi Penduduk Masuk menurut Pekerjaan Tahun 2018 | 128 |
| Tabel 4.27 | Migrasi Penduduk Keluar Kota Sukabumi Tahun 2018 | 131 |
| Tabel 4.28 | Migrasi Penduduk Keluar menurut Alasan Kepindahan Tahun 2018 | 131 |
| Tabel 4.29 | Migrasi Penduduk Keluar menurut Kelompok Umur Tahun 2018 | 132 |
| Tabel 4.30 | Migrasi Netto Penduduk Tahun 2018 | 133 |

# DAFTAR GRAFIK


| | | |
|---|---|---|
| Grafik 3.1 | Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2018 | 25 |
| Grafik 3.2 | Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2017 | 25 |
| Grafik 3.3 | Jumlah Penduduk per Kecamatan berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018 | 27 |
| Grafik 3.4 | Jumlah Penduduk per Kecamatan berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2017 | 27 |
| Grafik 3.5 | Jumlah Penduduk per Kelurahan Tahun 2018 | 29 |
| Grafik 3.6 | Jumlah Penduduk per Kelurahan Tahun 2017 | 29 |
| Grafik 3.7 | Kepadatan Penduduk Tahun 2018 | 33 |
| Grafik 3.8 | Kepadatan Penduduk Tahun 2017 | 34 |
| Grafik 3.9 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur umur Tahun 2018 | 37 |
| Grafik 3.10 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur umur Tahun 2017 | 38 |
| Grafik 3.11 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2018 | 69 |
| Grafik 3.12 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2017 | 70 |
| Grafik 3.13 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tahun 2018 | 74 |
| Grafik 3.14 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tahun 2017 | 74 |
| Grafik 4.1 | Persentase PUS per Kecamatan Tahun 2018 | 103 |
| Grafik 4.2 | Peserta KB Aktif (PA/PUS) | 105 |
| Grafik 4.3 | PUS Bukan Peserta KB | 106 |
| Grafik 4.4 | Tahapan Keluarga | 110 |

# DAFTAR DIAGRAM


| | | |
|---|---|---|
| Diagram 3.1 | Piramida Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2018 | 42 |
| Diagram 3.2 | Piramida Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2017 | 42 |
| Diagram 3.3 | Piramida Penduduk Kecamatan Gunung Puyuh Tahun 2018 | 44 |
| Diagram 3.4 | Piramida Penduduk Kecamatan Gunung Puyuh Tahun 2017 | 45 |
| Diagram 3.5 | Piramida Penduduk Kecamatan Cikole Tahun 2018 | 47 |
| Diagram 3.6 | Piramida Penduduk Kecamatan Cikole Tahun 2017 | 47 |
| Diagram 3.7 | Piramida Penduduk Kecamatan Citamiang Tahun 2018 | 49 |
| Diagram 3.8 | Piramida Penduduk Kecamatan Citamiang Tahun 2017 | 50 |
| Diagram 3.9 | Piramida Penduduk Kecamatan Warudoyong Tahun 2018 | 52 |
| Diagram 3.10 | Piramida Penduduk Kecamatan Warudoyong Tahun 2017 | 52 |
| Diagram 3.11 | Piramida Penduduk Kecamatan Baros Tahun 2018 | 54 |
| Diagram 3.12 | Piramida Penduduk Kecamatan Baros Tahun 2017 | 55 |
| Diagram 3.13 | Piramida Penduduk Kecamatan Lembursitu Tahun 2018 | 57 |
| Diagram 3.14 | Piramida Penduduk Kecamatan Lembursitu Tahun 2017 | 57 |
| Diagram 3.15 | Piramida Penduduk Kecamatan Cibeureum Tahun 2018 | 59 |
| Diagram 3.16 | Piramida Penduduk Kecamatan Cibeureum Tahun 2017 | 60 |

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Isu kependudukan adalah isu yang sangat strategis dan bersifat lintas sektor. Oleh karena itu, pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan dan bagaimana pembangunan kependudukan itu sendiri akan dicapai, akan menjadi pekerjaan besar yang harus diwujudkan. Dalam hal ini, upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, sebagai wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar kedepan nanti pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas dan kualitas penduduk, pengarahan mobilitas penduduk dan penataan persebarannya yang didukung oleh upaya-upaya perlindungan, pemberdayaan penduduk, peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang wawasan kependudukan bahkan sejak usia dini.

Ada beberapa alasan yang melandasi pemikiran bahwa penduduk merupakan isu yang sangat strategis dalam kerangka pembangunan Nasional. Berbagai pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penduduk merupakan pusat dari seluruh kebijakan dan program pembangunan yang dilakukan. Dapat dikemukakan bahwa penduduk adalah subjek dan objek pembangunan. Jadi, pembangunan baru dapat dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk dalam arti luas yaitu kualitas fisik maupun non fisik yang melekat pada diri penduduk itu sendiri.

2. Keadaan penduduk yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai, akan merupakan pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan tingkat kualitas rendah, menjadikan penduduk tersebut hanya sebagai beban bagi pembangunan Nasional.

3. Dampak perubahan dinamika kependudukan baru akan terasa dalam jangka yang panjang. Karenanya, seringkali peranan penting penduduk dalam pembangunan terabaikan. Sebagai contoh, beberapa ahli kesehatan memperkirakan bahwa krisis ekonomi yang terjadi akan memberikan dampak negatif terhadap kesehatan seseorang pada 25 tahun ke depan atau satu generasi.

Penduduk sebagai modal dasar dan faktor dominan pembangunan harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan karena jumlah penduduk yang besar dengan kualitas rendah dan pertumbuhan yang cepat akan memperlambat tercapainya kondisi yang ideal antara kuantitas dan kualitas penduduk dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Data kependudukan memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan pembangunan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha. Oleh karena itu ketersediaan data

perkembangan kependudukan sampai tingkat lapangan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan.

Untuk itu pengembangan sistem informasi kependudukan yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan untuk tujuan intervensi yang berbeda-beda merupakan kebutuhan utama untuk segera diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, maka akan semakin mudah dan tepat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilaksanakan.

Di dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Bab VI Pasal 17 dinyatakan bahwa :

> ***"Perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas, dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan".***

Hadirnya Undang-Undang ini sebagai landasan dasar yang ditujukan untuk menjamin keberlangsungan hidup seluruh manusia. Perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga tidak lagi dipahami secara sempit sebagai usaha untuk mempengaruhi pola dan arah demografi semata, tetapi sasarannya jauh lebih luas, yaitu untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, baik dalam arti fisik maupun non fisik.

Lebih lanjut disebutkan dalam Bab VIII Pasal 49 :

> ***"Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dan informasi kependudukan sebagai dasar kebijakan, penyelenggaraan pembangunan."***

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah dibuah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013, merupakan penjabaran amanat dari Pasal 26 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik

Indonesia Tahun 1945 yang bertujuan untuk mewujudkan tertib Administrasi Kependudukan dengan terbangunnya *database* kependudukan secara Nasional serta keabsahan dan kebenaran atas dokumen kependudukan yang diterbitkan.

Selain itu, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 junto Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 yang mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan.

Pembangunan kependudukan merupakan langkah penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan, karena masalah kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat lintas sektoral. Pengintegrasian berbagai aspek kependudukan kedalam perencanaan pembangunan perlu diwujudkan.

Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

Dalam hal ini, data kependudukan mempunyai peran yang penting dalam penyelenggaran pemerintahan guna menentukan arah kebijakan pembangunan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah, swasta maupun masyarakat.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, ditegaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya.

Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan disemua tingkatan administrasi pemerintahan (kota/kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan) menjadi faktor kunci keberhasilan program pembangunan.

Data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Kependudukan bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang merupakan salah satu substansi dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 junto Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013. Variabel data yang dipergunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan meliputi data yang berhubungan dengan variabel kuantitas, kualitas, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi kependudukan ini perlu disusun dalam bentuk Profil Perkembangan Kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kota Sukabumi dan prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang. Disisi lain penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar diberbagai instansi.

Kerangka pikir penyusunan profil perkembangan kependudukan mencakup 5 (lima) hal pokok bahasan, antara lain:

1. Menyajikan profil perkembangan kependudukan secara kuantitatif sehingga tampak tergambarkan kondisi yang sedang berlangsung;
2. Mengidentifikasi kelompok atau segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas penduduk;
3. Teridentifikasinya potensi penduduk yang dapat dijadikan aset pembangunan daerah maupun nasional;
4. Mengkoordinasikan, mensosialisasikan, dan melakukan bimbingan teknis dengan instansi terkait untuk memperoleh kesepakatan, kesepahaman dalam penyusunan dan pemanfaatannya;
5. Mendorong terwujudnya *database* penduduk dan analisis *database* kependudukan sebagai rujukan perencanaan pembangunan daerah.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan Kota Sukabumi secara transparan dan komprehensif.

## 1.2. Tujuan

Tujuan disusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi adalah :

1. Memberikan gambaran kondisi kependudukan Kota Sukabumi sebagai salah satu informasi untuk dijadikan bahan perencanaan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan.
2. Sebagai bahan analisis dalam penyusunan program-program kependudukan.
3. Sebagai bahan evaluasi dan acuan pengambilan kebijakan bidang kependudukan.

## 1.3. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Pelindungan Anak;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan;
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan;
5. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga;
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2007 tentang Petunjuk Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2009 Tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1994 tentang Pengelolaan Perkembangan Penduduk;

9. Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2018 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil;
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan;
11. Peraturan Daerah Kota Sukabumi Nomor 4 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan;
12. Peraturan Walikota Sukabumi Nomor 41 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi;
13. Keputusan Walikota Sukabumi Nomor 95 Tahun 2017 tentang Pembentukan Tim Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Wali Kota Sukabumi Nomor 188.45/42-DISDUKCAPIL/2018 tentang Perubahan Atas Keputusan Walikota Sukabumi Nomor 95 Tahun 2017 tentang Pembentukan Tim Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi.

## 1.4. Ruang Lingkup

Profil Perkembangan Kependudukan mencakup gambaran tentang ciri-ciri kependudukan Kota Sukabumi dengan segala aspek yang terkait di dalamnya berdasarkan data yang dikumpulkan pada Tahun 2018, meliputi :

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk.
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial.
3. Mobilitas penduduk meliputi mobilitas permanen, mobilitas non permanen, dan urbanisasi.
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

## 1.5. Konsep dan Definisi

Beberapa konsep dan definisi pokokyang digunakan dalam Profil Perkembangan Kependudukan adalah sebagai berikut :

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang bertempat tinggal di Indonesia (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009);
2. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
3. Data Kependudukan adalah data perorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
4. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan nonfisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009);
5. Peristiwa Kependudukan adalah kejadian yang dialami Penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
6. Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
7. Kematian atau mortalitas menurut WHO adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup;

8. Rasio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu;
9. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009);
10. Mobilitas penduduk permanen (migrasi) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk nenetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
11. Mobilitas penduduk non permanen (*circucaltion/sirkuler*) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik/nglaju (*commuting*) dan menginap/mondok;
12. Penduduk musiman merupakan salah satu jenis obilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
13. Mobilitas penduduk ulang-alik atau nglaju (*commuting*) adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;
14. Migrasi kembali (*return migration*) adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;
15. Migrasi semasa hidup (*life time migration*) adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;

16. Migrasi risen (*rencent migration*) adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administratsi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal didaerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu;
17. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi;
18. Urbanisasi adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perkotaan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perkiraan, balk secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas perkotaan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya;
19. Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
20. Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
21. Pengangguran adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak berkerja dan sedang mencari kerja;
22. Angka Pengangguran adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
23. Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;
24. Lahir hidup adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana si bayi menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
25. Lahir mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;

26. Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*) adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
27. Angka Kematian Bayi Baru Lahir adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
28. Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir adalah Banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
29. Angka Kematian Bayi/IMR adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (0-11 butan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan perode yang sama;
30. Angka Kematian, Ibu/MMR adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
31. Angka Kematian Kasar adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;
32. Pengeluaran untuk makanan adalah proporsi pengeluaran yang dipergunakan untuk mengkonsumsi makanan dibandingkan dengan total pengeluaran (makanan dan bukan makanan);
33. Penduduk Melek Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;
34. Buta Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang belum bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, latin dan angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengataman dasar;

35. Angka Partisipasi Total adalah proporsi penduduk bersekotah menurut golongan umur sekotah yaitu umur 7-12,13-15,16-18, dan 19-24 tahun;
36. Angka Partisipasi Murni/APM adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumtah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumtah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
37. Angka Partisipasi Kasar/APK adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk ketompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

## 1.6. Sistematika Penyusunan

BAB I PENDAHULUAN
- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Tujuan
- 1.3. Landasan Hukum
- 1.4. Ruang Lingkup
- 1.5. Konsep dan Definisi
- 1.6. Sistematika Penulisan

BAB II GAMBARAN UMUM
- 2.1. Keadaan Geografis
- 2.2. Letak Geografis
- 2.3. Luas Wilayah
- 2.4. Visi dan Misi Kota Sukabumi
- 2.5. Visi dan Misi Kepala Daerah
- 2.6. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi

BAB III KUANTITAS PENDUDUK

3.1. Persebaran Penduduk

3.1.1 Jumlah dan Persebaran Penduduk

3.1.2 Kepadatan Penduduk *(Population Density)*

3.2. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

3.2.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

3.2.2 Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

3.2.3 Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

3.3. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

3.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

3.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

3.4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

3.4.1 Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)

3.4.2 Kepemilikan KTP-el

3.4.3 Kepemilikan Akta Kelahiran

3.4.4 Kepemilikan Akta Perkawinan

3.4.5 Kepemilikan Akta Perceraian

BAB IV KUALITAS PENDUDUK

4.1.Indikator Kesehatan

4.1.1 Kelahiran (*Fertilitas*)

4.1.2 Kematian (*Mortalitas*)

4.2.Indikator Pendidikan

4.2.1 Angka Melek Huruf (AMH)

4.2.2 Angka Partisipasi Kasar (APK)

4.2.3 Angka Partisipasi Murni (APM)

4.3.Indikator Keluarga Berencana (KB)

4.3.1 Pasangan Usia Subur (PUS)

4.3.2 Peserta KB Aktif

4.3.3 Pasangan Usia Subur (PUS) Bukan Peserta KB

4.3.4 Tahapan Keluarga

4.4.Indikator Tenaga Kerja

4.4.1 Jumlah Pencari Kerja

4.5.Indikator Sosial

4.5.1 Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

4.6.Mobilitas Penduduk

4.6.1 Angka Migrasi Masuk

4.6.2 Angka Migrasi Keluar

4.6.3 Angka Migrasi Netto

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

# BAB II
# GAMBARAN UMUM

## 2.1. Keadaan Geografis

Secara historis Kota Sukabumi dibangun oleh Pemerintah Hindia Belanda sebagai *Burgerlijk Bestuur* (1914) dengan status *Gemeenteraad Van Sukabumi* yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada orang-orang Belanda dan Eropa sebagai pengelola perkebunan di wilayah Kabupaten Sukabumi, Cianjur dan Lebak. Dalam konteks perekonomian regional kala itu Kota Sukabumi sudah dilengkapi dengan fasilitas pergudangan, fasilitas perbengkelan, dan jaringan transportasi seperti kereta api dan jalan raya yang berakses langsung ke pelabuhan samudera di Jakarta sehingga terjadi kegiatan ekspor-impor. Namun demikian dalam perjalanan sejarah kejayaan itu menyurut dikarenakan kesinambungan pengelolaan dan pemeliharaan asset-asset yang berbasis perkebunan tidak lagi menguntungkan akibat semakin ketatnya persaingan dengan negara-negara produsen sejenis.

Memasuki era kemerdekaan dengan dibentuknya sistem pemerintahan daerah, Kota Sukabumi termasuk kedalam kategori kota kecil yang disebut sebagai Kotapraja, Kotamadya dan terakhir menjadi Kota yang memiliki areal 1.215 Ha yang terdiri dari 2

(dua) kecamatan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1995 Kota Sukabumi mengalami perluasan menjadi 4.800,23 Ha, sehingga ada penambahan desa-desa dan kecamatan yang kemudian dimekarkan menjadi 7 (tujuh) kecamatan, yaitu Kecamatan Cikole, Cibeureum, Citamiang, Lembursitu, Warudoyong, Baros dan Gunung Puyuh yang terdiri dari 33 kelurahan dengan batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Sukabumi (Kabupaten Sukabumi)
- Sebelah Selatan dengan Kecamatan Nyalindung (Kabupaten Sukabumi)
- Sebelah Barat dengan Kecamatan Cisaat (Kabupaten Sukabumi)
- Sebelah Timur dengan Kecamatan Sukaraja (Kabupaten Sukabumi)

Batas wilayah administrasi dan posisi Kota Sukabumi dalam Konstelasi Regional Jawa Barat berada pada posisi strategis karena berada diantara pusat pertumbuhan megaurban Jabodetabek dan Bandung Raya ini, merupakan salah satu kawasan andalan dari 8 kawasan andalan di Jawa Barat (RTRW Jawa Barat) yang berpotensi untuk mengembangkan agribisnis, pariwisata dan bisnis kelautan yang berwawasan lingkungan dengan memanfaatkan modal investasi untuk menghasilkan daya saing global, serta menjadi motivator untuk memacu perkembangan wilayahnya juga mendorong pertumbuhan wilayah-wilayah disekitarnya (*hinterland*).

Sesuai dengan kondisi obyektif yang terus berkembang, pertumbuhan kota mengarah kepada kegiatan perekonomian yang berbasis pada jasa meliputi perdagangan, perhotelan, perbankan, kesehatan, pendidikan, pertanian, hal inilah yang mendasari pemikiran untuk menetapkan visi kedepan keberadaan Kota Sukabumi ”**Terwujudnya Kota Sukabumi Sebagai Pusat Pelayanan Berkualitas Bidang Pendidikan, Kesehatan, dan Perdagangan di Jawa Barat Berlandaskan Iman Dan Takwa**” yang kemudian ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kota Sukabumi Nomor 7 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Sukabumi 2005 – 2025.

Visi kota tersebut sejalan dengan komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang ditetapkan oleh UNDP yang terdiri dari komponen peningkatan kemampuan daya beli, peningkatan kualitas pendidikan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang akan menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## 2.2. Letak Geografis

Wilayah Kota Sukabumi terletak pada bagian selatan tengah Jawa Barat pada titik koordinat 106° 45' 50" BT dan 106° 45' 10" Bujur Timur, 6° 50'44" Lintang Selatan, terletak di kaki Gunung Gede dan Gunung Pangrango yang ketinggiannya 584 m di atas permukaan laut, dengan kemiringan 0º – 3º dan 3º – 8º di bagian utara. Secara geografis Kota Sukabumi terletak diantara pusat pertumbuhan megaurban Jabodetabek dan Bandung Raya. Jarak dari Ibukota Provinsi Jawa Barat (Bandung) ± 92 Km dan Jarak dari Ibukota Negara (Jakarta) ± 120 Km. Cukup dekatnya jarak membuat tingginya pergerakan orang dan barang dari kota-kota tersebut. Hal ini juga membuka kesempatan kepada Kota Sukabumi untuk mengembangkan diri sebagai pusat pelayanan berkualitas di bidang perdagangan, pendidikan dan kesehatan yang merupakan visi Kota Sukabumi dengan didukung oleh tenaga profesional, kelengkapan sarana dan prasarana perekonomian, jasa pendidikan dan kesehatan berskala pelayanan regional.

## 2.3. Luas Wilayah

Luas Wilayah Kota Sukabumi adalah ± 48 Km² dengan jarak terjauh dari Utara ke Selatan ± 7,5 Km dan dari Barat ke Timur ± 6 Km yamg terdiri dari 7 Kecamatan, 33 Kelurahan, 355 Rukun Warga (RW) dan 1.548 Rukun Tetangga (RT). Penggunaan tanah paling banyak dipergunakan untuk pertanian yaitu seluas 2.316 Ha dan yang paling kecil adalah penggunaan lahan untuk lain-lain seluas 300 Ha. Kecamatan Lembursitu merupakan kecamatan paling luas yaitu 8,89 Km² atau sebesar 18,52% dari luas Kota Sukabumi, sedangkan Kecamatan yang paling kecil adalah Kecamatan Citamiang dengan luas 4,04 Km². Adapun luas masing- masing kecamatan di Kota Sukabumi dapat di lihat pada Table 2.1 berikut ini :

**Tabel 2.1**

**Pembagian Administrasi & Luas Wilayah se-Kota Sukabumi**

| No | Kecamatan | Kelurahan | Luas Wilayah (km2) | Jumlah RT | Jumlah RW | Kepadatan (jiwa/km2) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | GUNUNG PUYUH | Gunung Puyuh | 0.94 | 44 | 12 | 9.030 |
| | | Karamat | 1.11 | 37 | 9 | 9.078 |
| | | Sriwidari | 0.95 | 58 | 14 | 11.418 |
| | | KarangTengah | 2.50 | 74 | 16 | 7.723 |
| 2 | CIKOLE | Cikole | 0.79 | 36 | 7 | 7.506 |
| | | Selabatu | 0.97 | 60 | 9 | 10.064 |
| | | Gn. Parang | 0.64 | 35 | 9 | 6.336 |
| | | Kebonjati | 0.48 | 55 | 10 | 15.748 |
| | | Cisarua | 2.00 | 75 | 19 | 9.718 |
| | | Subangjaya | 2.20 | 76 | 14 | 7.761 |
| 3 | CITAMIANG | Citamiang | 0.73 | 42 | 7 | 13.310 |
| | | Tipar | 0.46 | 49 | 8 | 21.185 |
| | | Nanggeleng | 1.20 | 65 | 13 | 13.868 |
| | | Gedong Pnjng | 1.00 | 30 | 6 | 8.647 |
| | | Cikondang | 0.65 | 41 | 9 | 13.718 |
| 4 | WARU DOYONG | Warudoyong | 0.43 | 32 | 5 | 15.121 |
| | | Nyomplong | 0.52 | 49 | 9 | 14.006 |
| | | Dayeuhluhur | 2.33 | 76 | 21 | 7.054 |
| | | Sukakarya | 3.04 | 47 | 13 | 5.195 |
| | | Benteng | 1.28 | 60 | 10 | 9.767 |
| 5 | BAROS | Baros | 1.79 | 62 | 18 | 9.659 |
| | | Jayaraksa | 1.45 | 32 | 7 | 5.083 |
| | | Jayamekar | 1.59 | 27 | 7 | 3.453 |
| | | SudajayaHilir | 1.29 | 31 | 8 | 5.365 |
| 6 | LEMBURSITU | Cipanengah | 1.53 | 34 | 8 | 5.556 |
| | | Situmekar | 1.54 | 30 | 8 | 4.081 |
| | | Lembursitu | 3.22 | 67 | 21 | 3.698 |
| | | Cikundul | 1.58 | 32 | 10 | 5.075 |
| | | Sindangsari | 1.02 | 21 | 6 | 5.911 |
| 7 | CIBEUREUM | Cibeureum Hilir | 1.84 | 53 | 12 | 7.428 |
| | | Babakan | 2.65 | 41 | 10 | 3.613 |
| | | Sindangpalay | 1.65 | 34 | 7 | 4.551 |
| | | Limusnunggal | 2.63 | 43 | 13 | 4.378 |
| | JUMLAH | 33 | 48.00 | 1548 | 355 | 7.183 |

## 2.4. VISI DAN MISI KOTA SUKABUMI

**Visi Kota Sukabumi :**

Terwujudnya Kota Sukabumi Sebagai Pusat Pelayanan Berkualitas Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Perdagangan di Jawa Barat Berlandaskan Iman dan Taqwa.

**Misi Kota Sukabumi :**

1. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Beriman, Bertaqwa, dan Berbudaya;
2. Mewujudkan Pelayanan Pendidikan yang Berkualitas;
3. Mewujudkan Pelayanan Kesehatan yang Berkualitas;
4. Mewujudkan Pengembangan Perdagangan dan Sektor Usaha Lainnya yang Berdaya Saing Tinggi;
5. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dengan Aparatur Pemerintah Daerah yang Profesional dan Amanah;
6. Mewujudkan Kota Sukabumi yang Nyaman dan Indah.

## 2.5. VISI DAN MISI KEPALA DAERAH

**Visi Kepala Daerah :**

”Terwujudnya Kota Sukabumi yang Religius, Nyaman, dan Sejahtera (RENYAH)”

**Misi Kepala Daerah :**

1. Mewujudkan masyarakat yang berakhlakulkarimah, sehat, cerdas, kreatif, dan berbudaya serta memiliki kesetiakawanan sosial.
2. Mewujudkan tata ruang dan infrastruktur yang berkualitas dan berwawasan lingkungan.
3. Mewujudkan ekonomi daerah yang maju bertumpu pada sektor perdagangan,ekonomi kreatif, dan pariwisata melalui prinsip kemitraan dengan dunia usaha, dunia pendidikan dan daerah sekitar.
4. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) dan inovatif.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi masuk kedalam misi Walikota dan Wakil Walikota Sukabumi pada Point 4 (empat) yaitu **"Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) dan inovatif".** Adapun tujuannya adalah untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih serta berwibawa yang ditandai dengan menurunnya kasus penyalahgunaan wewenang dan KKN, tidak adanya pengaduan masyarakat atas kinerja pemerintahan yang tidak ditindaklanjuti dan meningkatnya kemampuan keuangan daerah dimana PAD meningkat pada setiap tahun yang diarahkan pada ***"Peningkatan Kualitas Pendataan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi".***

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 junto Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013, pengertian dari :

1. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan pendataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.
2. Pencatatan Sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam registrasi pencatatan sipil pada Instansi Pelaksana.

Sistem Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil merupakan rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan yang ditangani oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi. Oleh karena itu dalam menjalankan tugas tersebut tentu ada harapan yang ingin diwujudkan yaitu :

1. Sistem Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang tertib yaitu dalam melaksanakan kegiatan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil selalu menjalankan tahapan atau prosedur yang berlaku, tidak melewati tahapan yang sudah ditentukan, dan tidak menyimpang dari aturan-aturan yang berlaku.
2. Sistem Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang akurat yaitu : dalam melaksanakan kegiatan pencatatan administrasi kependudukan dan catatan sipil, data yang ada dan yang diberikan itu harus benar, tidak memberikan data palsu dan tidak memanipulasi data, sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

3. Sistem Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang dinamis yaitu : dalam melaksanakan sistem administrasi kependudukan dan pencatatan sipil data yang ada itu harus mengikuti perkembangan waktu terakhir, sehingga perubahannya kelihatan setiap waktu, apakah data yang ada itu statis atau tidak, atau misalkan dokumen yang dimiliki masih berlaku atau tidak.

Apabila sistem administrasi kependudukan dan pencatatan sipil tertib, akurat dan dinamis, maka dalam penyusunan rencana pembangunan dan dalam menentukan kebijakan pembangunan akan berjalan dengan baik dan lancar.

Guna mewujudkan hal tersebut, yang harus dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi sebagai berikut :

1. Meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat;
2. Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi atau Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK);
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia aparatur Dinas;

Kemudian terdapat beberapa faktor pendukung yang perlu dilakukan, antara lain :

1. Meningkatkan kualitas aparatur dan pelayanan aparatur terhadap tuntutan masyarakat dalam pelayanan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Aparatur yang terlibat dalam pelayanan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil merupakan aparatur yang mampu dan konsisten dalam penanganan Dokumen Kependudukan karena dengan kualitas aparatur yang baik, maka kegiatan pelayanan akan berjalan dengan lancar;
2. Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi atau Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Program SIAK merupakan program Pemerintah yang bertujuan untuk melaksanakan penanganan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil di seluruh Indonesia secara bersamaan dan dimanfaatkan oleh seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Indonesia, walaupun belum seluruhnya memanfaatkan teknologi tersebut karena satu dan lain hal;
3. Meningkatkan penyebarluasan informasi, kepedulian, dan peran serta masyarakat dalam bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil, oleh karena itu perlu diadakan penyebarluasan informasi tentang Administrasi Kependudukan dan

Pencatatan Sipil di setiap kesempatan, agar pengetahuan dan wawasan masyarakat meningkat dan menindaklanjutinya. Selanjutnya warga masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kepedulian dan peran sertanya dalam penanganan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil karena tanpa kepedulian dan peran serta masyarakat tidak akan berjalan dengan baik. Untuk itu harus diupayakan bagaimana agar masyarakat mau peduli dan berperan serta dalam penanganan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil;

4. Meningkatkan kerjasama dengan pihak yang berwenang.

   Administarsi Kependudukan dan Pencatatan Sipil merupakan program yang harus ditangani oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu perlu adanya kerjasama dengan pihak yang berwenang dan terkait dengan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

   Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi berusaha seoptimal mungkin dalam memberikan kualitas pelayanan kepada masyarakat sehingga masyarakat merasa puas dengan pelayanan yang diberikan dalam pembuatan dokumen kependudukan dan akta-akta catatan sipil, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi memiliki motto pelayanan : **"Cermat, Tepat, Bersahabat",** dengan janji pelayanan : **"Cermat** dalam penyajian data**, Tepat** waktu dalam pengurusan**, Bersahabat** dalam pelayanan**".**

## 2.6. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Walikota Sukabumi Nomor 41 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi menjabarkan kedudukan, tugas pokok dan fungsi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi sebagai berikut:

1. Kedudukan

   Dinas adalah merupakan unsur Pelaksana Otonomi Daerah yang mendukung tugas Kepala Daerah di bidang Kependudukan dan Pencatatan Sipil, dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah.

2. Tugas Pokok

   Dinas mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah di bidang kependudukan dan pencatatan sipil berdasarkan asas ototomi dan tugas pembantuan.

3. Fungsi

   Dalam melaksanakan tugas pokok pada bidang kependudukan dan pencatatan sipil, Dinas menyelenggarakan fungsi :

   1) Perumusan kebijakan teknis bidang kependudukan dan pencatatan sipil;
   2) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang kependudukan dan pencatatan sipil;
   3) Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang kependudukan dan pencatatan sipil; dan
   4) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah di bidang kependudukan dan pencatatan sipil.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi merupakan salah satu lembaga teknis di bidang Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam menyelenggarakan pelayanan publik.

# BAB III
# KUANTITAS PENDUDUK

## 3.1. Persebaran Penduduk

Kota Sukabumi dengan luas wilayah 48 $km^2$ dengan jumlah penduduk sebanyak 344.797 jiwa berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2018 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri, tersebar di 7 (tujuh) Kecamatan yaitu Gunung Puyuh, Cikole, Citamiang, Warudoyong, Baros, Lembursitu, dan Cibeureum.

Apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2017 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri yaitu sebanyak 335.866 jiwa, sehingga dapat dihitung Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) sebesar 1,45%.

### 3.1.1 Jumlah dan Persebaran Penduduk

Jumlah dan persebaran penduduk Kota Sukabumi Tahun 2018 yang terbanyak berada di wilayah Kecamatan Cikole (18,63%) dan yang terkecil berada di wilayah Kecamatan Baros (10.57%), persebaran penduduk tersebut masih sama keadaannya dengan Tahun 2017 yang terbanyak berada di wilayah Kecamatan Cikole (18,63%) dan yang terkecil berada di wilayah Kecamatan Baros (10.57%),

dan Tahun 2016 yang terbanyak berada di wilayah Kecamatan Cikole (18,72%) dan yang terkecil berada di wilayah Kecamatan Baros (10.53%).

Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 dan Tabel 3.2 serta Grafik 3.1 dan Grafik 3.2, di bawah ini :

**Tabel 3.1**

**Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2018**

| KECAMATAN | JUMLAH (JIWA) | % |
|---|---|---|
| GUNUNG PUYUH | 48.720 | 14,13 |
| CIKOLE | 63.817 | 18,51 |
| CITAMIANG | 53.666 | 15,56 |
| WARUDOYONG | 58.516 | 16,97 |
| BAROS | 37.071 | 10,75 |
| LEMBURSITU | 40.741 | 11,82 |
| CIBEUREUM | 42.266 | 12,26 |
| JUMLAH | 344.797 | 100 |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2018***

**Tabel 3.2**

**Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2017**

| KECAMATAN | JUMLAH (JIWA) | % |
|---|---|---|
| GUNUNG PUYUH | 47.493 | 14,14 |
| CIKOLE | 62.571 | 18,63 |
| CITAMIANG | 52.753 | 15,71 |
| WARUDOYONG | 57.665 | 17,17 |
| BAROS | 35.499 | 10,57 |
| LEMBURSITU | 39.020 | 11,62 |
| CIBEUREUM | 40.865 | 12,17 |
| JUMLAH | 335.866 | 100 |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2017***

**Grafik 3.1**
**Jumlah Penduduk**
**per Kecamatan Tahun 2018**

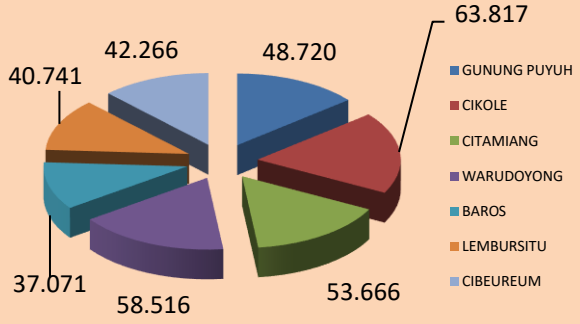


**Grafik 3.2**
**Jumlah Penduduk**
**per Kecamatan Tahun 2017**

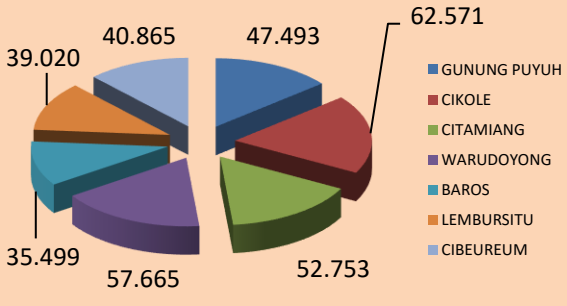

Jumlah Penduduk per Kecamatan berdasarkan Jenis Kelamin, disajikan pada Tabel 3.3 dan Tabel 3.4 di bawah ini :

**Tabel 3.3**
**Jumlah Penduduk per Kecamatan**
**berdasarkan Jenis Kelamin**
**Tahun 2018**

| KECAMATAN | Jenis Kelamin (Jiwa) | | | | Total Jiwa | % | Jenis Kelamin Terbanyak | % |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Laki-Laki | % | Perempuan | % | | | | |
| GUNUNG PUYUH | 24.629 | 50,55 | 24.091 | 49,45 | 48.720 | 14,13 | Laki-Laki | 50,55 |
| CIKOLE | 31.711 | 49,69 | 32.106 | 50,31 | 63.817 | 18,51 | Perempuan | 50,31 |
| CITAMIANG | 26.923 | 50,17 | 26.743 | 49,83 | 53.666 | 15,56 | Laki-Laki | 50,17 |
| WARUDOYONG | 29.737 | 50,82 | 28.779 | 49,18 | 58.516 | 16,97 | Laki-Laki | 50,82 |
| BAROS | 18.728 | 50,52 | 18.343 | 49,48 | 37.071 | 10,75 | Laki-Laki | 50,52 |
| LEMBURSITU | 20.251 | 49,71 | 20.490 | 50,29 | 40.741 | 11,82 | Perempuan | 50,29 |
| CIBEUREUM | 21.397 | 50,62 | 20.869 | 49,38 | 42.266 | 12,26 | Laki-Laki | 50,62 |
| JUMLAH | 173.376 | 49,13 | 171.421 | 48,28 | 344.797 | 100 | | |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2018***

**Tabel 3.4**
**Jumlah Penduduk per Kecamatan**
**berdasarkan Jenis Kelamin**
**Tahun 2017**

| KECAMATAN | Jenis Kelamin (Jiwa) | | | | Total Jiwa | % | Jenis Kelamin Terbanyak | % |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Laki-Laki | % | Perempuan | % | | | | |
| GUNUNG PUYUH | 24.072 | 50,69 | 23.421 | 49,31 | 47.493 | 14,14 | Laki-Laki | 50,69 |
| CIKOLE | 31.184 | 49,84 | 31.387 | 50,16 | 62.571 | 18,63 | Perempuan | 50,16 |
| CITAMIANG | 26.520 | 50,27 | 26.233 | 49,73 | 52.753 | 15,71 | Laki-Laki | 50,27 |
| WARUDOYONG | 29.437 | 51,05 | 28.228 | 48,95 | 57.665 | 17,17 | Laki-Laki | 51,05 |
| BAROS | 17.922 | 50,49 | 17.577 | 49,51 | 35.499 | 10,57 | Laki-Laki | 50,49 |
| LEMBURSITU | 19.532 | 50,06 | 19.488 | 49,94 | 39.020 | 11,62 | Laki-Laki | 50,06 |
| CIBEUREUM | 20.725 | 50,72 | 20.140 | 49,28 | 40.865 | 12,17 | Laki-Laki | 50,72 |
| JUMLAH | 169.392 | 50,43 | 166.474 | 49,57 | 335.866 | 100 | | |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2017***

**Grafik 3.3**
**Jumlah Penduduk per Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018**

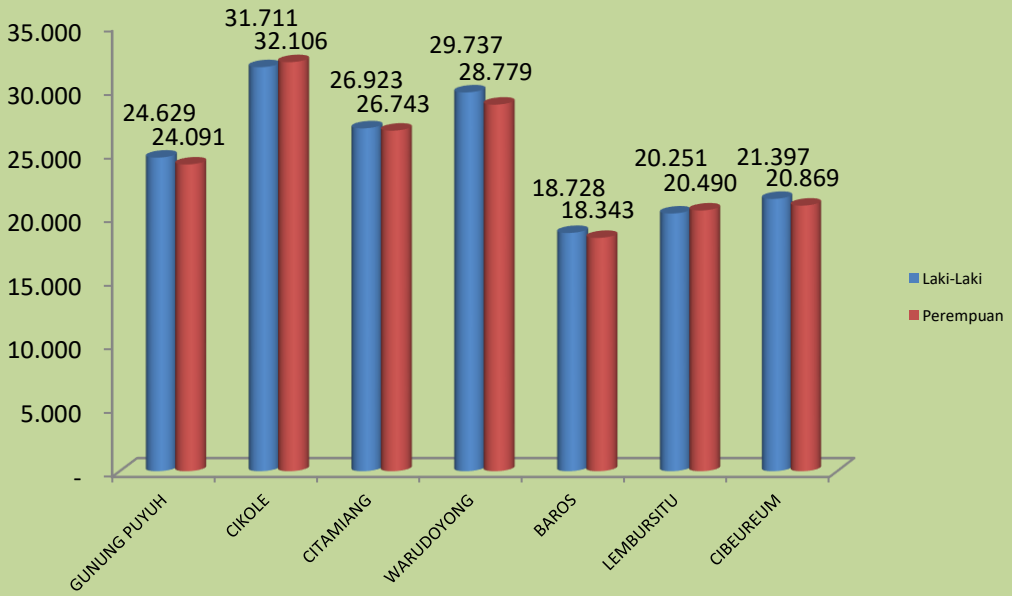


**Grafik 3.4**
**Jumlah Penduduk per Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2017**

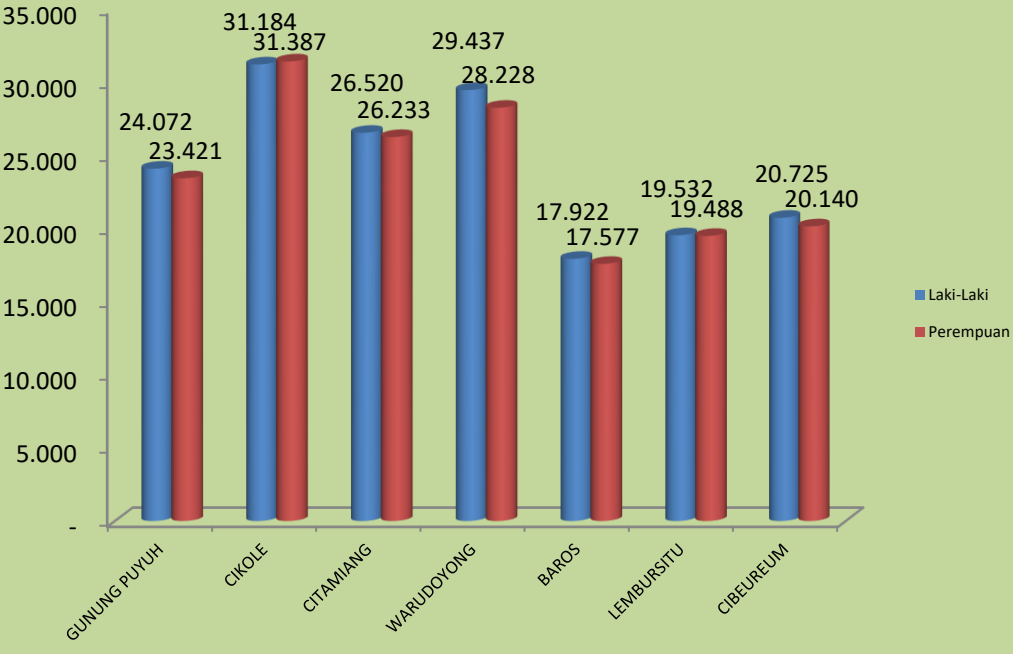

Dari Tabel 3.3 terlihat bahwa jumlah penduduk Kota Sukabumi Tahun 2017 sebanyak 335.866 jiwa terdiri dari 169.392 jiwa laki-laki (50,43%) dan 166.474 jiwa perempuan (49,57%). Apabila dilihat jumlah penduduk Kota Sukabumi Tahun 2017 sebanyak 335.866 jiwa terdiri dari 169.392 jiwa laki-laki (50,43%) dan 166.474 jiwa perempuan (49,57%) dan jumlah penduduk Kota Sukabumi Tahun 2016 sebanyak 330.974 jiwa terdiri dari 166.971 jiwa laki-laki (50,45%) dan 164.003 jiwa perempuan (49,55%). Hal ini berarti bahwa penduduk Kota Sukabumi di atas 50% berjenis kelamin laki-laki.

Sedangkan jika kita lihat Grafik 3.3 per kecamatan menunjukan jumlah yang bervariasi, yaitu :

- Jumlah penduduk Kecamatan Gunung Puyuh lebih banyak berjenis kelamin laki-laki (50,55%)
- Jumlah penduduk Kecamatan Cikole lebih banyak berjenis kelamin perempuan (50,31%)
- Jumlah penduduk Kecamatan Citamiang lebih banyak berjenis kelamin laki-laki (50,17%)
- Jumlah penduduk Kecamatan Warudoyong lebih banyak berjenis kelamin laki-laki (50,82%)
- Jumlah penduduk Kecamatan Baros lebih banyak berjenis kelamin laki-laki (50,52%)
- Jumlah penduduk Kecamatan Lembursitu lebih banyak berjenis kelamin perempuan (50,29%)
- Jumlah penduduk Kecamatan Cibeureum lebih banyak berjenis kelamin laki-laki (50,62%)

Jumlah Penduduk per kelurahan disajikan pada Grafik 3.5 di bawah ini :

**Grafik 3.5**
**Jumlah Penduduk per Kelurahan Tahun 2018**

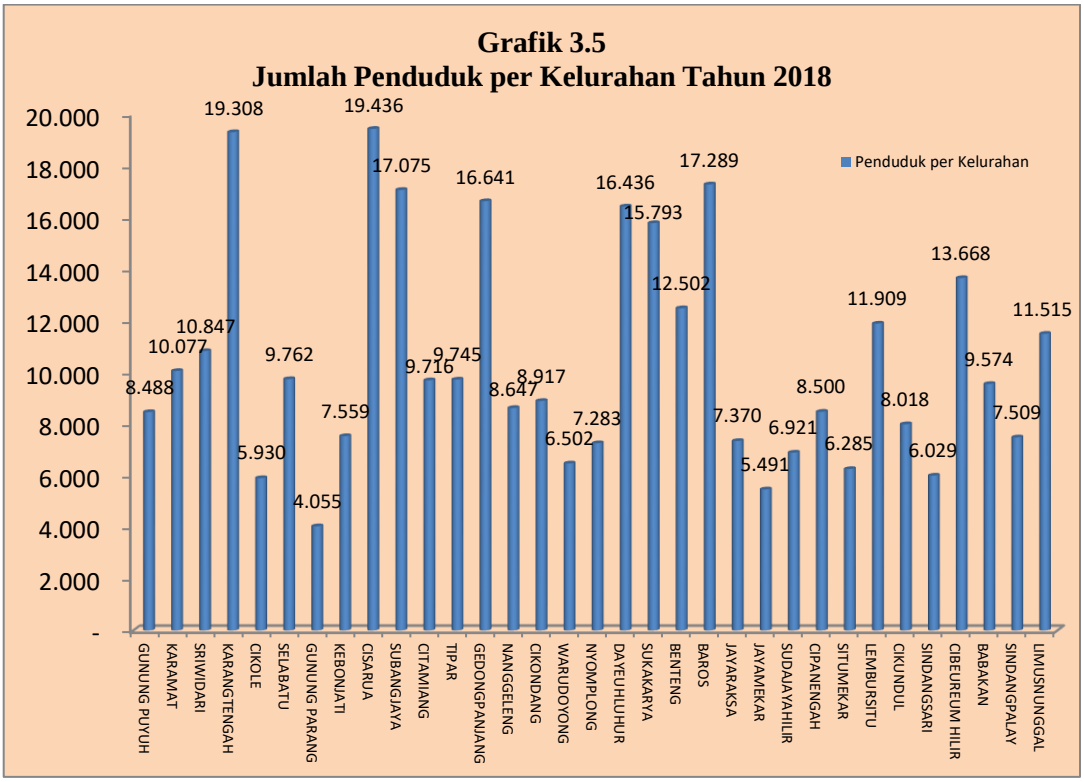


**Grafik 3.6**
**Jumlah Penduduk per Kelurahan Tahun 2017**

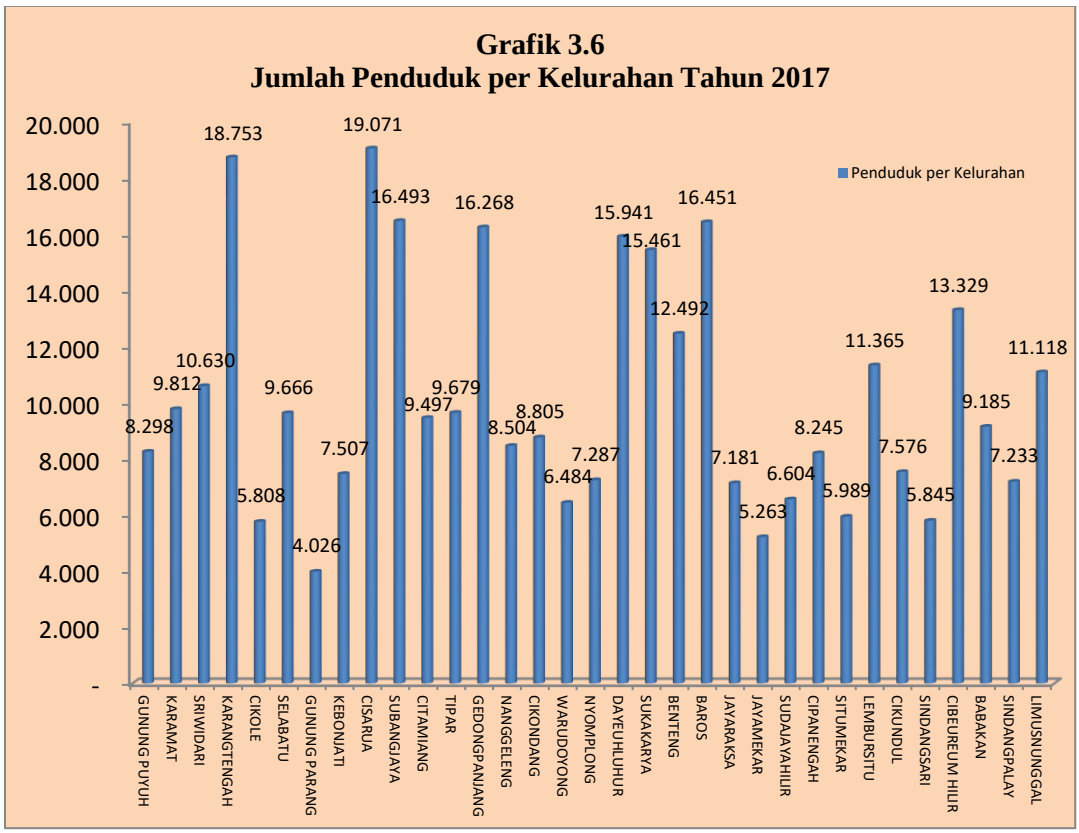

Dari Tabel 3.5 dan Grafik 3.5, terlihat bahwa Penduduk Kota Sukabumi per 31 Desember 2018 yang terbanyak berada di wilayah Kelurahan Cisarua 19.436 jiwa, disusul Kelurahan Karang Tengah sebanyak 19.308 jiwa, sedangkan yang terkecil berada di wilayah Kelurahan Gunung Parang sebanyak 4.055 jiwa, disusul Kelurahan Jayamekar sebanyak 5.491 jiwa.

### 3.1.2 Kepadatan Penduduk (*Population Density*)

Kepadatan penduduk disuatu daerah menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk dengan luas daerah yang dinyatakan dengan banyaknya penduduk per $km^2$. Kepadatan penduduk berkaitan erat dengan daya dukung (*carrying capacity*) suatu wilayah.

Rasio kepadatan penduduk ini dapat menggambarkan distribusi penduduk yang terkonsentrasi di suatu tempat dan memungkinkan pemerintah mengatasi kepadatan ini misalnya dengan membuat program untuk mengurangi beban kepadatan penduduk.

Kepadatan Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2018 dengan jumlah sebanyak 344.797 jiwa dibandingkan Luas Wilayah 48 $km^2$ adalah 7.183 artinya tiap 1 $km^2$ dihuni oleh penduduk sebanyak 7.183 s.d 7.184 jiwa. Apabila dibandingkan dengan kepadatan penduduk Tahun 2017 adalah 6.997 artinya tiap 1 $km^2$ dihuni oleh penduduk sebanyak 6.997 s.d 6.998 jiwa dan kepadatan penduduk Tahun 2016 adalah 6.895 artinya tiap 1 $km^2$ dihuni oleh penduduk sebanyak 6.895 s.d 6.896 jiwa, terjadi peningkatan kepadatan penduduk sebanyak 186 jiwa yang dapat dilihat pada Tabel 3.5 dan Tabel 3.6 serta Grafik 3.7 dan Grafik 3.8 di bahwa ini :

**Tabel 3.5**

**Kepadatan Penduduk Tahun 2018**

| KECAMATAN/ KELURAHAN | Jumlah Penduduk | Luas Wilayah (Km2) | Kepadatan (jiwa/Km2) | Rangking |
|---|---|---|---|---|
| **GUNUNG PUYUH** | **48.720** | **5,5** | **8.858** | |
| GUNUNG PUYUH | 8.488 | 0,94 | 9.030 | 14 |
| KARAMAT | 10.077 | 1,11 | 9.078 | 13 |
| SRIWIDARI | 10.847 | 0,95 | 11.418 | 8 |
| KARANGTENGAH | 19.308 | 2,5 | 7.723 | 17 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **CIKOLE** | **63.817** | **7,08** | **9.014** | |
| CIKOLE | 5.930 | 0,79 | 7.506 | 18 |
| SELABATU | 9.762 | 0,97 | 10.064 | 9 |
| GUNUNG PARANG | 4.055 | 0,64 | 6.336 | 21 |
| KEBONJATI | 7.559 | 0,48 | 15.748 | 2 |
| CISARUA | 19.436 | 2 | 9.718 | 11 |
| SUBANGJAYA | 17.075 | 2,2 | 7.761 | 16 |
| **CITAMIANG** | **53.666** | **4,04** | **13.284** | |
| CITAMIANG | 9.716 | 0,73 | 13.310 | 7 |
| TIPAR | 9.745 | 0,46 | 21.185 | 1 |
| GEDONGPANJANG | 16.641 | 1,2 | 13.868 | 5 |
| NANGGELENG | 8.647 | 1 | 8.647 | 15 |
| CIKONDANG | 8.917 | 0,65 | 13.718 | 6 |
| **WARUDOYONG** | **58.516** | **7,6** | **7.699** | |
| WARUDOYONG | 6.502 | 0,43 | 15.121 | 3 |
| NYOMPLONG | 7.283 | 0,52 | 14.006 | 4 |
| DAYEUHLUHUR | 16.436 | 2,33 | 7.054 | 20 |
| SUKAKARYA | 15.793 | 3,04 | 5.195 | 25 |
| BENTENG | 12.502 | 1,28 | 9.767 | 10 |
| **BAROS** | **37.071** | **6,12** | **6.057** | |
| BAROS | 17.289 | 1,79 | 9.659 | 12 |
| JAYARAKSA | 7.370 | 1,45 | 5.083 | 26 |
| JAYAMEKAR | 5.491 | 1,59 | 3.453 | 33 |
| SUDAJAYAHILIR | 6.921 | 1,29 | 5.365 | 24 |
| **LEMBURSITU** | **40.741** | **8,89** | **4.583** | |
| CIPANENGAH | 8.500 | 1,53 | 5.556 | 23 |
| SITUMEKAR | 6.285 | 1,54 | 4.081 | 30 |
| LEMBURSITU | 11.909 | 3,22 | 3.698 | 31 |
| CIKUNDUL | 8.018 | 1,58 | 5.075 | 27 |
| SINDANGSARI | 6.029 | 1,02 | 5.911 | 22 |
| **CIBEUREUM** | **42.266** | **8,77** | **4.819** | |
| CIBEUREUM HILIR | 13.668 | 1,84 | 7.428 | 19 |
| BABAKAN | 9.574 | 2,65 | 3.613 | 32 |
| SINDANGPALAY | 7.509 | 1,65 | 4.551 | 28 |
| LIMUSNUNGGAL | 11.515 | 2,63 | 4.378 | 29 |
| **JUMLAH** | **344.797** | **48** | **7.183** | |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2018***

**Tabel 3.6**

**Kepadatan Penduduk Tahun 2017**

| KECAMATAN/ KELURAHAN | Jumlah Penduduk | Luas Wilayah (Km2) | Kepadatan (jiwa/Km2) | Rangking |
|---|---|---|---|---|
| **GUNUNG PUYUH** | **47.493** | **5,5** | **8.635** | |
| GUNUNG PUYUH | 8.298 | 0,94 | 8.828 | 14 |
| KARAMAT | 9.812 | 1,11 | 8.840 | 13 |
| SRIWIDARI | 10.630 | 0,95 | 11.189 | 8 |
| KARANGTENGAH | 18.753 | 2,5 | 7.501 | 16 |
| **CIKOLE** | **62.571** | **7,08** | **8.838** | |
| CIKOLE | 5.808 | 0,79 | 7.352 | 18 |
| SELABATU | 9.666 | 0,97 | 9.965 | 9 |
| GUNUNG PARANG | 4.026 | 0,64 | 6.291 | 21 |
| KEBONJATI | 7.507 | 0,48 | 15.640 | 2 |
| CISARUA | 19.071 | 2 | 9.536 | 11 |
| SUBANGJAYA | 16.493 | 2,2 | 7.497 | 17 |
| **CITAMIANG** | **52.753** | **4,04** | **13.058** | |
| CITAMIANG | 9.497 | 0,73 | 13.010 | 7 |
| TIPAR | 9.679 | 0,46 | 21.041 | 1 |
| GEDONGPANJANG | 16.268 | 1,2 | 13.557 | 5 |
| NANGGELENG | 8.504 | 1 | 8.504 | 15 |
| CIKONDANG | 8.805 | 0,65 | 13.546 | 6 |
| **WARUDOYONG** | **57.665** | **7,6** | **7.588** | |
| WARUDOYONG | 6.484 | 0,43 | 15.079 | 3 |
| NYOMPLONG | 7.287 | 0,52 | 14.013 | 4 |
| DAYEUHLUHUR | 15.941 | 2,33 | 6.842 | 20 |
| SUKAKARYA | 15.461 | 3,04 | 5.086 | 25 |
| BENTENG | 12.492 | 1,28 | 9.759 | 10 |
| **BAROS** | **35.499** | **6,12** | **5.800** | |
| BAROS | 16.451 | 1,79 | 9.191 | 12 |
| JAYARAKSA | 7.181 | 1,45 | 4.952 | 26 |
| JAYAMEKAR | 5.263 | 1,59 | 3.310 | 33 |
| SUDAJAYAHILIR | 6.604 | 1,29 | 5.119 | 24 |
| **LEMBURSITU** | **39.020** | **8,89** | **4.389** | |
| CIPANENGAH | 8.245 | 1,53 | 5.389 | 23 |
| SITUMEKAR | 5.989 | 1,54 | 3.889 | 30 |
| LEMBURSITU | 11.365 | 3,22 | 3.530 | 31 |
| CIKUNDUL | 7.576 | 1,58 | 4.795 | 27 |
| SINDANGSARI | 5.845 | 1,02 | 5.730 | 22 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **CIBEUREUM** | **40.865** | **8,77** | **4.660** | |
| CIBEUREUM HILIR | 13.329 | 1,84 | 7.244 | 19 |
| BABAKAN | 9.185 | 2,65 | 3.466 | 32 |
| SINDANGPALAY | 7.233 | 1,65 | 4.384 | 28 |
| LIMUSNUNGGAL | 11.118 | 2,63 | 4.227 | 29 |
| **JUMLAH** | **335.866** | **48** | **6.997** | |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2017***

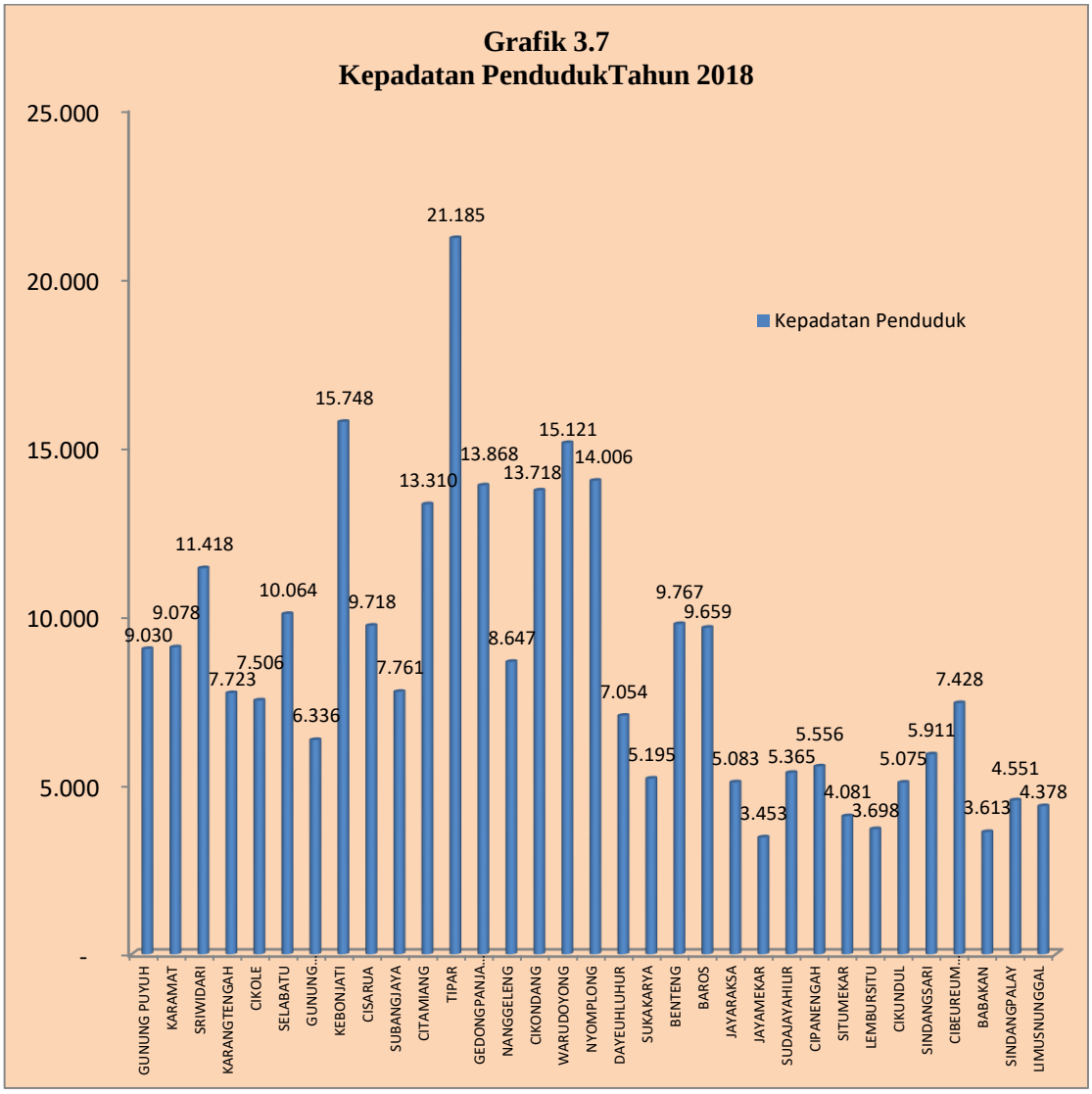

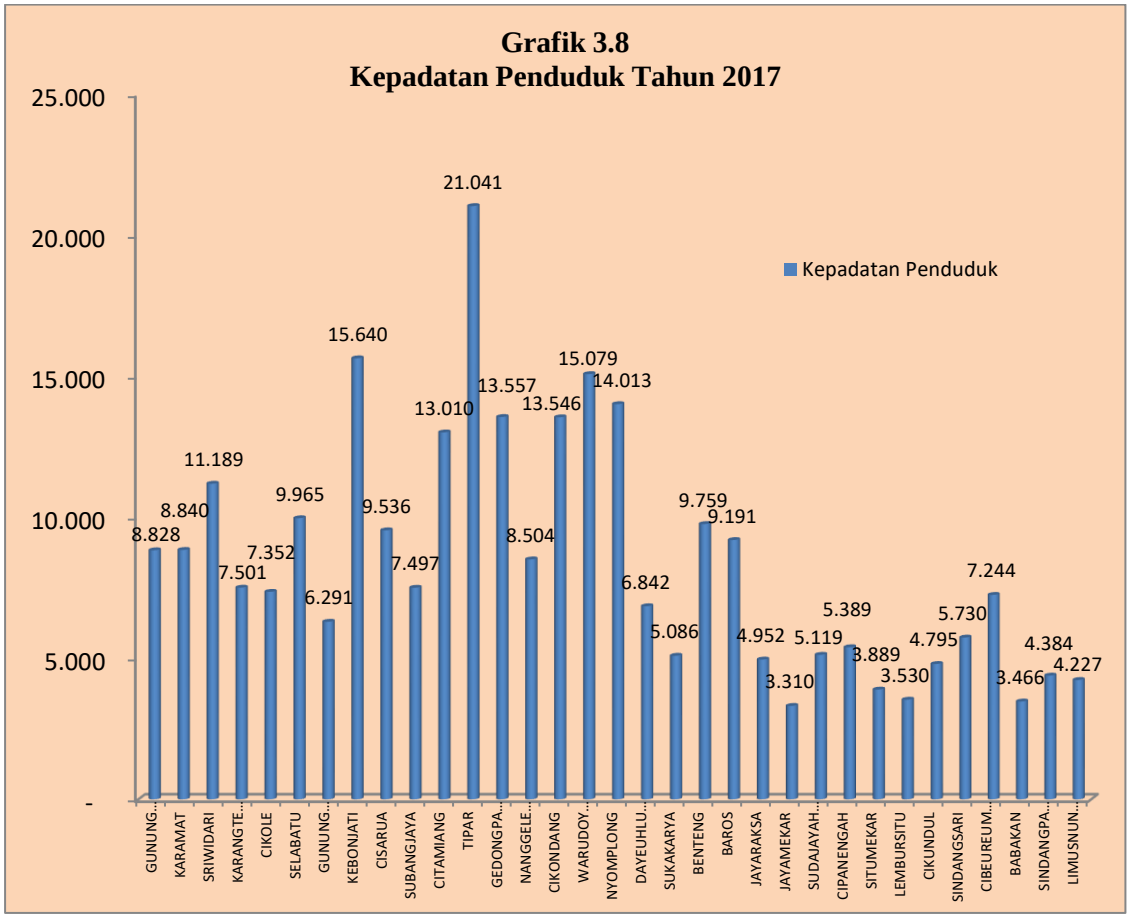


Kemudian apabila dilihat kepadatan wilayah per kecamatan Tahun 2018, maka kecamatan yang paling padat penduduknya adalah Kecamatan Citamiang yaitu 13.284, disusul Kecamatan Cikole yaitu 9.014 lalu Kecamatan Gunung Puyuh yaitu 8.858, dan Kecamatan Warudoyong yaitu 7.699. Sedangkan yang paling jarang penduduknya adalah Kecamatan Lembursitu yaitu 4.583, disusul dengan Kecamatan Cibeureum yaitu 4.819, dan Kecamatan Baros yaitu 6.057.

Untuk kelurahan yang paling padat Tahun 2018 adalah Kelurahan Tipar yaitu 21.185, kemudian Kelurahan Kebonjati yaitu 15.748, lalu Kelurahan Warudoyong yaitu 15.121, sedangkan yang paling jarang penduduknya adalah Kelurahan Jayamekar yaitu 3.453, dan Kelurahan Babakan yaitu 3.613.

Hal tersebut masih sama kepadatan penduduknya dengan Tahun 2017, maka kecamatan yang paling padat penduduknya adalah Kecamatan Citamiang yaitu 13.058, disusul Kecamatan Cikole yaitu 8.838 lalu Kecamatan Gunung Puyuh yaitu 8.635, dan Kecamatan Warudoyong yaitu 7.588. Sedangkan yang paling jarang penduduknya adalah Kecamatan Lembursitu yaitu 4.389, disusul dengan Kecamatan Cibeureum yaitu 4.660, dan Kecamatan Baros yaitu 5.800.

Begitu juga dengan kelurahan yang paling padat penduduknya Tahun 2017 adalah Kelurahan Tipar yaitu 21.041, kemudian Kelurahan Kebonjati yaitu 15.640, lalu Kelurahan Warudoyong yaitu 15.079, sedangkan yang paling jarang penduduknya adalah Kelurahan Jayamekar yaitu 3.310, dan Kelurahan Babakan yaitu 3.466.

## 3.2. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

### 3.2.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi penduduk. seperti misalnya masalah angkatan kerja, penyediaan sarana pendidikan dan lain sebagainya. Karakteristik penduduk paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau sering disebut dengan struktur umur dan jenis kelamin. Indikator karakteristik penduduk adalah Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*), Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk.

a. Jumlah Penduduk menurut Struktur Umur.

Penduduk di negara-negara yang sedang berkembang pada umumnya tergolong ke dalam kategori penduduk “Muda”. Sebaliknya sebagian besar negara-negara maju mempunyai penduduk “Tua”. Dibanyak negara berkembang hampir separuh dari penduduknya adalah di bawah 15 tahun dan kurang dari 3% yang berumur 65 tahun atau lebih. Dibanyak negara maju, kurang dari 30% penduduknya berumur kurang dari 15 tahun dan kurang dari 15% berumur 65 tahun atau lebih.

**Tabel 3.7**
**Komposisi Umur Berdasarkan Struktur Umur Tahun 2018**

| Golongan Umur | Total (Jiwa) | Keterangan | Komposisi Total | % |
|---|---|---|---|---|
| 0-4 | 28.241 | PENDUDUK MUDA | 90.044 | 26,12 |
| 5-9 | 31.166 | | | |
| 10-14 | 30.637 | | | |
| 15-19 | 28.994 | PENDUDUK PRODUKTIF | 233.628 | 67,76 |
| 20-24 | 28.480 | | | |
| 25-29 | 27.128 | | | |
| 30-34 | 26.045 | | | |
| 35-39 | 28.232 | | | |
| 40-44 | 24.110 | | | |
| 45-49 | 22.493 | | | |
| 50-54 | 19.526 | | | |
| 55-59 | 16.089 | | | |
| 60-64 | 12.531 | | | |
| 65-69 | 8.526 | PENDUDUK TUA | 21.125 | 6,13 |
| 70-74 | 6.085 | | | |
| >75 | 6.514 | | | |
| **JUMLAH** | | | **344.797** | **100** |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2018***

**Tabel 3.8**
**Komposisi Umur Berdasarkan Struktur Umur Tahun 2017**

| Golongan Umur | Total (Jiwa) | Keterangan | Komposisi Total | % |
|---|---|---|---|---|
| 0-4 | 25.451 | PENDUDUK MUDA | 84.691 | 25,22 |
| 5-9 | 29.489 | | | |
| 10-14 | 29.751 | | | |
| 15-19 | 28.205 | PENDUDUK PRODUKTIF | 232.604 | 69,26 |
| 20-24 | 29.333 | | | |
| 25-29 | 27.283 | | | |
| 30-34 | 27.983 | | | |
| 35-39 | 27.588 | | | |
| 40-44 | 23.951 | | | |
| 45-49 | 22.334 | | | |
| 50-54 | 18.923 | | | |
| 55-59 | 15.326 | | | |
| 60-64 | 11.678 | | | |
| 65-69 | 7.179 | PENDUDUK TUA | 18.571 | 5,53 |
| 70-74 | 5.955 | | | |
| >75 | 5.437 | | | |
| **JUMLAH** | | | **335.866** | **100** |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2017***

Kalau kita lihat Tabel 3.7 dan Tabel 3.8 di atas menunjukkan bahwa struktur umur penduduk Kota Sukabumi tergolong Penduduk Produktif. Data Tahun 2018 menunjukan sebesar 67,76% (Kota Maju bukan Kota Berkembang) karena kurang dari 30% penduduk Kota Sukabumi berumur <15 tahun (Penduduk Muda) yaitu 26,12% dan kurang dari 15% berumur 65 tahun atau lebih yaitu 6,13%.

Hal tersebut masih sama dengan data penduduk Tahun 2017 menunjukan sebesar 69,26% (Kota Maju bukan Kota Berkembang) karena kurang dari 30% penduduk Kota Sukabumi berumur <15 tahun (Penduduk Muda) yaitu 25,22% dan kurang dari 15% berumur 65 tahun atau lebih yaitu 5,53%.

**Grafik 3.9**
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Umur Tahun 2018**

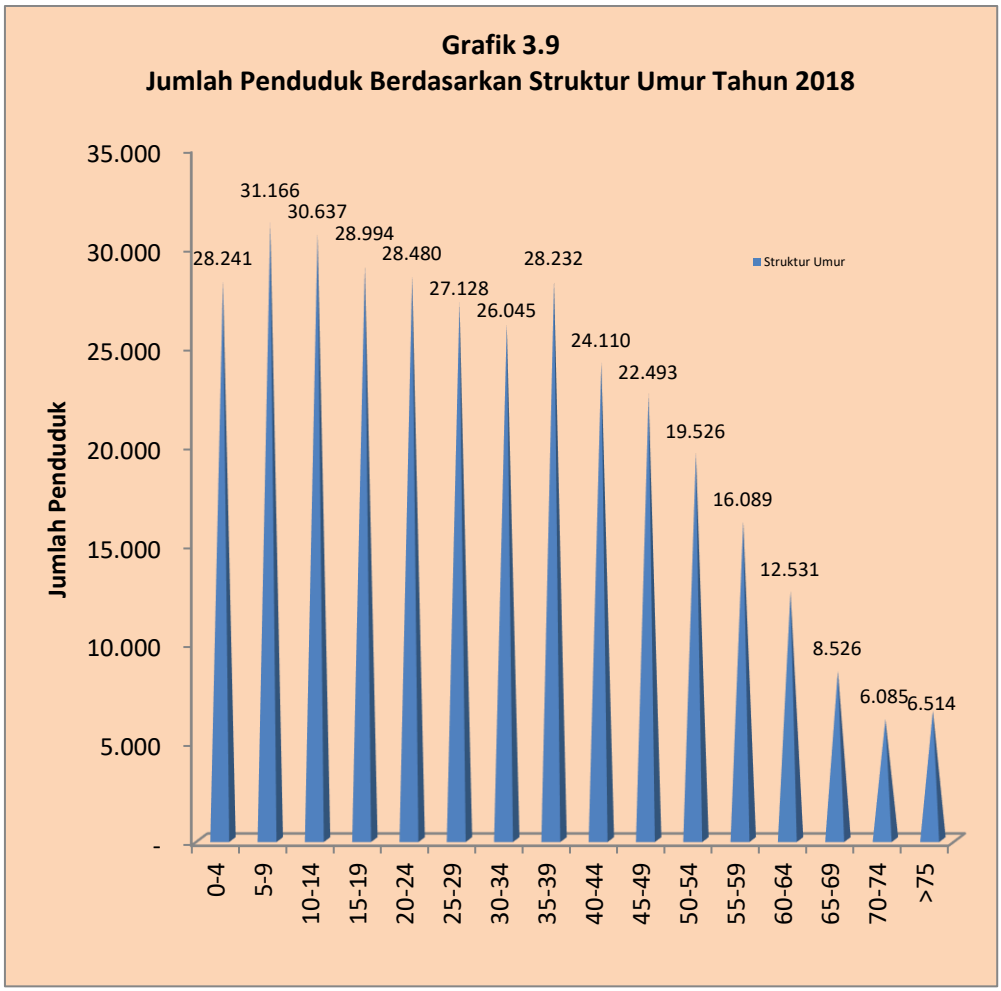

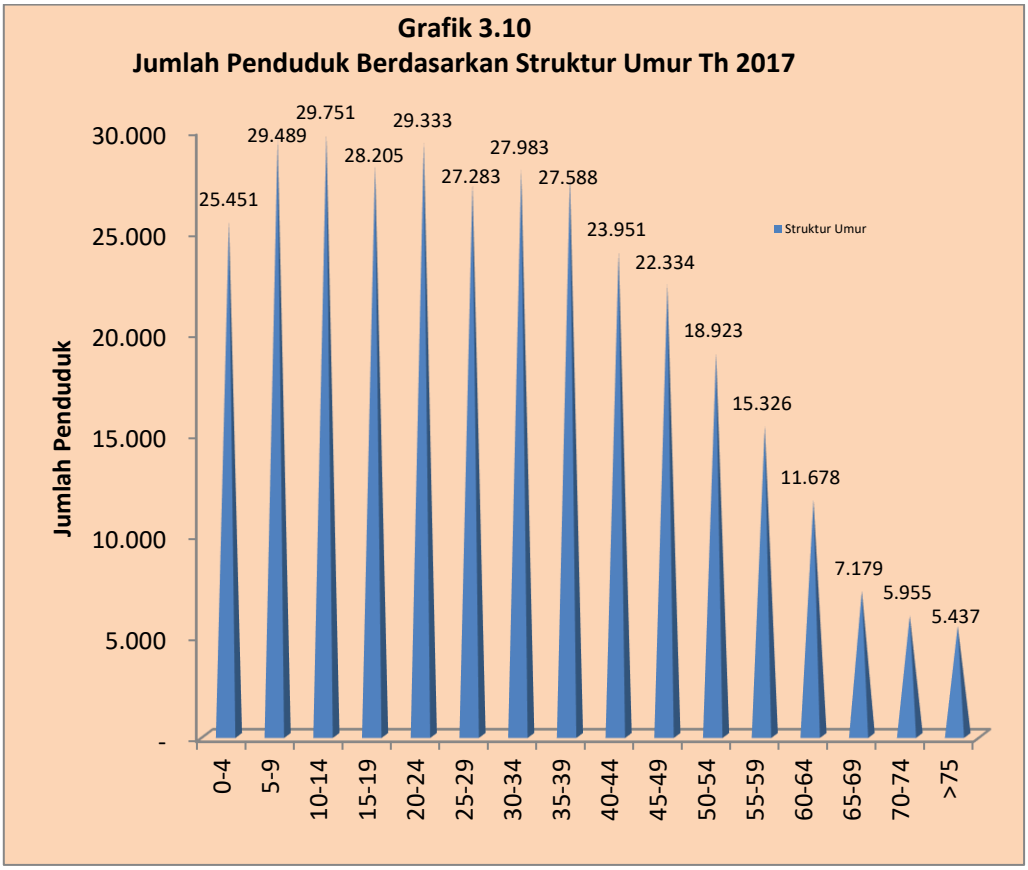


Jika dilihat Grafik 3.9, maka jumlah penduduk tertinggi Kota Sukabumi berada pada kelompok umur 5-9 tahun yaitu sebanyak 31.166 jiwa, disusul kelompok umur 10-14 tahun yaitu sebanyak 30.637 jiwa. Jumlah penduduk terkecil berada pada kelompok umur 75 tahun ke atas yaitu sebanyak 6.514 jiwa, disusul kelompok umur 70 – 74 tahun sebanyak 6.085 jiwa.

b. Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin menggambarkan jumlah penduduk untuk kelompok umur tertentu dan jenis kelamin yang dikaitkan dengan perencanaan pembangunan yang diarahkan sesuai dengan kebutuhan penduduk sebagai pelaku dan sasaran pembangunan (subyek dan obyek pembangunan).

Informasi penduduk berdasarkan umur yang terbagi dalam kelompok umur lima tahunan, sangat penting dan dibutuhkan berkaitan dengan

pengembangan kebijakan kependudukan terutama yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia. Jumlah penduduk yang besar dapat dipandang sebagai beban sekaligus juga modal dalam pembangunan.

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3.9 di bawah ini.

**Tabel 3.9**
**Jumlah dan Proporsi Penduduk**
**Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**
**Tahun 2018**

| Golongan Umur | Jenis Kelamin (Jiwa) | | | | L & P | | Rasio Jenis Kelamin |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | L | % | P | % | Jumlah | % | |
| 0-4 | 14.729 | 8,70 | 13.512 | 8,12 | 28.241 | 8,19 | 109,01 |
| 5-9 | 16.112 | 9,51 | 15.054 | 9,04 | 31.166 | 9,04 | 107,03 |
| 10-14 | 15.781 | 9,32 | 14.856 | 8,92 | 30.637 | 8,89 | 106,23 |
| 15-19 | 14.873 | 8,78 | 14.121 | 8,48 | 28.994 | 8,41 | 105,33 |
| 20-24 | 14.260 | 8,42 | 14.220 | 8,54 | 28.480 | 8,26 | 100,28 |
| 25-29 | 13.529 | 7,99 | 13.599 | 8,17 | 27.128 | 7,87 | 99,49 |
| 30-34 | 13.244 | 7,82 | 12.801 | 7,69 | 26.045 | 7,55 | 103,46 |
| 35-39 | 14.083 | 8,31 | 14.149 | 8,50 | 28.232 | 8,19 | 99,53 |
| 40-44 | 12.070 | 7,13 | 12.040 | 7,23 | 24.110 | 6,99 | 100,25 |
| 45-49 | 11.035 | 6,51 | 11.458 | 6,88 | 22.493 | 6,52 | 96,31 |
| 50-54 | 9.668 | 5,71 | 9.858 | 5,92 | 19.526 | 5,66 | 98,07 |
| 55-59 | 7.922 | 4,68 | 8.167 | 4,91 | 16.089 | 4,67 | 97,00 |
| 60-64 | 6.158 | 3,64 | 6.373 | 3,83 | 12.531 | 3,63 | 96,63 |
| 65-69 | 4.262 | 2,52 | 4.264 | 2,56 | 8.526 | 2,47 | 99,95 |
| 70-75 | 2.693 | 1,59 | 3.392 | 2,04 | 6.085 | 1,76 | 79,39 |
| >75 | 2.957 | 1,75 | 3.557 | 2,14 | 6.514 | 1,89 | 83,13 |
| **JUMLAH** | **169.392** | **100** | **166.474** | **100** | **344.797** | **100** | **101,75** |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2018***

**Tabel 3.10**
**Jumlah dan Proporsi Penduduk**
**Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**
**Tahun 2017**

| Golongan Umur | Jenis Kelamin (Jiwa) | | | | L & P | | Rasio Jenis Kelamin |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | L | % | P | % | Jumlah | % | |
| 0-4 | 13.307 | 7,86 | 12.144 | 7,29 | 25.451 | 7,58 | 109,58 |
| 5-9 | 15.263 | 9,01 | 14.226 | 8,55 | 29.489 | 8,78 | 107,29 |
| 10-14 | 15.327 | 9,05 | 14.424 | 8,66 | 29.751 | 8,86 | 106,26 |
| 15-19 | 14.496 | 8,56 | 13.709 | 8,23 | 28.205 | 8,40 | 105,74 |
| 20-24 | 14.722 | 8,69 | 14.611 | 8,78 | 29.333 | 8,73 | 100,76 |
| 25-29 | 13.727 | 8,10 | 13.556 | 8,14 | 27.283 | 8,12 | 101,26 |
| 30-34 | 14.205 | 8,39 | 13.778 | 8,28 | 27.983 | 8,33 | 103,10 |
| 35-39 | 13.877 | 8,19 | 13.711 | 8,24 | 27.588 | 8,21 | 101,21 |
| 40-44 | 12.022 | 7,10 | 11.929 | 7,17 | 23.951 | 7,13 | 100,78 |
| 45-49 | 11.043 | 6,52 | 11.291 | 6,78 | 22.334 | 6,65 | 97,80 |
| 50-54 | 9.320 | 5,50 | 9.603 | 5,77 | 18.923 | 5,63 | 97,05 |
| 55-59 | 7.694 | 4,54 | 7.632 | 4,58 | 15.326 | 4,56 | 100,81 |
| 60-64 | 5.850 | 3,45 | 5.828 | 3,50 | 11.678 | 3,48 | 100,38 |
| 65-69 | 3.492 | 2,06 | 3.687 | 2,21 | 7.179 | 2,14 | 94,71 |
| 70-75 | 2.669 | 1,58 | 3.286 | 1,97 | 5.955 | 1,77 | 81,22 |
| >75 | 2.378 | 1,40 | 3.059 | 1,84 | 5.437 | 1,62 | 77,74 |
| **JUMLAH** | **169.392** | **100** | **166.474** | **100** | **335.866** | **100** | **101,75** |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2017***

Dari Tabel 3.9 di atas, dilihat dari struktur umur penduduk Kota Sukabumi per 31 Desember 2018, pada struktur umur muda (0-14 tahun), proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 5-9 tahun yaitu 31.166 jiwa (9,04%) diikuti kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 0.637 jiwa (8,89%). Proporsi struktur umur tersebut masih sama keadaannya dengan Tahun 2017, pada struktur umur muda (0-14 tahun), proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu 29.751 jiwa (8,86%) diikuti kelompok umur 5-9 tahun sebanyak 29.489 jiwa (8,78%).

Informasi ini dapat menjadi perhatian pemerintah Kota Sukabumi dalam menyusun kebijakan yang berkaitan dengan bidang pendidikan yaitu penyediaan sarana dan prasarana pada Sekolah Lanjutan Tingat Pertama (SLTP) dan Sekolah Dasar (SD).

Pada Tahun 2018 Kelompok Umur Produktif (15-64 tahun), proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 15-19 tahun sebanyak 28.994 jiwa (8,41%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 28.480 jiwa (8,26%), sedangkan pada Tahun 2017 proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 29.333 jiwa (8,73%), diikuti kelompok umur 15-19 tahun sebanyak 28.205 jiwa (8,40%).

Data ini memberikan informasi kepada pemerintah Kota Sukabumi dalam kebijakan yang berkaitan dengan penyediaan lapangan kerja. Pemerintah Kota Sukabumi akan memperoleh keuntungan yang besar, jika penduduk usia produktif ini semuanya bisa memperoleh pekerjaan.

Pada Tahun 2018 Kelompok Umur Tua (65 tahun ke atas), proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 65-69 tahun sebanyak 8.526 jiwa (2,47%), sedangkan Tahun 2017 proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 65-69 tahun sebanyak 7.179 jiwa (2,14%).

c. Piramida Penduduk

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin secara grafik dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk. Badan piramida sebelah kiri menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki, sedangkan badan piramida sebelah kanan menunjukan banyaknya penduduk perempuan.

**Diagram 3.1**
**Piramida Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2018**

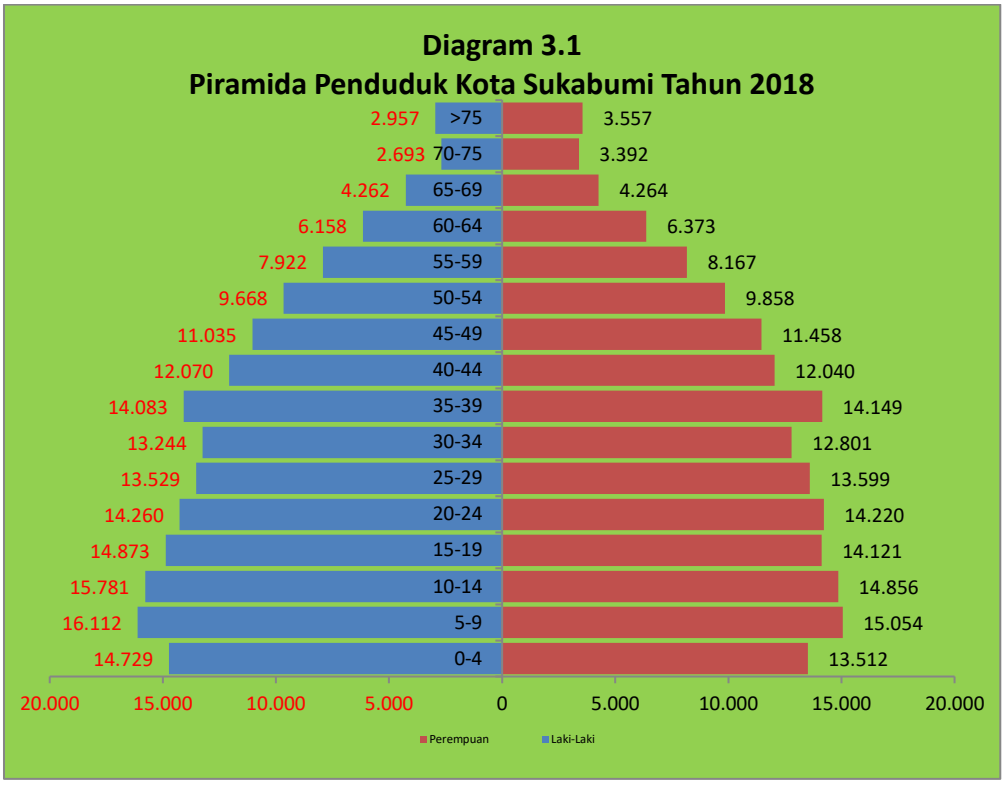


**Diagram 3.2**
**Piramida Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2017**

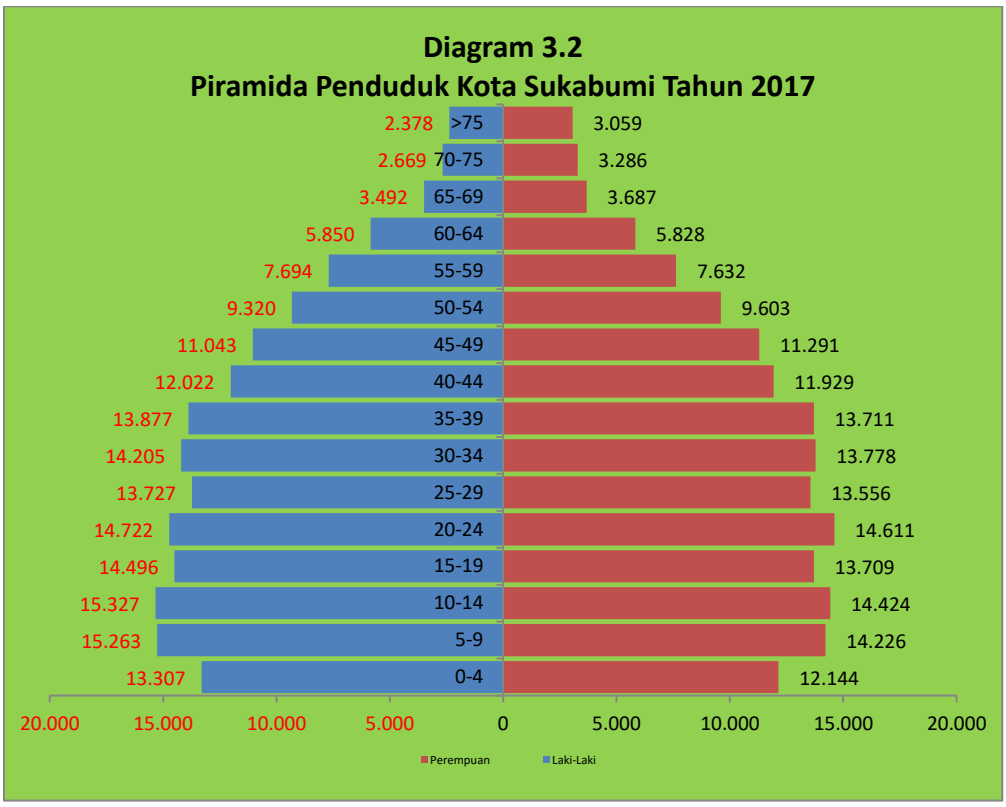

Dengan melihat proporsi penduduk laki-laki dan perempuan dalam tiap kelompok umur pada piramida tersebut dapat diperoleh gambaran mengenai sejarah perkembangan penduduk masa lalu dan penduduk masa yang akan datang. Struktur umur penduduk saat ini merupakan hasil kelahiran, kematian, dan migrasi masa lalu dan selanjutnya. Struktur umur penduduk saat ini menentukan perkembangan penduduk masa yang akan datang. Dengan piramida ini, nampak jelas badan piramida menggelembung di tengah yang berarti bahwa penduduk Kota Sukabumi adalah penduduk produktif.

Untuk memberikan gambaran lebih rinci per kecamatan, akan disajikan tabel dan piramidanya.

**Tabel 3.11**
**Jumlah Penduduk Kecamatan Gunung Puyuh**
**Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**
**Tahun 2018**

| Golongan Umur | Jenis Kelamin (Jiwa) | | | | L & P | | Rasio Jenis Kelamin |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | L | % | P | % | Jumlah | % | |
| 0-4 | 2.083 | 8,46 | 1.831 | 7,60 | 3.914 | 8,03 | 113,76 |
| 5-9 | 2.270 | 9,22 | 2.082 | 8,64 | 4.352 | 8,93 | 109,03 |
| 10-14 | 2.305 | 9,36 | 2.076 | 8,62 | 4.381 | 8,99 | 111,03 |
| 15-19 | 2.153 | 8,74 | 2.024 | 8,40 | 4.177 | 8,57 | 106,37 |
| 20-24 | 2.112 | 8,58 | 1.993 | 8,27 | 4.105 | 8,43 | 105,97 |
| 25-29 | 1.924 | 7,81 | 1.957 | 8,12 | 3.881 | 7,97 | 98,31 |
| 30-34 | 1.852 | 7,52 | 1.795 | 7,45 | 3.647 | 7,49 | 103,18 |
| 35-39 | 2.007 | 8,15 | 1.973 | 8,19 | 3.980 | 8,17 | 101,72 |
| 40-44 | 1.673 | 6,79 | 1.685 | 6,99 | 3.358 | 6,89 | 99,29 |
| 45-49 | 1.567 | 6,36 | 1.609 | 6,68 | 3.176 | 6,52 | 97,39 |
| 50-54 | 1.389 | 5,64 | 1.443 | 5,99 | 2.832 | 5,81 | 96,26 |
| 55-59 | 1.102 | 4,47 | 1.168 | 4,85 | 2.270 | 4,66 | 94,35 |
| 60-64 | 856 | 3,48 | 883 | 3,67 | 1.739 | 3,57 | 96,94 |
| 65-69 | 610 | 2,48 | 594 | 2,47 | 1.204 | 2,47 | 102,69 |
| 70-75 | 342 | 1,39 | 489 | 2,03 | 831 | 1,71 | 69,94 |
| >75 | 384 | 1,56 | 489 | 2,03 | 873 | 1,79 | 78,53 |
| **JUMLAH** | **24.629** | **50,55** | **24.091** | **49,45** | **48.720** | **100** | **102,23** |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2018***

**Tabel 3.12**
**Jumlah Penduduk Kecamatan Gunung Puyuh**
**Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**
**Tahun 2017**

| Golongan Umur | Jenis Kelamin (Jiwa) | | | | L & P | | Rasio Jenis Kelamin |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | L | % | P | % | Jumlah | % | |
| 0-4 | 1.903 | 7,91 | 1.721 | 7,35 | 3.624 | 7,63 | 110,58 |
| 5-9 | 2.208 | 9,17 | 1.965 | 8,39 | 4.173 | 8,79 | 112,37 |
| 10-14 | 2.235 | 9,28 | 2.045 | 8,73 | 4.280 | 9,01 | 109,29 |
| 15-19 | 2.130 | 8,85 | 1.913 | 8,17 | 4.043 | 8,51 | 111,34 |
| 20-24 | 2.161 | 8,98 | 2.085 | 8,90 | 4.246 | 8,94 | 103,65 |
| 25-29 | 1.911 | 7,94 | 1.922 | 8,21 | 3.833 | 8,07 | 99,43 |
| 30-34 | 1.992 | 8,28 | 1.903 | 8,13 | 3.895 | 8,20 | 104,68 |
| 35-39 | 1.961 | 8,15 | 1.931 | 8,24 | 3.892 | 8,19 | 101,55 |
| 40-44 | 1.667 | 6,93 | 1.694 | 7,23 | 3.361 | 7,08 | 98,41 |
| 45-49 | 1.549 | 6,43 | 1.571 | 6,71 | 3.120 | 6,57 | 98,60 |
| 50-54 | 1.336 | 5,55 | 1.391 | 5,94 | 2.727 | 5,74 | 96,05 |
| 55-59 | 1.073 | 4,46 | 1.094 | 4,67 | 2.167 | 4,56 | 98,08 |
| 60-64 | 822 | 3,41 | 830 | 3,54 | 1.652 | 3,48 | 99,04 |
| 65-69 | 477 | 1,98 | 480 | 2,05 | 957 | 2,02 | 99,38 |
| 70-75 | 352 | 1,46 | 464 | 1,98 | 816 | 1,72 | 75,86 |
| >75 | 295 | 1,23 | 412 | 1,76 | 707 | 1,49 | 71,60 |
| **JUMLAH** | **24.072** | **50,69** | **23.421** | **49,31** | **47.493** | **100** | **102,78** |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2017***

**Diagram 3.3**
**Piramida Penduduk Kecamatan Gunung Puyuh Tahun 2018**

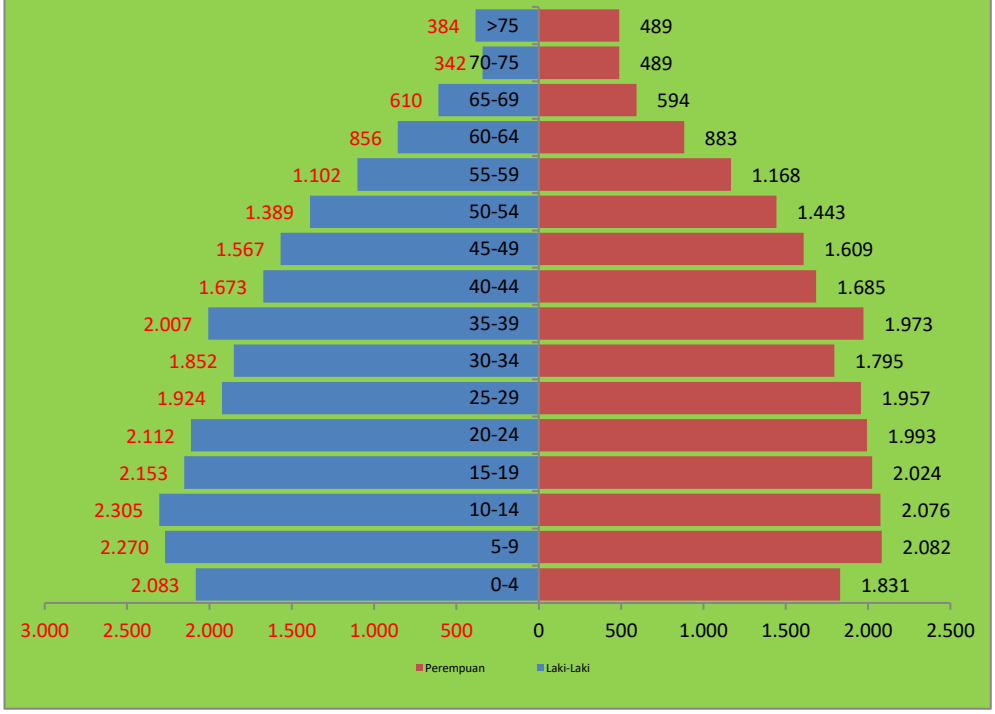

**Diagram 3.4**
**Piramida Penduduk Kecamatan Gunung Puyuh Tahun 2017**

Jika kita lihat Tabel 3.11 dan Diagram 3.3 tergambar bahwa penduduk Kecamatan Gunung Puyuh Kota Sukabumi Tahun 2018, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu 4.381 jiwa (8,99%) terdiri dari laki-laki sebanyak 2.305 jiwa (9,36%) dan perempuan 2.076 jiwa (8,62%) sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur di atas 75 tahun yaitu 831 jiwa (1,71%) terdiri dari laki-laki sejumlah 342 jiwa (1,39%) dan perempuan 489 jiwa (2,03%). Proporsi tersebut masih sama dengan Tahun 2017, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu 4.280 jiwa (9,01%) terdiri dari laki-laki sebanyak 2.235 jiwa (9,28%) dan perempuan 2.045 jiwa (8,73%) sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur di atas 75 tahun yaitu 707 jiwa (1,49%) terdiri dari laki-laki sejumlah 295 jiwa (1,23%) dan perempuan 412 jiwa (1,76%). Pada umumnya penduduk Kecamatan Gunung Puyuh lebih banyak laki-laki dibanding perempuan, namun pada umur 70 tahun ke atas jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding laki-laki.

**Tabel 3.13**
**Jumlah Penduduk Kecamatan Cikole**
**Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018**

| Golongan Umur | Jenis Kelamin (Jiwa) | | | | L & P | | Rasio Jenis Kelamin |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | L | % | P | % | Jumlah | % | |
| 0-4 | 2.508 | 7,91 | 2.349 | 7,32 | 4.857 | 7,61 | 106,77 |
| 5-9 | 2.894 | 9,13 | 2.807 | 8,74 | 5.701 | 8,93 | 103,10 |
| 10-14 | 2.764 | 8,72 | 2.664 | 8,30 | 5.428 | 8,51 | 103,75 |
| 15-19 | 2.794 | 8,81 | 2.595 | 8,08 | 5.389 | 8,44 | 107,67 |
| 20-24 | 2.497 | 7,87 | 2.550 | 7,94 | 5.047 | 7,91 | 97,92 |
| 25-29 | 2.412 | 7,61 | 2.440 | 7,60 | 4.852 | 7,60 | 98,85 |
| 30-34 | 2.397 | 7,56 | 2.327 | 7,25 | 4.724 | 7,40 | 103,01 |
| 35-39 | 2.593 | 8,18 | 2.574 | 8,02 | 5.167 | 8,10 | 100,74 |
| 40-44 | 2.251 | 7,10 | 2.255 | 7,02 | 4.506 | 7,06 | 99,82 |
| 45-49 | 1.991 | 6,28 | 2.079 | 6,48 | 4.070 | 6,38 | 95,77 |
| 50-54 | 1.788 | 5,64 | 1.858 | 5,79 | 3.646 | 5,71 | 96,23 |
| 55-59 | 1.425 | 4,49 | 1.624 | 5,06 | 3.049 | 4,78 | 87,75 |
| 60-64 | 1.256 | 3,96 | 1.416 | 4,41 | 2.672 | 4,19 | 88,70 |
| 65-69 | 951 | 3,00 | 1.054 | 3,28 | 2.005 | 3,14 | 90,23 |
| 70-75 | 574 | 1,81 | 724 | 2,26 | 1.298 | 2,03 | 79,28 |
| >75 | 616 | 1,94 | 790 | 2,46 | 1.406 | 2,20 | 77,97 |
| **JUMLAH** | **31.711** | **49,69** | **32.106** | **50,31** | **63.817** | **100** | **98,77** |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2018***

**Tabel 3.14**
**Jumlah Penduduk Kecamatan Cikole**
**Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017**

| Golongan Umur | Jenis Kelamin (Jiwa) | | | | L & P | | Rasio Jenis Kelamin |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | L | % | P | % | Jumlah | % | |
| 0-4 | 2.346 | 7,52 | 2.151 | 6,85 | 4.497 | 7,19 | 109,07 |
| 5-9 | 2.726 | 8,74 | 2.686 | 8,56 | 5.412 | 8,65 | 101,49 |
| 10-14 | 2.726 | 8,74 | 2.563 | 8,17 | 5.289 | 8,45 | 106,36 |
| 15-19 | 2.663 | 8,54 | 2.524 | 8,04 | 5.187 | 8,29 | 105,51 |
| 20-24 | 2.582 | 8,28 | 2.620 | 8,35 | 5.202 | 8,31 | 98,55 |
| 25-29 | 2.482 | 7,96 | 2.462 | 7,84 | 4.944 | 7,90 | 100,81 |
| 30-34 | 2.594 | 8,32 | 2.516 | 8,02 | 5.110 | 8,17 | 103,10 |
| 35-39 | 2.575 | 8,26 | 2.550 | 8,12 | 5.125 | 8,19 | 100,98 |
| 40-44 | 2.264 | 7,26 | 2.178 | 6,94 | 4.442 | 7,10 | 103,95 |
| 45-49 | 2.030 | 6,51 | 2.048 | 6,52 | 4.078 | 6,52 | 99,12 |
| 50-54 | 1.721 | 5,52 | 1.848 | 5,89 | 3.569 | 5,70 | 93,13 |
| 55-59 | 1.427 | 4,58 | 1.609 | 5,13 | 3.036 | 4,85 | 88,69 |
| 60-64 | 1.232 | 3,95 | 1.375 | 4,38 | 2.607 | 4,17 | 89,60 |
| 65-69 | 765 | 2,45 | 855 | 2,72 | 1.620 | 2,59 | 89,47 |
| 70-75 | 555 | 1,78 | 723 | 2,30 | 1.278 | 2,04 | 76,76 |
| >75 | 496 | 1,59 | 679 | 2,16 | 1.175 | 1,88 | 73,05 |
| **JUMLAH** | **31.184** | **49,84** | **31.387** | **50,16** | **62.571** | **100** | **99,35** |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2017***

**Diagram 3.5**
**Piramida Penduduk Kecamatan Cikole Tahun 2018**

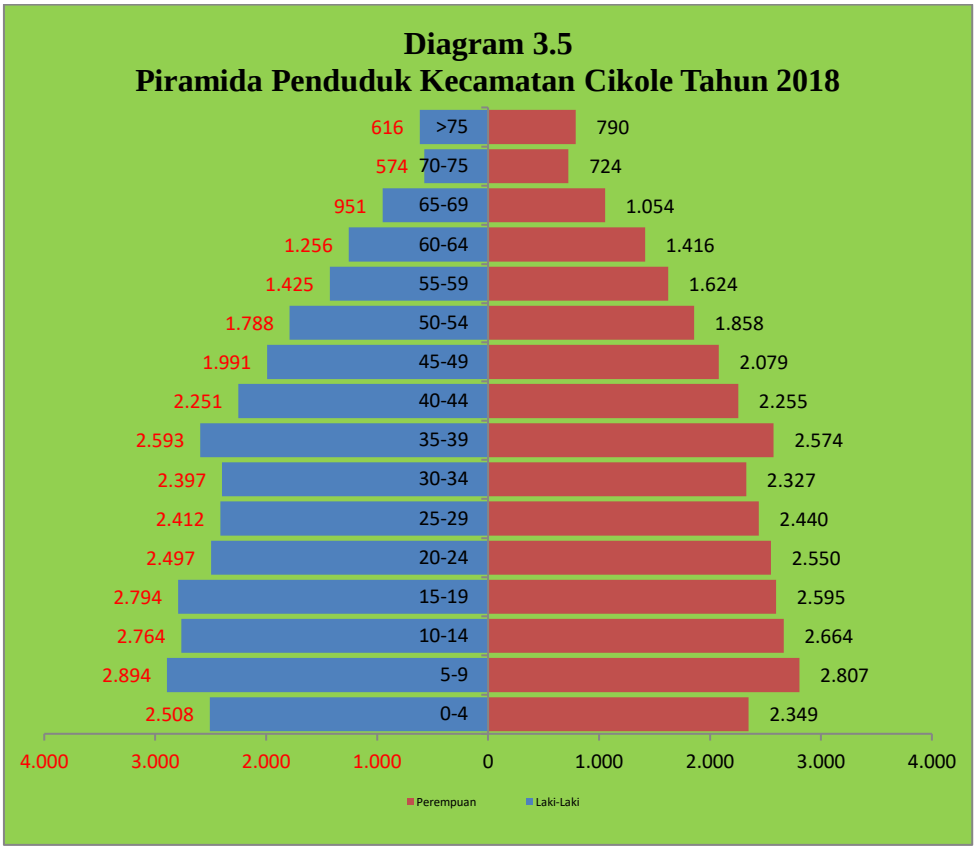


**Diagram 3.6**
**Piramida Penduduk Kecamatan Cikole Tahun 2017**

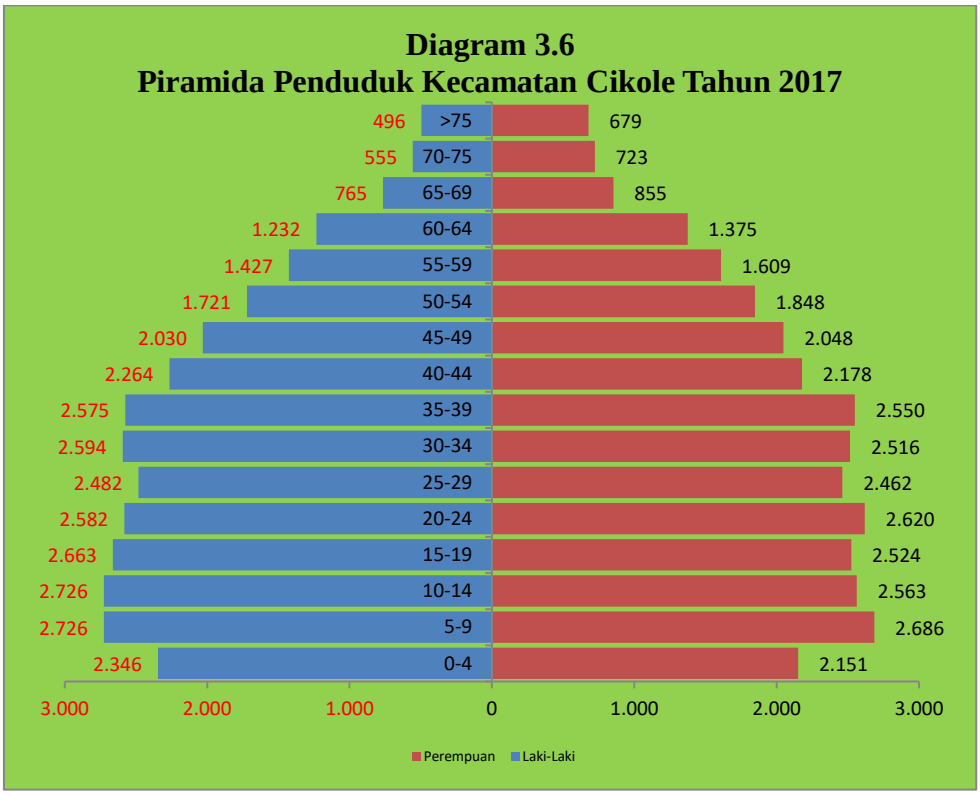

Jika kita lihat Tabel 3.13 dan Diagram 3.5, tergambar penduduk Kecamatan Cikole Kota Sukabumi Tahun 2018, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu 5.428 jiwa (8,51%) terdiri dari laki-laki 2.764 jiwa (8,72%) dan perempuan 2.664 jiwa (8,30%), sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur 70-75 tahun yaitu 1.298 jiwa (2,03%) terdiri dari laki-laki 574 jiwa (1,81%) dan perempuan 724 jiwa (2,26%).

Berbeda dengan Tahun 2017, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 5-9 tahun yaitu 5.412 jiwa (8,65%) terdiri dari laki-laki 2.726 jiwa (8,74%) dan perempuan 2.686 jiwa (8,56%), sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur di atas 75 tahun yaitu 1.175 jiwa (1,88%) terdiri dari laki-laki 496 jiwa (1.59%) dan perempuan 679 jiwa (2,16%).

Kecamatan Cikole adalah kecamatan yang jumlah penduduk perempuannya lebih banyak dibanding laki-laki, yaitu penduduk laki-laki 31.711 jiwa (49,69%) dan perempuan 32.106 jiwa (50,31%).

**Tabel 3.15**
**Jumlah Penduduk Kecamatan Citamiang**
**Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018**

| Golongan Umur | Jenis Kelamin (Jiwa) | | | | L & P | | Rasio Jenis Kelamin |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | L | % | P | % | Jumlah | % | |
| 0-4 | 2.192 | 8,14 | 2.038 | 7,62 | 4.230 | 7,88 | 107,56 |
| 5-9 | 2.458 | 9,13 | 2.301 | 8,60 | 4.759 | 8,87 | 106,82 |
| 10-14 | 2.482 | 9,22 | 2.330 | 8,71 | 4.812 | 8,97 | 106,52 |
| 15-19 | 2.366 | 8,79 | 2.191 | 8,19 | 4.557 | 8,49 | 107,99 |
| 20-24 | 2.256 | 8,38 | 2.251 | 8,42 | 4.507 | 8,40 | 100,22 |
| 25-29 | 2.138 | 7,94 | 2.040 | 7,63 | 4.178 | 7,79 | 104,80 |
| 30-34 | 1.990 | 7,39 | 1.930 | 7,22 | 3.920 | 7,30 | 103,11 |
| 35-39 | 2.153 | 8,00 | 2.169 | 8,11 | 4.322 | 8,05 | 99,26 |
| 40-44 | 1.868 | 6,94 | 1.875 | 7,01 | 3.743 | 6,97 | 99,63 |
| 45-49 | 1.705 | 6,33 | 1.810 | 6,77 | 3.515 | 6,55 | 94,20 |
| 50-54 | 1.483 | 5,51 | 1.573 | 5,88 | 3.056 | 5,69 | 94,28 |
| 55-59 | 1.279 | 4,75 | 1.359 | 5,08 | 2.638 | 4,92 | 94,11 |
| 60-64 | 1.035 | 3,84 | 1.076 | 4,02 | 2.111 | 3,93 | 96,19 |
| 65-69 | 676 | 2,51 | 697 | 2,61 | 1.373 | 2,56 | 96,99 |
| 70-75 | 410 | 1,52 | 545 | 2,04 | 955 | 1,78 | 75,23 |
| >75 | 432 | 1,60 | 558 | 2,09 | 990 | 1,84 | 77,42 |
| **JUMLAH** | **26.923** | **50,17** | **26.743** | **49,83** | **53.666** | **100** | **100,67** |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2018***

**Tabel 3.16**
**Jumlah Penduduk Kecamatan Citamiang**
**Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017**

| Golongan Umur | Jenis Kelamin (Jiwa) | | | | L & P | | Rasio Jenis Kelamin |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | L | % | P | % | Jumlah | % | |
| 0-4 | 2.011 | 7,58 | 1.811 | 6,90 | 3.822 | 7,25 | 111,04 |
| 5-9 | 2.395 | 9,03 | 2.244 | 8,55 | 4.639 | 8,79 | 106,73 |
| 10-14 | 2.431 | 9,17 | 2.299 | 8,76 | 4.730 | 8,97 | 105,74 |
| 15-19 | 2.284 | 8,61 | 2.177 | 8,30 | 4.461 | 8,46 | 104,92 |
| 20-24 | 2.319 | 8,74 | 2.252 | 8,58 | 4.571 | 8,66 | 102,98 |
| 25-29 | 2.221 | 8,37 | 2.071 | 7,89 | 4.292 | 8,14 | 107,24 |
| 30-34 | 2.171 | 8,19 | 2.112 | 8,05 | 4.283 | 8,12 | 102,79 |
| 35-39 | 2.098 | 7,91 | 2.077 | 7,92 | 4.175 | 7,91 | 101,01 |
| 40-44 | 1.875 | 7,07 | 1.920 | 7,32 | 3.795 | 7,19 | 97,66 |
| 45-49 | 1.705 | 6,43 | 1.829 | 6,97 | 3.534 | 6,70 | 93,22 |
| 50-54 | 1.427 | 5,38 | 1.557 | 5,94 | 2.984 | 5,66 | 91,65 |
| 55-59 | 1.319 | 4,97 | 1.297 | 4,94 | 2.616 | 4,96 | 101,70 |
| 60-64 | 955 | 3,60 | 956 | 3,64 | 1.911 | 3,62 | 99,90 |
| 65-69 | 548 | 2,07 | 608 | 2,32 | 1.156 | 2,19 | 90,13 |
| 70-75 | 401 | 1,51 | 534 | 2,04 | 935 | 1,77 | 75,09 |
| >75 | 360 | 1,36 | 489 | 1,86 | 849 | 1,61 | 73,62 |
| **JUMLAH** | **26.520** | **50,27** | **26.233** | **49,73** | **52.753** | **100** | **101,09** |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2017***

**Diagram 3.7**
**Piramida Penduduk Kecamatan Citamiang Tahun 2018**

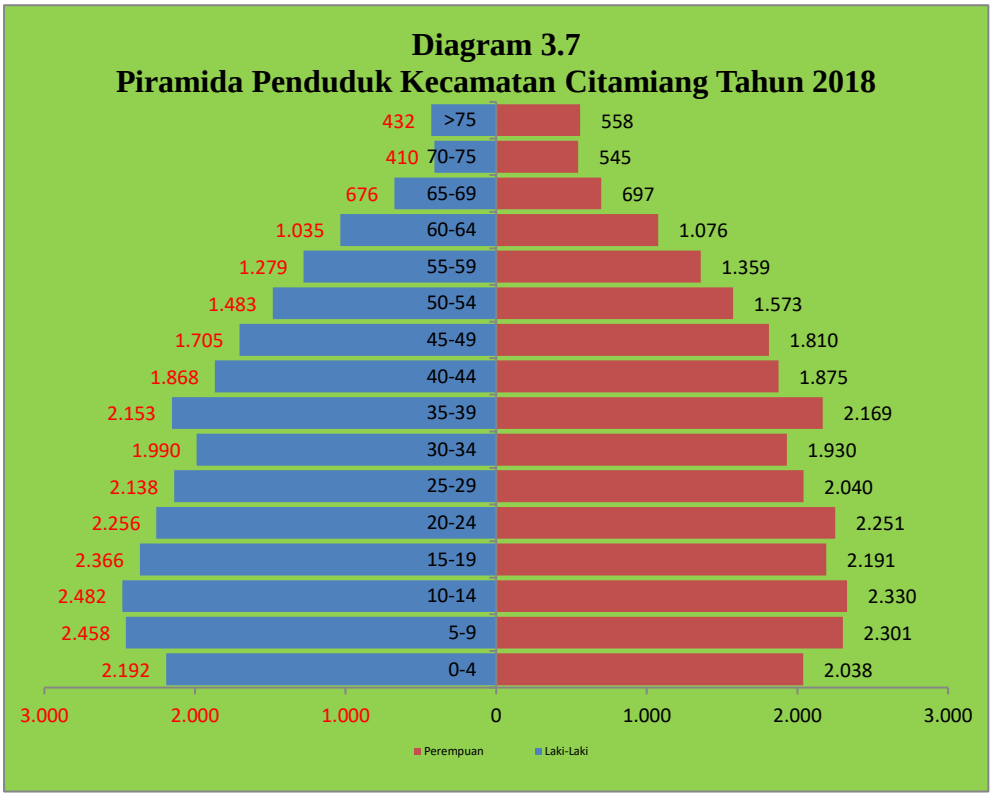

**Diagram 3.8**
**Piramida Penduduk Kecamatan Citamiang Tahun 2017**

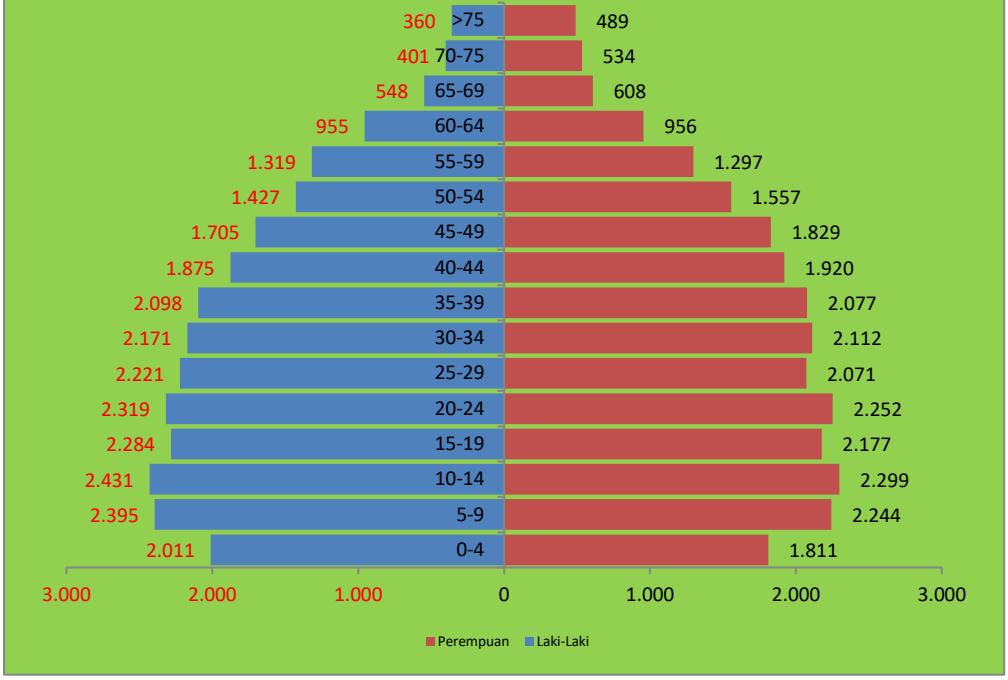


Jika kita lihat Tabel 3.15 dan Diagram 3.7 tergambar bahwa penduduk Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi Tahun 2018, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu 4.812 jiwa (8,97%) terdiri dari laki-laki sebanyak 2.482 jiwa (9,22%) dan perempuan 2.330 jiwa (8,71%), sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur 70-75 tahun yaitu 955 jiwa (1,78%) terdiri dari laki-laki 410 jiwa (1,52%) dan perempuan 545 jiwa (2,04%).

Proporsi penduduk Tahun 2017, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu 4.730 jiwa (8,97%) terdiri dari laki-laki sebanyak 2.431 jiwa (9,17%) dan perempuan 2.299 jiwa (8,76%), sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur di atas 75 tahun yaitu 849 jiwa (1,61%) terdiri dari laki-laki 360 jiwa (1,36%) dan perempuan 489 jiwa (1,86%).

**Tabel 3.17**
**Jumlah Penduduk Kecamatan Warudoyong**
**Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018**

| Golongan Umur | Jenis Kelamin (Jiwa) | | | | L & P | | Rasio Jenis Kelamin |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | L | % | P | % | Jumlah | % | |
| 0-4 | 2.335 | 8,06 | 2.116 | 7,60 | 4.451 | 7,83 | 110,35 |
| 5-9 | 2.532 | 8,74 | 2.351 | 8,44 | 4.883 | 8,59 | 107,70 |
| 10-14 | 2.675 | 9,23 | 2.491 | 8,95 | 5.166 | 9,09 | 107,39 |
| 15-19 | 2.336 | 8,06 | 2.162 | 7,76 | 4.498 | 7,92 | 108,05 |
| 20-24 | 2.466 | 8,51 | 2.399 | 8,62 | 4.865 | 8,56 | 102,79 |
| 25-29 | 2.342 | 8,08 | 2.184 | 7,84 | 4.526 | 7,96 | 107,23 |
| 30-34 | 2.457 | 8,48 | 2.415 | 8,67 | 4.872 | 8,57 | 101,74 |
| 35-39 | 2.338 | 8,07 | 2.290 | 8,22 | 4.628 | 8,14 | 102,10 |
| 40-44 | 2.106 | 7,27 | 1.971 | 7,08 | 4.077 | 7,17 | 106,85 |
| 45-49 | 1.873 | 6,46 | 1.791 | 6,43 | 3.664 | 6,45 | 104,58 |
| 50-54 | 1.564 | 5,40 | 1.577 | 5,66 | 3.141 | 5,53 | 99,18 |
| 55-59 | 1.348 | 4,65 | 1.271 | 4,56 | 2.619 | 4,61 | 106,06 |
| 60-64 | 1.023 | 3,53 | 967 | 3,47 | 1.990 | 3,50 | 105,79 |
| 65-69 | 619 | 2,14 | 688 | 2,47 | 1.307 | 2,30 | 89,97 |
| 70-75 | 533 | 1,84 | 616 | 2,21 | 1.149 | 2,02 | 86,53 |
| >75 | 435 | 1,50 | 554 | 1,99 | 989 | 1,74 | 78,52 |
| **JUMLAH** | **28.982** | **51,00** | **27.843** | **49,00** | **56.825** | **100** | **104,09** |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2018***

**Tabel 3.18**
**Jumlah Penduduk Kecamatan Warudoyong**
**Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017**

| Golongan Umur | Jenis Kelamin (Jiwa) | | | | L & P | | Rasio Jenis Kelamin |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | L | % | P | % | Jumlah | % | |
| 0-4 | 2.294 | 7,79 | 2.077 | 7,36 | 4.371 | 7,58 | 110,45 |
| 5-9 | 2.600 | 8,83 | 2.355 | 8,34 | 4.955 | 8,59 | 110,40 |
| 10-14 | 2.671 | 9,07 | 2.498 | 8,85 | 5.169 | 8,96 | 106,93 |
| 15-19 | 2.576 | 8,75 | 2.442 | 8,65 | 5.018 | 8,70 | 105,49 |
| 20-24 | 2.601 | 8,84 | 2.453 | 8,69 | 5.054 | 8,76 | 106,03 |
| 25-29 | 2.325 | 7,90 | 2.227 | 7,89 | 4.552 | 7,89 | 104,40 |
| 30-34 | 2.401 | 8,16 | 2.380 | 8,43 | 4.781 | 8,29 | 100,88 |
| 35-39 | 2.445 | 8,31 | 2.369 | 8,39 | 4.814 | 8,35 | 103,21 |
| 40-44 | 2.098 | 7,13 | 1.996 | 7,07 | 4.094 | 7,10 | 105,11 |
| 45-49 | 1.921 | 6,53 | 1.833 | 6,49 | 3.754 | 6,51 | 104,80 |
| 50-54 | 1.587 | 5,39 | 1.549 | 5,49 | 3.136 | 5,44 | 102,45 |
| 55-59 | 1.363 | 4,63 | 1.305 | 4,62 | 2.668 | 4,63 | 104,44 |
| 60-64 | 1.035 | 3,52 | 970 | 3,44 | 2.005 | 3,48 | 106,70 |
| 65-69 | 616 | 2,09 | 674 | 2,39 | 1.290 | 2,24 | 91,39 |
| 70-75 | 507 | 1,72 | 600 | 2,13 | 1.107 | 1,92 | 84,50 |
| >75 | 397 | 1,35 | 500 | 1,77 | 897 | 1,56 | 79,40 |
| **JUMLAH** | **29.437** | **51,05** | **28.228** | **48,95** | **57.665** | **100** | **104,28** |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2017***

**Diagram 3.9**
**Piramida Penduduk Kecamatan Warudoyong Tahun 2018**

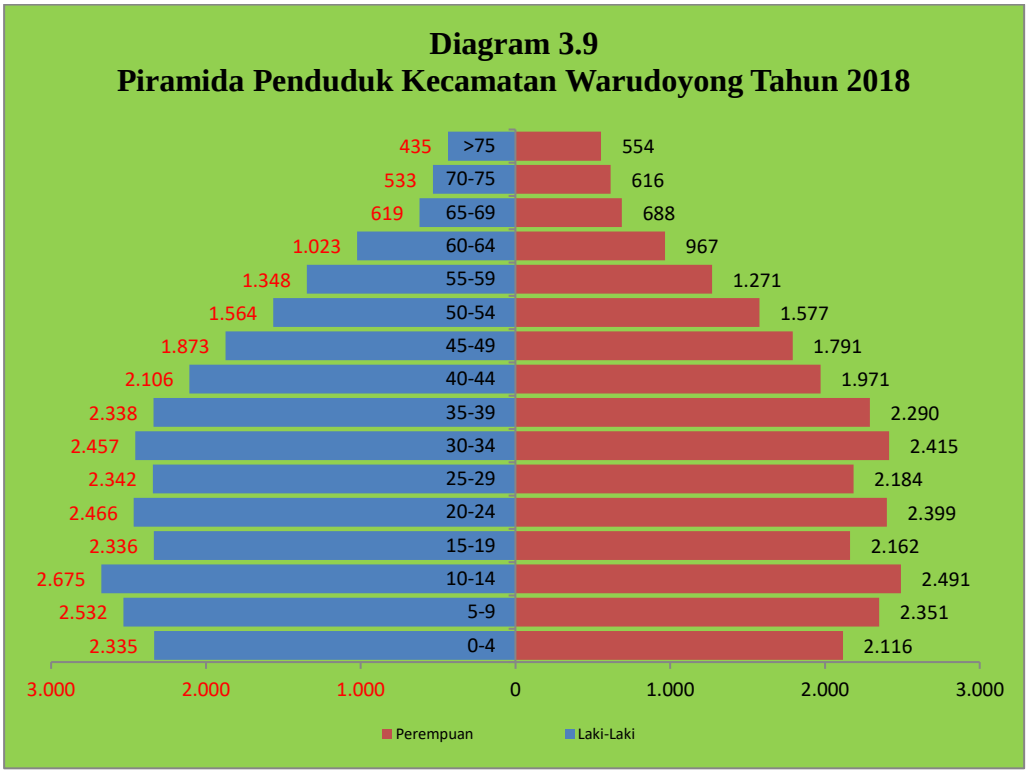


**Diagram 3.10**
**Piramida Penduduk Kecamatan Warudoyong Tahun 2017**

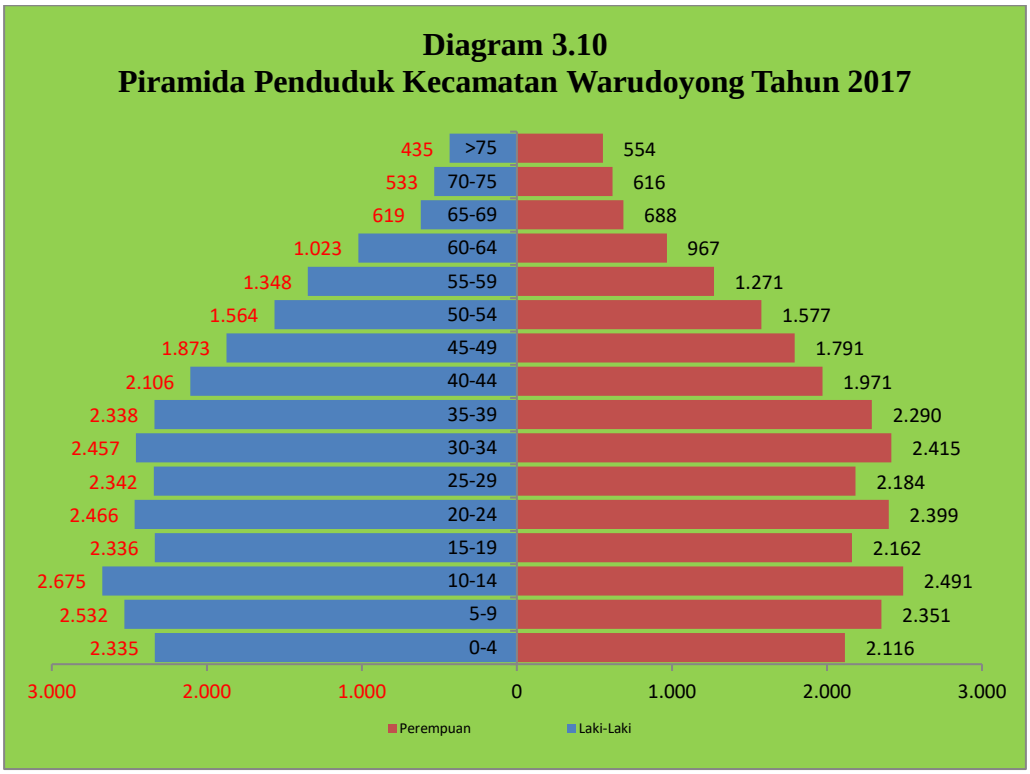

Jika kita lihat Tabel 3.19 dan Diagram 3.9, tergambar bahwa penduduk Kecamatan Warudoyong Kota Sukabumi Tahun 2018, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu 5.166 jiwa (9,09) terdiri dari laki-laki sebanyak 2.675 jiwa (9,23%) dan perempuan 2.491 jiwa (8,95%), sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur di atas 75 tahun yaitu 989 jiwa (1,74%) terdiri dari laki-laki 435 jiwa (1,50%) dan perempuan 554 jiwa (1,99%).

Proporsi tersebut masih sama dengan Tahun 2017, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu 5.169 jiwa (8,96) terdiri dari laki-laki sebanyak 2.671 jiwa (9,07%) dan perempuan 2.498 jiwa (8,85%), sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur di atas 75 tahun yaitu 897 jiwa (1,56%) terdiri dari laki-laki 397 jiwa (1,35%) dan perempuan 500 jiwa (1,77%).

**Tabel 3.19**
**Jumlah Penduduk Kecamatan Baros**
**Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018**

| Golongan Umur | Jenis Kelamin (Jiwa) | | | | L & P | | Rasio Jenis Kelamin |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | L | % | P | % | Jumlah | % | |
| 0-4 | 1.439 | 8,17 | 1.385 | 8,03 | 2.824 | 8,10 | 103,90 |
| 5-9 | 1.527 | 8,67 | 1.391 | 8,06 | 2.918 | 8,37 | 109,78 |
| 10-14 | 1.537 | 8,73 | 1.538 | 8,91 | 3.075 | 8,82 | 99,93 |
| 15-19 | 1.302 | 7,40 | 1.240 | 7,19 | 2.542 | 7,29 | 105,00 |
| 20-24 | 1.650 | 9,37 | 1.577 | 9,14 | 3.227 | 9,26 | 104,63 |
| 25-29 | 1.456 | 8,27 | 1.488 | 8,62 | 2.944 | 8,44 | 97,85 |
| 30-34 | 1.606 | 9,12 | 1.531 | 8,87 | 3.137 | 9,00 | 104,90 |
| 35-39 | 1.406 | 7,99 | 1.356 | 7,86 | 2.762 | 7,92 | 103,69 |
| 40-44 | 1.195 | 6,79 | 1.243 | 7,20 | 2.438 | 6,99 | 96,14 |
| 45-49 | 1.149 | 6,53 | 1.234 | 7,15 | 2.383 | 6,84 | 93,11 |
| 50-54 | 1.062 | 6,03 | 1.079 | 6,25 | 2.141 | 6,14 | 98,42 |
| 55-59 | 802 | 4,56 | 732 | 4,24 | 1.534 | 4,40 | 109,56 |
| 60-64 | 595 | 3,38 | 494 | 2,86 | 1.089 | 3,12 | 120,45 |
| 65-69 | 338 | 1,92 | 299 | 1,73 | 637 | 1,83 | 113,04 |
| 70-75 | 259 | 1,47 | 304 | 1,76 | 563 | 1,61 | 85,20 |
| >75 | 283 | 1,61 | 364 | 2,11 | 647 | 1,86 | 77,75 |
| **JUMLAH** | **17.606** | **50,50** | **17.255** | **49,50** | **34.861** | **100** | **102,03** |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2018***

**Tabel 3.20**
**Jumlah Penduduk Kecamatan Baros**
**Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017**

| Golongan Umur | Jenis Kelamin (Jiwa) | | | | L & P | | Rasio Jenis Kelamin |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | L | % | P | % | Jumlah | % | |
| 0-4 | 1.433 | 8,00 | 1.342 | 7,63 | 2.775 | 7,82 | 106,78 |
| 5-9 | 1.615 | 9,01 | 1.475 | 8,39 | 3.090 | 8,70 | 109,49 |
| 10-14 | 1.536 | 8,57 | 1.558 | 8,86 | 3.094 | 8,72 | 98,59 |
| 15-19 | 1.481 | 8,26 | 1.464 | 8,33 | 2.945 | 8,30 | 101,16 |
| 20-24 | 1.677 | 9,36 | 1.625 | 9,25 | 3.302 | 9,30 | 103,20 |
| 25-29 | 1.534 | 8,56 | 1.513 | 8,61 | 3.047 | 8,58 | 101,39 |
| 30-34 | 1.580 | 8,82 | 1.472 | 8,37 | 3.052 | 8,60 | 107,34 |
| 35-39 | 1.472 | 8,21 | 1.450 | 8,25 | 2.922 | 8,23 | 101,52 |
| 40-44 | 1.200 | 6,70 | 1.239 | 7,05 | 2.439 | 6,87 | 96,85 |
| 45-49 | 1.160 | 6,47 | 1.269 | 7,22 | 2.429 | 6,84 | 91,41 |
| 50-54 | 1.075 | 6,00 | 1.091 | 6,21 | 2.166 | 6,10 | 98,53 |
| 55-59 | 801 | 4,47 | 737 | 4,19 | 1.538 | 4,33 | 108,68 |
| 60-64 | 555 | 3,10 | 487 | 2,77 | 1.042 | 2,94 | 113,96 |
| 65-69 | 329 | 1,84 | 273 | 1,55 | 602 | 1,70 | 120,51 |
| 70-75 | 239 | 1,33 | 284 | 1,62 | 523 | 1,47 | 84,15 |
| >75 | 235 | 1,31 | 298 | 1,70 | 533 | 1,50 | 78,86 |
| **JUMLAH** | **17.922** | **50,49** | **17.577** | **49,51** | **35.499** | **100** | **101,96** |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2017***

**Diagram 3.11**
**Piramida Penduduk Kecamatan Baros Tahun 2018**

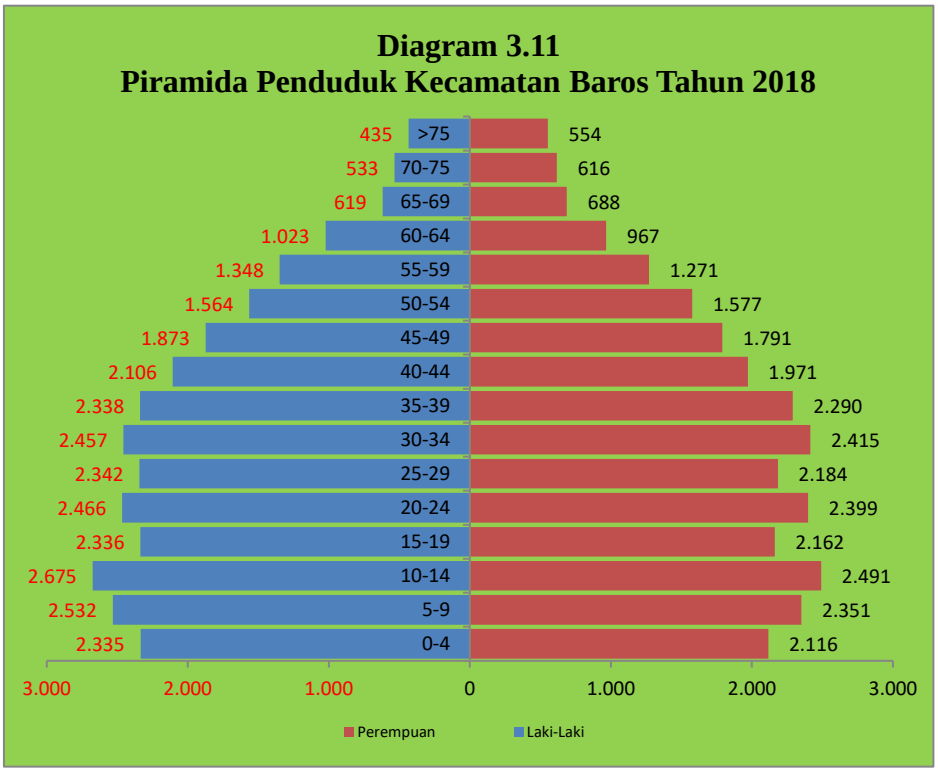

**Diagram 3.12**
**Piramida Penduduk Kecamatan Baros Tahun 2017**

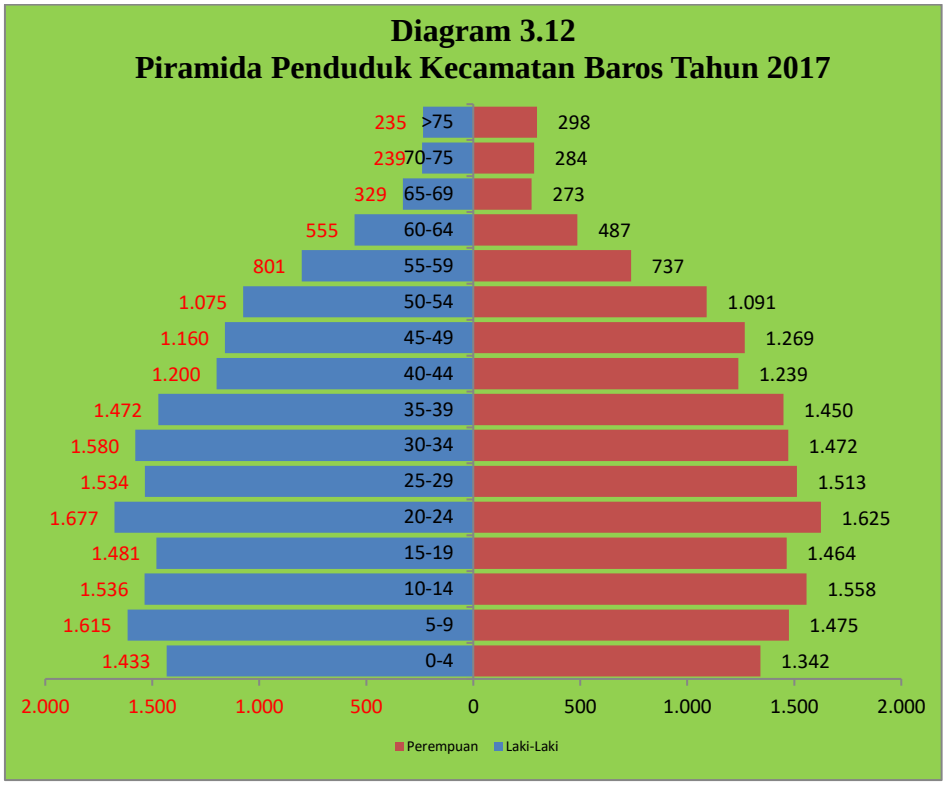


Jika kita lihat Tabel 3.21 dan Diagram 3.11, tergambar bahwa penduduk Kecamatan Baros Kota Sukabumi Tahun 2018, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu 3.075 jiwa (8,82%) terdiri dari laki-laki sebanyak 1.537 jiwa (8,73%) dan perempuan 1.538 jiwa (8,91%), sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur 70-75 tahun yaitu 563 jiwa (1,61%) terdiri dari laki-laki 259 jiwa (1,47%) dan perempuan 304 jiwa (1,76%).

Proporsi tersebut masih sama dengan Tahun 2017, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu 3.094 jiwa (9,72%) terdiri dari laki-laki sebanyak 1.536 jiwa (8,57%) dan perempuan 1.558 jiwa (8,86%), sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur 70-75 tahun yaitu 523 jiwa (1,47%) terdiri dari laki-laki 239 jiwa (1,33%) dan perempuan 284 jiwa (1,62%).

**Tabel 3.21**
**Jumlah Penduduk Kecamatan Lembursitu**
**Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018**

| Golongan Umur | Jenis Kelamin (Jiwa) | | | | L & P | | Rasio Jenis Kelamin |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | L | % | P | % | Jumlah | % | |
| 0-4 | 1.599 | 8,38 | 1.519 | 7,98 | 3.118 | 8,18 | 105,27 |
| 5-9 | 1.648 | 8,64 | 1.594 | 8,37 | 3.242 | 8,50 | 103,39 |
| 10-14 | 1.651 | 8,65 | 1.575 | 8,27 | 3.226 | 8,46 | 104,83 |
| 15-19 | 1.355 | 7,10 | 1.268 | 6,66 | 2.623 | 6,88 | 106,86 |
| 20-24 | 1.591 | 8,34 | 1.653 | 8,68 | 3.244 | 8,51 | 96,25 |
| 25-29 | 1.537 | 8,06 | 1.610 | 8,45 | 3.147 | 8,25 | 95,47 |
| 30-34 | 1.734 | 9,09 | 1.683 | 8,84 | 3.417 | 8,96 | 103,03 |
| 35-39 | 1.485 | 7,78 | 1.498 | 7,86 | 2.983 | 7,82 | 99,13 |
| 40-44 | 1.374 | 7,20 | 1.375 | 7,22 | 2.749 | 7,21 | 99,93 |
| 45-49 | 1.268 | 6,65 | 1.333 | 7,00 | 2.601 | 6,82 | 95,12 |
| 50-54 | 1.080 | 5,66 | 1.081 | 5,68 | 2.161 | 5,67 | 99,91 |
| 55-59 | 836 | 4,38 | 858 | 4,50 | 1.694 | 4,44 | 97,44 |
| 60-64 | 724 | 3,80 | 677 | 3,55 | 1.401 | 3,67 | 106,94 |
| 65-69 | 426 | 2,23 | 457 | 2,40 | 883 | 2,32 | 93,22 |
| 70-75 | 368 | 1,93 | 392 | 2,06 | 760 | 1,99 | 93,88 |
| >75 | 401 | 2,10 | 474 | 2,49 | 875 | 2,30 | 84,60 |
| **JUMLAH** | **19.077** | **50,04** | **19.047** | **49,96** | **38.124** | **100** | **100,16** |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2018***

**Tabel 3.22**
**Jumlah Penduduk Kecamatan Lembursitu**
**Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017**

| Golongan Umur | Jenis Kelamin (Jiwa) | | | | L & P | | Rasio Jenis Kelamin |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | L | % | P | % | Jumlah | % | |
| 0-4 | 1.547 | 7,92 | 1.481 | 7,60 | 3.028 | 7,76 | 104,46 |
| 5-9 | 1.746 | 8,94 | 1.699 | 8,72 | 3.445 | 8,83 | 102,77 |
| 10-14 | 1.717 | 8,79 | 1.601 | 8,22 | 3.318 | 8,50 | 107,25 |
| 15-19 | 1.570 | 8,04 | 1.508 | 7,74 | 3.078 | 7,89 | 104,11 |
| 20-24 | 1.650 | 8,45 | 1.716 | 8,81 | 3.366 | 8,63 | 96,15 |
| 25-29 | 1.611 | 8,25 | 1.676 | 8,60 | 3.287 | 8,42 | 96,12 |
| 30-34 | 1.684 | 8,62 | 1.669 | 8,56 | 3.353 | 8,59 | 100,90 |
| 35-39 | 1.596 | 8,17 | 1.571 | 8,06 | 3.167 | 8,12 | 101,59 |
| 40-44 | 1.388 | 7,11 | 1.349 | 6,92 | 2.737 | 7,01 | 102,89 |
| 45-49 | 1.293 | 6,62 | 1.380 | 7,08 | 2.673 | 6,85 | 93,70 |
| 50-54 | 1.078 | 5,52 | 1.064 | 5,46 | 2.142 | 5,49 | 101,32 |
| 55-59 | 836 | 4,28 | 868 | 4,45 | 1.704 | 4,37 | 96,31 |
| 60-64 | 697 | 3,57 | 664 | 3,41 | 1.361 | 3,49 | 104,97 |
| 65-69 | 418 | 2,14 | 451 | 2,31 | 869 | 2,23 | 92,68 |
| 70-75 | 346 | 1,77 | 380 | 1,95 | 726 | 1,86 | 91,05 |
| >75 | 355 | 1,82 | 411 | 2,11 | 766 | 1,96 | 86,37 |
| **JUMLAH** | **19.532** | **50,06** | **19.488** | **49,94** | **39.020** | **100** | **100,23** |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2017***

**Diagram 3.13**
**Piramida Penduduk Kecamatan Lembursitu Tahun 2018**

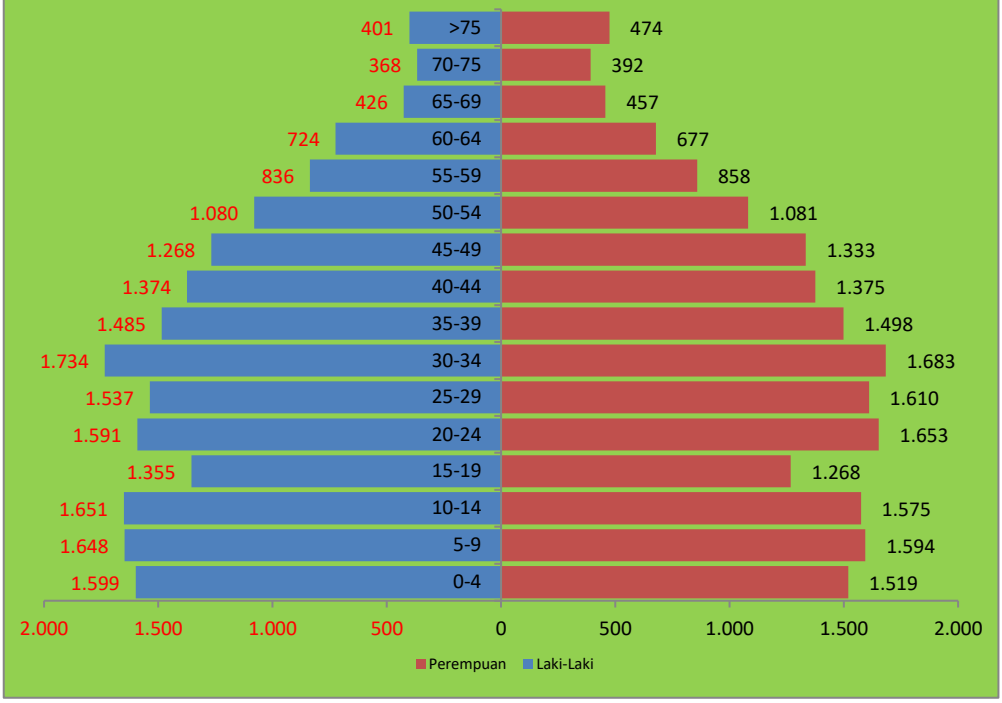


**Diagram 3.14**
**Piramida Penduduk Kecamatan Lembursitu Tahun 2017**

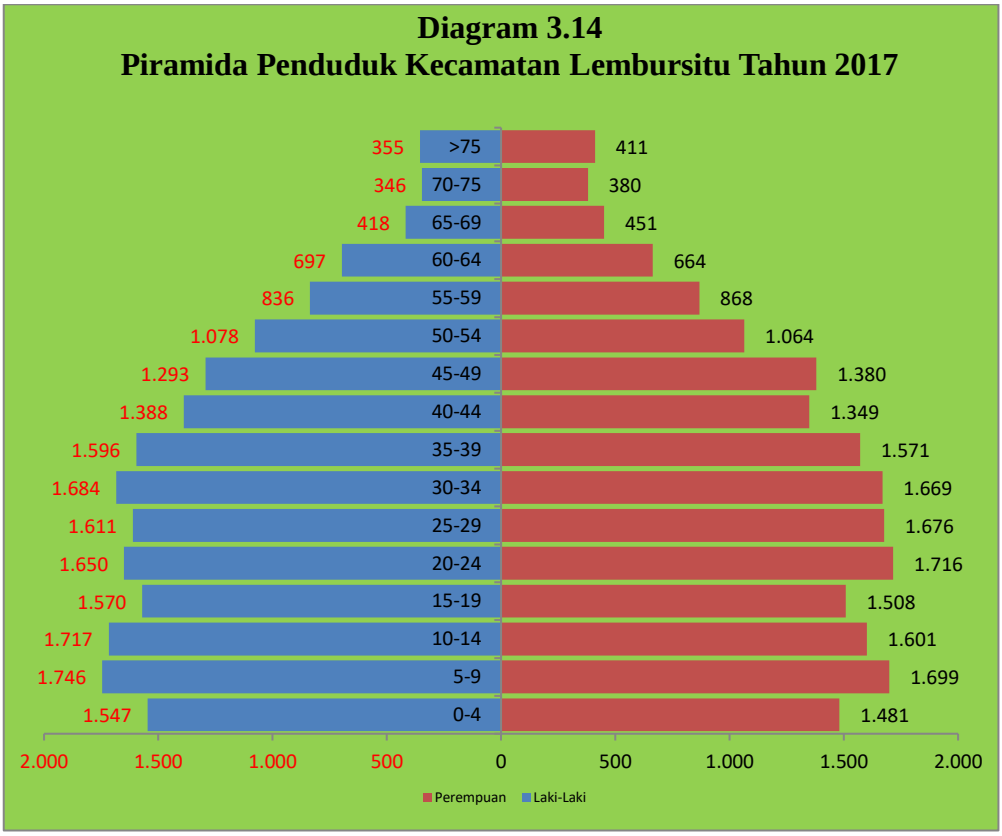

Jika kita lihat Tabel 3.21 dan Diagram 3.13, tergambar bahwa penduduk Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi Tahun 2018, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 5-9 tahun yaitu 3.242 jiwa (8,50%) terdiri dari laki-laki sebanyak 1.648 jiwa (8,64%) dan perempuan 1.594 jiwa (8,37%), sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur 70-75 tahun yaitu 760 jiwa (1,99%) terdiri dari laki-laki 368 jiwa (1,93%) dan perempuan 392 jiwa (2,06%).

Proporsi tersebut masih sama dengan Tahun 2017, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 5-9 tahun yaitu 3.445 jiwa (8,83%) terdiri dari laki-laki sebanyak 1.746 jiwa (8,94%) dan perempuan 1.699 jiwa (8,72%), sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur 70-75 tahun yaitu 726 jiwa (1,86%) terdiri dari laki-laki 346 jiwa (1,77%) dan perempuan 380 jiwa (1,95%).

**Tabel 3.23**
**Jumlah Penduduk Kecamatan Cibeureum**
**Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018**

| Golongan Umur | Jenis Kelamin (Jiwa) | | | | L & P | | Rasio Jenis Kelamin |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | L | % | P | % | Jumlah | % | |
| 0-4 | 1.832 | 8,94 | 1.583 | 8,00 | 3.415 | 8,48 | 115,73 |
| 5-9 | 1.925 | 9,39 | 1.724 | 8,72 | 3.649 | 9,06 | 111,66 |
| 10-14 | 1.934 | 9,44 | 1.838 | 9,29 | 3.772 | 9,37 | 105,22 |
| 15-19 | 1.548 | 7,55 | 1.433 | 7,24 | 2.981 | 7,40 | 108,03 |
| 20-24 | 1.695 | 8,27 | 1.837 | 9,29 | 3.532 | 8,77 | 92,27 |
| 25-29 | 1.597 | 7,79 | 1.599 | 8,08 | 3.196 | 7,94 | 99,87 |
| 30-34 | 1.825 | 8,91 | 1.783 | 9,01 | 3.608 | 8,96 | 102,36 |
| 35-39 | 1.685 | 8,22 | 1.691 | 8,55 | 3.376 | 8,38 | 99,65 |
| 40-44 | 1.509 | 7,36 | 1.539 | 7,78 | 3.048 | 7,57 | 98,05 |
| 45-49 | 1.346 | 6,57 | 1.323 | 6,69 | 2.669 | 6,63 | 101,74 |
| 50-54 | 1.123 | 5,48 | 1.117 | 5,65 | 2.240 | 5,56 | 100,54 |
| 55-59 | 903 | 4,41 | 723 | 3,66 | 1.626 | 4,04 | 124,90 |
| 60-64 | 563 | 2,75 | 559 | 2,83 | 1.122 | 2,79 | 100,72 |
| 65-69 | 386 | 1,88 | 371 | 1,88 | 757 | 1,88 | 104,04 |
| 70-75 | 304 | 1,48 | 323 | 1,63 | 627 | 1,56 | 94,12 |
| >75 | 318 | 1,55 | 338 | 1,71 | 656 | 1,63 | 94,08 |
| **JUMLAH** | **20.493** | **50,88** | **19.781** | **49,12** | **40.274** | **100** | **103,60** |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2018***

**Tabel 3.24**
**Jumlah Penduduk Kecamatan Cibeureum**
**Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017**

| Golongan Umur | Jenis Kelamin (Jiwa) | | | | L & P | | Rasio Jenis Kelamin |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | L | % | P | % | Jumlah | % | |
| 0-4 | 1.773 | 8,55 | 1.561 | 7,75 | 3.334 | 8,16 | 113,58 |
| 5-9 | 1.973 | 9,52 | 1.802 | 8,95 | 3.775 | 9,24 | 109,49 |
| 10-14 | 2.011 | 9,70 | 1.860 | 9,24 | 3.871 | 9,47 | 108,12 |
| 15-19 | 1.792 | 8,65 | 1.681 | 8,35 | 3.473 | 8,50 | 106,60 |
| 20-24 | 1.732 | 8,36 | 1.860 | 9,24 | 3.592 | 8,79 | 93,12 |
| 25-29 | 1.643 | 7,93 | 1.685 | 8,37 | 3.328 | 8,14 | 97,51 |
| 30-34 | 1.783 | 8,60 | 1.726 | 8,57 | 3.509 | 8,59 | 103,30 |
| 35-39 | 1.730 | 8,35 | 1.763 | 8,75 | 3.493 | 8,55 | 98,13 |
| 40-44 | 1.530 | 7,38 | 1.553 | 7,71 | 3.083 | 7,54 | 98,52 |
| 45-49 | 1.385 | 6,68 | 1.361 | 6,76 | 2.746 | 6,72 | 101,76 |
| 50-54 | 1.096 | 5,29 | 1.103 | 5,48 | 2.199 | 5,38 | 99,37 |
| 55-59 | 875 | 4,22 | 722 | 3,58 | 1.597 | 3,91 | 121,19 |
| 60-64 | 554 | 2,67 | 546 | 2,71 | 1.100 | 2,69 | 101,47 |
| 65-69 | 339 | 1,64 | 346 | 1,72 | 685 | 1,68 | 97,98 |
| 70-75 | 269 | 1,30 | 301 | 1,49 | 570 | 1,39 | 89,37 |
| >75 | 240 | 1,16 | 270 | 1,34 | 510 | 1,25 | 88,89 |
| **JUMLAH** | **20.725** | **50,72** | **20.140** | **49,28** | **40.865** | **100** | **102,90** |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2017***

**Diagram 3.15**
**Piramida Penduduk Kecamatan Cibeureum Tahun 2018**

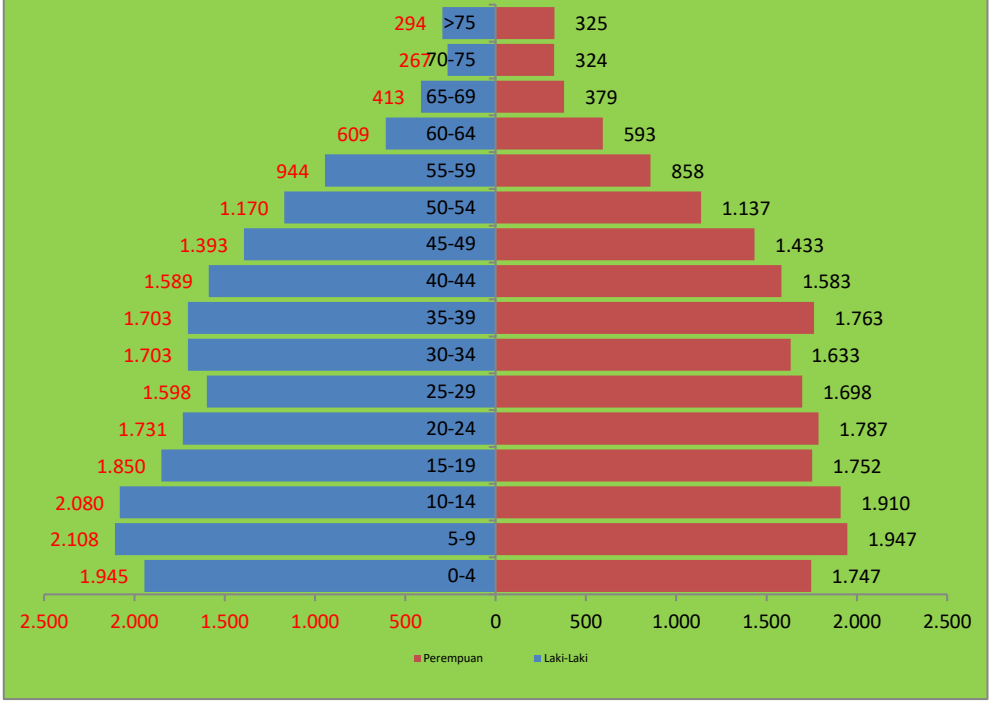

**Diagram 3.16**
**Piramida Penduduk Kecamatan Cibeureum Tahun 2017**

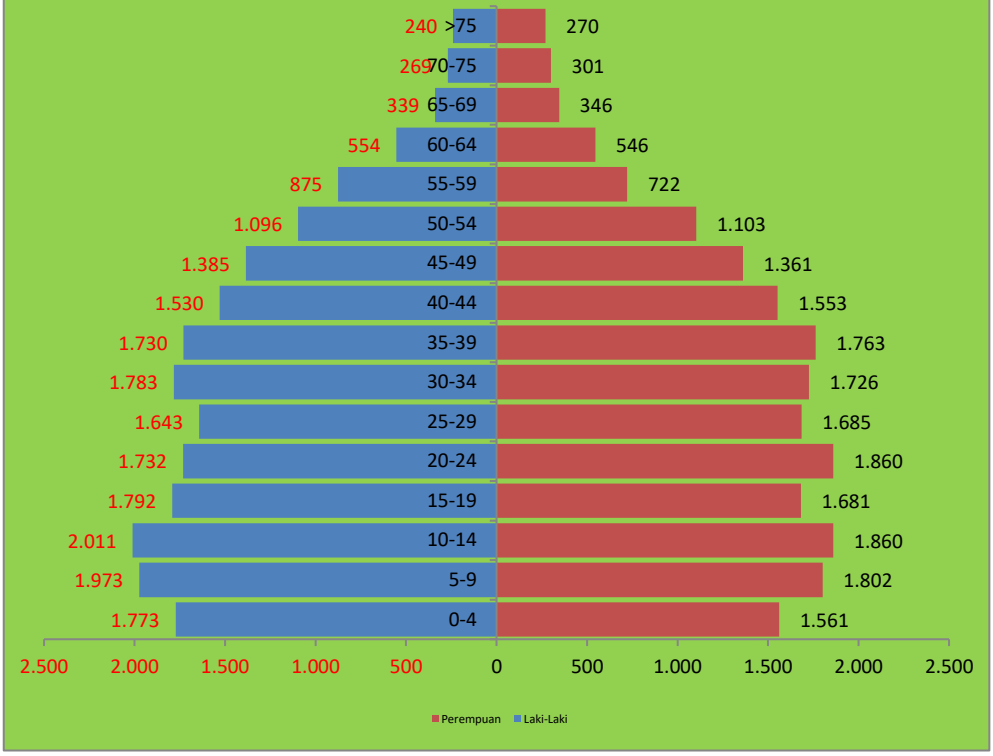


Jika kita lihat Tabel 3.23 dan Diagram 3.15, tergambar bahwa penduduk Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi Tahun 2018, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu 3.772 jiwa (9,37%) terdiri dari laki-laki sebanyak 1.934 jiwa (9,44%) dan perempuan 1.838 jiwa (9,29%), sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur 70-75 tahun yaitu 627 jiwa (1,56%) terdiri dari laki-laki 304 jiwa (1,48%) dan perempuan 323 jiwa (1,63%).

Proporsi penduduk Tahun 2017, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu 3.871 jiwa (9,47%) terdiri dari laki-laki sebanyak 2.011 jiwa (9,70%) dan perempuan 1.860 jiwa (9,24%), sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur di atas 75 tahun yaitu 510 jiwa (1,25%) terdiri dari laki-laki 240 jiwa (1,16%) dan perempuan 270 jiwa (1,34%).

3.2.2 Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio Jenis Kelamin menggambarkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk. Data dan informasi rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan berwawasan gender, khususunya yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu informasi rasio jenis kelamin ini juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam legislatif.

Rasio Jenis Kelamin dinyatakan dalam rumus :

$$\textit{Sex Rasio} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Laki-laki}}{\text{Jumlah Penduduk Perempuan}} \times 100$$

*Sex Rasio* Kota Sukabumi Tahun 2018 dapat kita lihat dalam Tabel 3.9 yaitu 101,75 artinya bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 s.d 102 penduduk laki-laki. Keadaan tersebut masih sama dengan *Sex Rasio* Tahun 2017 dan Tahun 2016 yaitu 101,75 dan 101,81 artinya bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 s.d 102 penduduk laki-laki, namun berbeda dengan *Sex Rasio* pada Tahun 2015 yaitu 102,07 artinya bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102 s.d 103 penduduk laki-laki.

*Sex Rasio* per kecamatan Tahun 2018 :

- *Sex Ratio* Penduduk Kecamatan Gunung Puyuh adalah 103,11

  Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Gunung Puyuh terdapat 103 s.d 104 penduduk laki-laki.

- *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Cikole adalah 98,77

  Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Cikole terdapat 98 s.d 99 penduduk laki-laki.

- *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Citamiang adalah 100,67

Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Citamiang terdapat 100 s.d 101 penduduk laki-laki.

- *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Warudoyong adalah 103,33
  Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Warudoyong terdapat 103 s.d 104 penduduk laki-laki
- *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Baros adalah 102,10
  Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Baros terdapat 102 s.d 103 penduduk laki-laki.
- *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Lembursitu adalah 98,83
  Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Lembursitu terdapat 98 s.d 99 penduduk laki-laki.
- *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Cibeureum adalah 102,53
  Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Cibeureum terdapat 102 s.d 103 penduduk laki-laki.

### 3.2.3. Rasio Ketergantungan (*Depedency Ratio*)

Untuk mengetahui rasio ketergantungan, jumlah pendudukyang ada dikelompokkan kedalam 3 (tiga) kelompok umur yaitu :

1. Penduduk Muda (0-14 Tahun), dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomi masih bergantung kepada orang tua atau orang lain.
2. Penduduk Tua (65 tahun ke atas), dianggap sudah tidak produktif lagi.
3. Penduduk Usia Kerja/Produktif adalah penduduk usia 15-64 tahun.

Rasio Ketergantungan adalah perbandingan antara jumlah penduduk berumur 0-14 tahun (muda), ditambah dengan penduduk berumur 65 tahun keatas (tua) dibandingkan dengan jumlah penduduk berumur 15 -64 tahun. Rasio ini dapat dilihat berdasarkan umur yakni rasio ketergantungan tua. Rasio ketergantungan ini dapat menggambarkan keadaan ekonomi suatu wilayah secara kasar.

Negara-negara yang sedang berkembang dengan angka vertilitas tinggi akan mempunyai angka beban tanggungan yang tinggi pula, dikarenakan besarnya proporsi anak-anak di dalam penduduk tersebut.

Berdasarkan DKB Semester II Tahun 2018 dapat disajikan rasio ketergantungan di bawah ini :

**Tabel 3.25**
**Rasio Ketergantungan (*Depedency Ratio*) Tahun 2018**

| NO | KECAMATAN | JENIS KELAMIN (JIWA) | | TOTAL (JIWA) | *Depedency Ratio* |
|---|---|---|---|---|---|
| | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | | |
| 1 | GUNUNG PUYUH | | | | 45,87 |
| | 0 - 14 (Muda) | 6.310 | 5.720 | 12.030 | |
| | 15 - 64 (Produktif) | 16.174 | 15.946 | 32.120 | |
| | >65 (Tua) | 1.237 | 1.468 | 2.705 | |
| 2 | CIKOLE | | | | 45,90 |
| | 0 - 14 (Muda) | 7.761 | 7.339 | 15.100 | |
| | 15 - 64 (Produktif) | 21.124 | 21.342 | 42.466 | |
| | >65 (Tua) | 1.974 | 2.420 | 4.394 | |
| 3 | CITAMIANG | | | | 45,91 |
| | 0 - 14 (Muda) | 6.905 | 6.273 | 13.178 | |
| | 15 - 64 (Produktif) | 17.870 | 17.821 | 35.691 | |
| | >65 (Tua) | 1.458 | 1.748 | 3.206 | |
| 4 | WARUDOYONG | | | | 46,15 |
| | 0 - 14 (Muda) | 7.542 | 6.958 | 14.500 | |
| | 15 - 64 (Produktif) | 19.853 | 19.027 | 38.880 | |
| | >65 (Tua) | 1.587 | 1.858 | 3.445 | |
| 5 | BAROS | | | | 44,07 |
| | 0 - 14 (Muda) | 4.503 | 4.314 | 8.817 | |
| | 15 - 64 (Produktif) | 12.223 | 11.974 | 24.197 | |
| | >65 (Tua) | 880 | 967 | 1.847 | |
| 6 | LEMBURSITU | | | | 46,52 |
| | 0 - 14 (Muda) | 4.898 | 4.688 | 9.586 | |
| | 15 - 64 (Produktif) | 12.984 | 13.036 | 26.020 | |
| | >65 (Tua) | 1.195 | 1.323 | 2.518 | |
| 7 | CIBEUREUM | | | | 47,00 |
| | 0 - 14 (Muda) | 5.691 | 5.145 | 10.836 | |
| | 15 - 64 (Produktif) | 13.794 | 13.604 | 27.398 | |
| | >65 (Tua) | 1.008 | 1.032 | 2.040 | |
| KOTA SUKABUMI | | | | | 45,95 |
| 0 - 14 (Muda) | | 43.610 | 40.437 | 84.047 | |
| 15 - 64 (Produktif) | | 114.022 | 112.750 | 226.772 | |
| >65 (Tua) | | 9.339 | 10.816 | 20.155 | |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2018***

**Tabel 3.26**
**Rasio Ketergantungan (*Depedency Ratio*) Tahun 2017**

| NO | KECAMATAN | JENIS KELAMIN (JIWA) | | TOTAL (JIWA) | *Depedency Ratio* |
|---|---|---|---|---|---|
| | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | | |
| 1 | GUNUNG PUYUH | | | | 44,20 |
| | 0 - 14 (Muda) | 6.346 | 5.731 | 12.077 | |
| | 15 - 64 (Produktif) | 16.602 | 16.334 | 32.936 | |
| | >65 (Tua) | 1.124 | 1.356 | 2.480 | |
| 2 | CIKOLE | | | | 44,51 |
| | 0 - 14 (Muda) | 7.798 | 7.400 | 15.198 | |
| | 15 - 64 (Produktif) | 21.570 | 21.730 | 43.300 | |
| | >65 (Tua) | 1.816 | 2.257 | 4.073 | |
| 3 | CITAMIANG | | | | 44,05 |
| | 0 - 14 (Muda) | 6.837 | 6.354 | 13.191 | |
| | 15 - 64 (Produktif) | 18.374 | 18.248 | 36.622 | |
| | >65 (Tua) | 1.309 | 1.631 | 2.940 | |
| 4 | WARUDOYONG | | | | 44,61 |
| | 0 - 14 (Muda) | 7.565 | 6.930 | 14.495 | |
| | 15 - 64 (Produktif) | 20.352 | 19.524 | 39.876 | |
| | >65 (Tua) | 1.520 | 1.774 | 3.294 | |
| 5 | BAROS | | | | 42,67 |
| | 0 - 14 (Muda) | 4.584 | 4.375 | 8.959 | |
| | 15 - 64 (Produktif) | 12.535 | 12.347 | 24.882 | |
| | >65 (Tua) | 803 | 855 | 1.658 | |
| 6 | LEMBURSITU | | | | 45,23 |
| | 0 - 14 (Muda) | 5.010 | 4.781 | 9.791 | |
| | 15 - 64 (Produktif) | 13.403 | 13.465 | 26.868 | |
| | >65 (Tua) | 1.119 | 1.242 | 2.361 | |
| 7 | CIBEUREUM | | | | 45,32 |
| | 0 - 14 (Muda) | 5.757 | 5.223 | 10.980 | |
| | 15 - 64 (Produktif) | 14.120 | 14.000 | 28.120 | |
| | >65 (Tua) | 848 | 917 | 1.765 | |
| KOTA SUKABUMI | | | | | 44,39 |
| 0 - 14 (Muda) | | 43.897 | 40.794 | 84.691 | |
| 15 - 64 (Produktif) | | 116.956 | 115.648 | 232.604 | |
| >65 (Tua) | | 8.539 | 10.032 | 18.571 | |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2017***

Rumus *Depedensi Ratio* :

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk Muda} + \text{Jumlah Penduduk Tua}}{\text{Jumlah Penduduk PRoduktif}} \text{ x k}$$

Dari Tabel 3.25 di atas bisa kita lihat angka ketergantungan penduduk Kota Sukabumi Tahun 2018 sebesar :

$$DR = \frac{\text{Jumlah Penduduk Muda} + \text{Jumlah Penduduk Tua}}{\text{Jumlah Penduduk Produktif}} \text{ x k}$$

$$= \frac{84.047 + 20.155}{226.772} \text{ x } 100$$

$$= 45{,}95$$

Ini berarti bahwa setiap 100 orang produktif harus menanggung 45 s.d 46 orang yang tidak produktif. Hal ini sedikit berbeda dengan keadaan Rasio Ketergantungan Tahun 2017 dimana setiap 100 orang produktif harus menanggung 44 s.d 45 orang yang tidak produktif.

Angka Ketergantungan Penduduk (*Depedensi Ratio*) per Kecamatan Tahun 2018 :

- Kecamatan Gunung Puyuh

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk Muda} + \text{Jumlah Penduduk Tua}}{\text{Jumlah Penduduk Produktif}} \text{ x k}$$

$$= \frac{12.030 + 2.705}{32.120} \text{ x } 100$$

$$= 45{,}87$$

Artinya bahwa tiap 100 orang produktif menanggung 45 s.d 46 orang yang tidak produktif.

- Kecamatan Cikole

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk Muda} + \text{Jumlah Penduduk Tua}}{\text{Jumlah Penduduk Produktif}} \text{ x k}$$

$$= \frac{15.100 + 4.394}{42.466} \text{ x } 100$$

= 45,90

Artinya bahwa tiap 100 orang produktif menanggung 45 s.d 46 orang yang tidak produktif.

❖ Kecamatan Citamiang

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk Muda} + \text{Jumlah Penduduk Tua}}{\text{Jumlah Penduduk Produktif}} \text{ x k}$$

$$= \frac{13.178 + 3.206}{35.691} \text{ x } 100$$

= 45,91

Artinya bahwa tiap 100 orang produktif menanggung 45 s.d 46 orang yang tidak produktif.

❖ Kecamatan Warudoyong

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk Muda} + \text{Jumlah Penduduk Tua}}{\text{Jumlah Penduduk Produktif}} \text{ x k}$$

$$= \frac{14.500 + 3.445}{38.880} \text{ x } 100$$

= 46,15

Artinya bahwa tiap 100 orang produktif menanggung 44 s.d 45 orang yang tidak produktif.

❖ Kecamatan Baros

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk Muda} + \text{Jumlah Penduduk Tua}}{\text{Jumlah Penduduk Produktif}} \text{ x k}$$

$$= \frac{8.817 + 1.847}{24.197} \text{ x } 100$$

= 44,07

Artinya bahwa tiap 100 orang produktif menanggung 42 s.d 43 orang yang tidak produktif.

❖ Kecamatan Lembursitu

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk Muda} + \text{Jumlah Penduduk Tua}}{\text{Jumlah Penduduk Produktif}} \text{ x k}$$

$$= \frac{9.586 + 2.518}{26.020} \text{ x } 100$$

= 46,52

Artinya bahwa tiap 100 orang produktif menanggung 46 s.d 47 orang yang tidak produktif.

❖ Kecamatan Cibeureum

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk Muda} + \text{Jumlah Penduduk Tua}}{\text{Jumlah Penduduk Produktif}} \text{ x k}$$

$$= \frac{10.836 + 2.040}{27.398} \text{ x } 100$$

= 47

Artinya bahwa tiap 100 orang produktif menanggung 47 s.d 48 orang yang tidak produktif.

Kecamatan yang mempunyai angka ketergantungan paling tinggi adalah Kecamatan Cibeureum. Hal ini disebabkan karena Rasio Ketergantungan (*Depedency Ratio*) di Kecamatan Cibeureum cukup tinggi dibanding jumlah penduduk Kota Sukabumi yaitu 47% dan yang paling kecil rasio ketergantungannya adalah Kecamatan Baros yaitu 44,07%. Namun demikian angka ketergantungan penduduk Kota Sukabumi dari masing-masing kecamatan masih di bawah 50%.

## 3.3. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

### 3.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama. Pemerintah Kota Sukabumi dapat menyusun atau merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan fasilitas ibadah, atau program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan beragama.

**Tabel 3.27**
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2018**

| NO | AGAMA | JUMLAH | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Islam | 331.614 | 96,18 |
| 2 | Kristen | 7.108 | 2,06 |
| 3 | Katholik | 3.252 | 0,94 |
| 4 | Hindu | 48 | 0,01 |
| 5 | Budha | 2.761 | 0,80 |
| 6 | Kong Huchu | 4 | 0,00 |
| 7 | Aliran Kepercayaan | 10 | 0,00 |
| | **JUMLAH** | **344.797** | **100** |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2018***

**Tabel 3.28**
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2017**

| NO | AGAMA | JUMLAH | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Islam | 322.672 | 96,07 |
| 2 | Kristen | 6.989 | 2,08 |
| 3 | Katholik | 3.286 | 0,98 |
| 4 | Hindu | 49 | 0,01 |
| 5 | Budha | 2.856 | 0,85 |
| 6 | Kong Huchu | 6 | 0,00 |
| 7 | Aliran Kepercayaan | 8 | 0,00 |
| | **JUMLAH** | **335.866** | **100** |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2017***

Pada Tabel 3.27 nampak bahwa dari jumlah penduduk Kota Sukabumi Tahun 2018 sebesar 344.797 jiwa, sebanyak 331.614 jiwa atau 96,18% beragama Islam, selanjutnya Agama Kristen sebesar 2,06%, Agama Katholik sebesar 0,94%, Agama Budha 0,80%, disusul Agama Hindu sebesar 0,01%, Khonghucu dan Aliran Kepercayaan sebesar 0%. Keadaan tersebut tidak jauh berbeda proporsinya dengan Tahun 2017 yaitu sebesar 335.866 jiwa, sebanyak 322.672 jiwa atau 96,07% beragama Islam, selanjutnya Agama Kristen sebesar 2,08%, Agama Katholik sebesar 0,98%, Agama Budha 0,85%, disusul Agama Hindu sebesar 0,01%, Khonghucu dan Aliran Kepercayaan sebesar 0% dan Tahun 2016 yaitu sebesar 330.974 jiwa, sebanyak 317.878 jiwa atau 96,04% beragama Islam, selanjutnya Agama Kristen sebesar 2,07%, Agama Katholik sebesar 0,98%, Agama Budha 0,89%, disusul Agama Hindu sebesar 0,01%, Khonghucu dan Aliran Kepercayaan sebesar 0%.

**Grafik 3.11**
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2018**

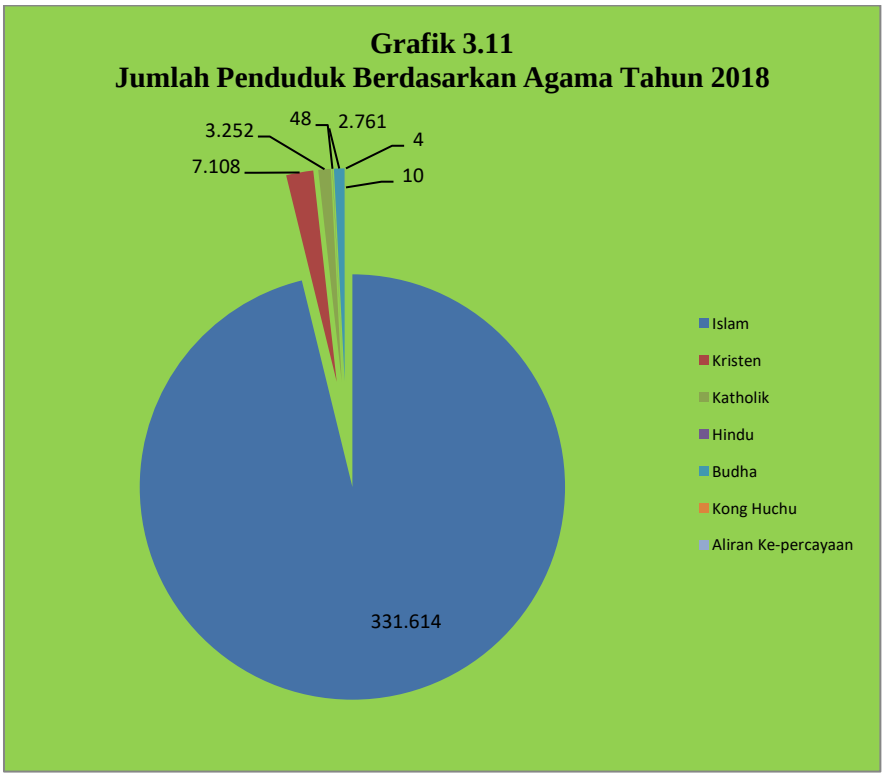

Komposisi penduduk berdasarkan agama pada Tahun 2018 tidak jauh berbeda dengan komposisi penduduk berdasarkan agama pada Tahun 2017 yaitu sebanyak 331.614 jiwa atau 96,18% beragama Islam, selanjutnya Agama Kristen sebesar 2,06%, Agama Katholik sebesar 0,94%, Agama Budha 0,80%, disusul Agama Hindu sebesar 0,01%, Khonghucu dan Aliran Kepercayaan sebesar 0%.

**Tabel 3.29**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama per Kecamatan Tahun 2018**

| NO | KECAMATAN | PERSENTASI AGAMA (JIWA) | | | | | | | | | | | | | | JUMLAH PENDUDUK |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | ISLAM | % | KRISTEN | % | KATHOLIK | | HINDU | % | BUDHA | % | KONG HUCU | % | KEPER CAYAAN | % | (JIWA) |
| 1 | GUNUNG PUYUH | 46.762 | 95,98 | 1.121 | 2,30 | 646 | 1,33 | 33 | 0,07 | 158 | 0,32 | | 0 | | 0 | 48.720 |
| 2 | CIKOLE | 58.948 | 92,37 | 2.170 | 3,40 | 1.300 | 2,04 | 5 | 0,01 | 1.383 | 2,17 | 3 | 0,005 | 8 | 0,01 | 63.817 |
| 3 | CITAMIANG | 52.146 | 97,17 | 862 | 1,61 | 335 | 0,62 | | 0 | 323 | 0,60 | | 0 | | 0 | 53.666 |
| 4 | WARUDOYONG | 56.328 | 96,26 | 975 | 1,67 | 405 | 0,69 | 5 | 0,009 | 800 | 1,37 | 1 | 0,002 | 2 | 0 | 58.516 |
| 5 | BAROS | 36.004 | 97,12 | 847 | 2,28 | 213 | 0,57 | | 0 | 7 | 0,02 | | 0 | | 0 | 37.071 |
| 6 | LEMBURSITU | 40.463 | 99,32 | 213 | 0,52 | 57 | 0,14 | | 0 | 8 | 0,02 | | 0 | | 0 | 40.741 |
| 7 | CIBEUREUM | 40.963 | 96,92 | 920 | 2,18 | 296 | 0,70 | 5 | 0,01 | 82 | 0,19 | | 0 | | 0 | 42.266 |
| JUMLAH | | 331.614 | 96,18 | 7.108 | 2,06 | 3.252 | 0,94 | 48 | 0,01 | 2.761 | 0,80 | 4 | 0,001 | 10 | 0,003 | 344.797 |

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2018

**Tabel 3.30**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama per Kecamatan Tahun 2017**

| NO | KECAMATAN | PERSENTASI AGAMA (JIWA) | | | | | | | | | | | | | | JUMLAH PENDUDUK |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | ISLAM | % | KRIS TEN | % | KATHOLIK | | HINDU | % | BUDHA | % | KONG HUCU | % | KEPER CAYAAN | % | (JIWA) |
| 1 | GUNUNG PUYUH | 45.588 | 95,99 | 1.086 | 2,29 | 636 | 1,34 | 32 | 0,07 | 151 | 0,32 | - | 0 | - | 0 | 47.493 |
| 2 | CIKOLE | 57.642 | 92,12 | 2.128 | 3,40 | 1.343 | 2,15 | 7 | 0,01 | 1.438 | 2,30 | 5 | 0,008 | 8 | 0,01 | 62.571 |
| 3 | CITAMIANG | 51.194 | 97,04 | 865 | 1,64 | 364 | 0,69 | 1 | 0 | 329 | 0,62 | - | 0 | - | 0 | 52.753 |
| 4 | WARUDOYONG | 55.407 | 96,08 | 1.010 | 1,75 | 408 | 0,71 | 4 | 0,007 | 835 | 1,45 | 1 | 0,002 | - | 0 | 57.665 |
| 5 | BAROS | 34.465 | 97,09 | 815 | 2,30 | 210 | 0,59 | - | 0 | 9 | 0,03 | - | 0 | - | 0 | 35.499 |
| 6 | LEMBURSITU | 38.764 | 99,34 | 199 | 0,51 | 48 | 0,12 | - | 0 | 9 | 0,02 | - | 0 | - | 0 | 39.020 |
| 7 | CIBEUREUM | 39.612 | 96,93 | 886 | 2,17 | 277 | 0,68 | 5 | 0,01 | 85 | 0,21 | - | 0 | - | 0 | 40.865 |
| JUMLAH | | 322.672 | 96,07 | 6.989 | 2,08 | 3.286 | 0,98 | 49 | 0,01 | 2.856 | 0,85 | 6 | 0,002 | 8 | 0,002 | 335.866 |

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2017

Pada Tabel 3.29 di atas, nampak bahwa :

- Penduduk yang beragama Islam prosentasi paling banyak berada di Kecamatan Lembursitu (99,32%), baru disusul Kecamatan Citamiang (97,17%), lalu Kecamatan Baros (97,12%).
- Penduduk yang beragama Kristen prosentasi paling banyak berada di Kecamatan Cikole (3,40%), baru disusul Kecamatan Gunung Puyuh (2,30%), lalu Kecamatan Baros (2,28%).
- Penduduk yang beragama Khatolik prosentasi paling banyak berada di Kecamatan Cikole (2,04%), baru disusul Kecamatan Gunung Puyuh (1,33%), lalu Kecamatan Warudoyong (0,69%).
- Penduduk yang beragama Hindu prosentasi paling banyak berada di Kecamatan Gunung Puyuh (0,07%), baru disusul Kecamatan Cikole (0,01%), lalu Kecamatan Cibeureum (0,01%).
- Penduduk yang beragama Budha prosentasi paling banyak berada di Kecamatan Cikole (2,17%), baru disusul Kecamatan Warudoyong (1,37%), lalu Kecamatan Citamiang (0,60%).

### 3.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai seseorang diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan orang yang bersangkutan.

Jenjang pendidikan yang digambarkan dalam tabel dibawah ini dapat menggambarkan secara kasar tingkat pendidikan penduduk Kota Sukabumi, namun belum bisa menggambarkan secara jelas dan akurat mengenai jenjang pendidikan penduduk di Kota Sukabumi, karena jumlah yang digambarkan belum bisa diperinci per kelompok umur.

Jumlah penduduk menurut pendidikan akhir disajikan dalam Tabel 3.31 di bawah ini :

**Tabel 3.31**
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir per Kecamatan**

| NO | KECAMATAN | PENDIDIKAN TERAKHIR (JIWA) | | | | | | | | | | JUMLAH PENDUDUK |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Tidak/ Belum Sekolah | Tidak Tamat SD/ Sederajat | Tamat SD/ Sederajat | SLTP/ Sederajat | SLTA/ Sederajat | Diploma I/II | Akademi/ Diploma III/S. Muda | Diploma IV/Strata I | Strata II | Strata III | (JIWA) |
| 1 | GUNUNG PUYUH | 9.092 | 5.111 | 8.817 | 7.625 | 13.310 | 522 | 1.269 | 2.732 | 230 | 12 | **48.720** |
| 2 | CIKOLE | 11.379 | 5.571 | 11.937 | 9.779 | 18.435 | 684 | 1.788 | 3.878 | 349 | 17 | **63.817** |
| 3 | CITAMIANG | 10.034 | 5.075 | 11.239 | 8.683 | 14.457 | 455 | 987 | 2.518 | 205 | 13 | **53.666** |
| 4 | WARUDOYONG | 9.956 | 6.890 | 12.632 | 8.754 | 16.615 | 388 | 998 | 2.126 | 151 | 6 | **58.516** |
| 5 | BAROS | 6.735 | 3.866 | 9.430 | 5.553 | 8.661 | 285 | 679 | 1.687 | 170 | 5 | **37.071** |
| 6 | LEMBURSITU | 7.590 | 4.299 | 12.667 | 5.944 | 8.030 | 257 | 452 | 1.393 | 106 | 3 | **40.741** |
| 7 | CIBEUREUM | 7.792 | 4.547 | 11.626 | 6.000 | 8.969 | 313 | 834 | 2.000 | 175 | 10 | **42.266** |
| **JUMLAH** | | **62.578** | **35.359** | **78.348** | **52.338** | **88.477** | **2.904** | **7.007** | **16.334** | **1.386** | **66** | **344.797** |

**Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2018**

**Tabel 3.32**
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir per Kecamatan**

| NO | KECAMATAN | PENDIDIKAN TERAKHIR (JIWA) | | | | | | | | | | JUMLAH PENDUDUK |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Tidak/ Belum Sekolah | Tidak Tamat SD/ Sederajat | Tamat SD/ Sederajat | SLTP/ Sederajat | SLTA/ Sederajat | Diploma I/II | Akademi/ Diploma III/S. Muda | Diploma IV/Strata I | Strata II | Strata III | (JIWA) |
| 1 | GUNUNG PUYUH | 8.445 | 4.985 | 8.651 | 7.540 | 13.221 | 548 | 1.229 | 2.634 | 229 | 11 | **47.493** |
| 2 | CIKOLE | 10.484 | 5.334 | 11.976 | 9.781 | 18.390 | 700 | 1.770 | 3.795 | 324 | 17 | **62.571** |
| 3 | CITAMIANG | 9.550 | 4.889 | 11.354 | 8.553 | 14.275 | 464 | 1.000 | 2.441 | 216 | 11 | **52.753** |
| 4 | WARUDOYONG | 8.844 | 6.523 | 13.180 | 8.943 | 16.578 | 387 | 988 | 2.064 | 151 | 7 | **57.665** |
| 5 | BAROS | 5.993 | 3.600 | 9.520 | 5.377 | 8.323 | 296 | 650 | 1.570 | 164 | 6 | **35.499** |
| 6 | LEMBURSITU | 6.767 | 4.113 | 12.683 | 5.749 | 7.642 | 261 | 427 | 1.273 | 103 | 2 | **39.020** |
| 7 | CIBEUREUM | 7.127 | 4.387 | 11.770 | 5.785 | 8.595 | 330 | 803 | 1.898 | 162 | 8 | **40.865** |
| **JUMLAH** | | **57.210** | **33.831** | **79.134** | **51.728** | **87.024** | **2.986** | **6.867** | **15.675** | **1.349** | **62** | **335.866** |

**Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2017**

**Tabel 3.33**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tahun 2018**

| NO | PENDIDIKAN TERAKHIR | JIWA | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Tidak/Belum Sekolah | 62.578 | 18,15 |
| 2 | Tidak Tamat SD/Sederajat | 35.359 | 10,26 |
| 3 | Tamat SD/Sederajat | 78.348 | 22,72 |
| 4 | SLTP/Sederajat | 52.338 | 15,18 |
| 5 | SLTA/Sederajat | 88.477 | 25,66 |
| 6 | Diploma I/II | 2.904 | 0,84 |
| 7 | Akademi/Diploma III/S. Muda | 7.007 | 2,03 |
| 8 | Diploma IV/Strata I | 16.334 | 4,74 |
| 9 | Strata II | 1.386 | 0,40 |
| 10 | Strata III | 66 | 0,02 |
| **JUMLAH** | | **344.797** | **100** |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2018***

**Tabel 3.34**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tahun 2017**

| NO | PENDIDIKAN TERAKHIR | JIWA | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Tidak/Belum Sekolah | 57.210 | 17,03 |
| 2 | Tidak Tamat SD/Sederajat | 33.831 | 10,07 |
| 3 | Tamat SD/Sederajat | 79.134 | 23,56 |
| 4 | SLTP/Sederajat | 51.728 | 15,40 |
| 5 | SLTA/Sederajat | 87.024 | 25,91 |
| 6 | Diploma I/II | 2.986 | 0,89 |
| 7 | Akademi/Diploma III/S. Muda | 6.867 | 2,04 |
| 8 | Diploma IV/Strata I | 15.675 | 4,67 |
| 9 | Strata II | 1.349 | 0,40 |
| 10 | Strata III | 62 | 0,02 |
| **JUMLAH** | | **335.866** | **100** |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2017***

**Grafik 3.13**
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan**
**Tahun 2018**

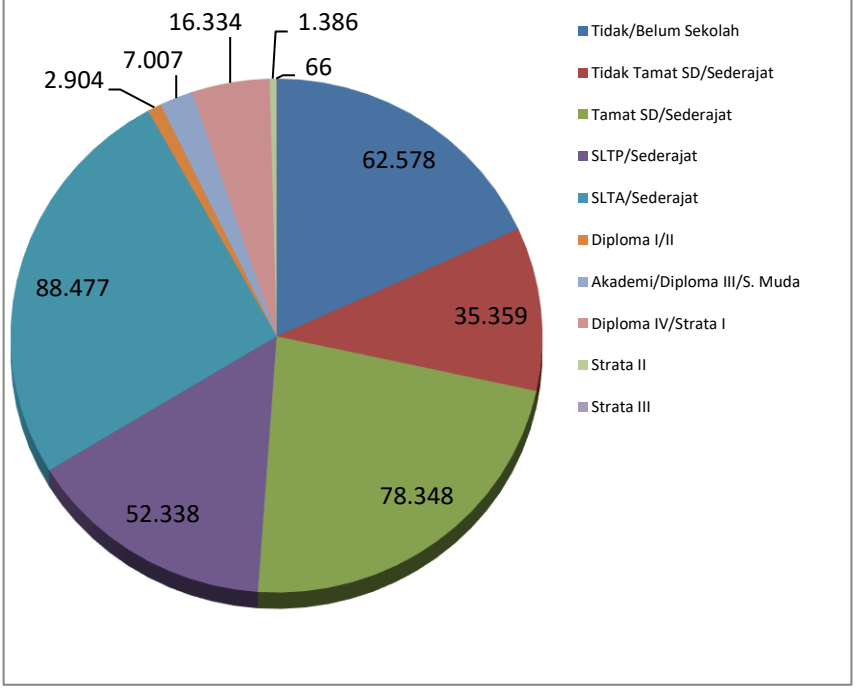


**Grafik 3.14**
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan**
**Tahun 2017**

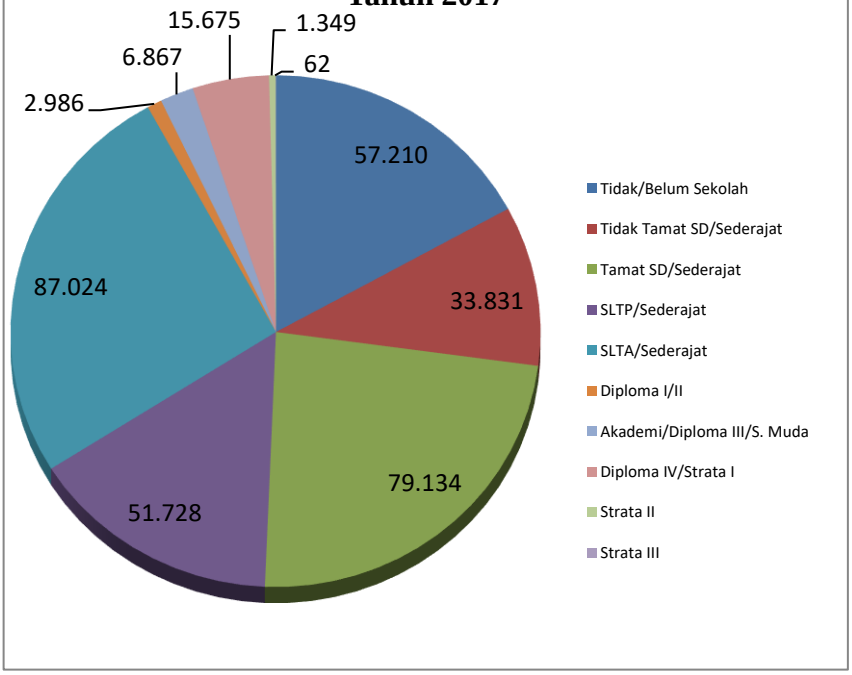

Jika kita lihat Tabel 3.31, nampak bahwa penduduk per kecamatan yang tidak/belum sekolah s.d jenjang pendidikan Strata III, terkonsentrasi di Kecamatan Cikole dan disusul Kecamatan Citamiang menduduki rangking kedua dibanding dengan kecamatan lain.

Dari Tabel 3.33 di atas menunjukan bahwa jumlah penduduk Kota Sukabumi yang tidak/belum sekolah sebesar 62.578 jiwa (18,15%) dari 344.797 jiwa. Jumlah tersebut termasuk di dalamnya anak-anak yang belum berusia sekolah maupun penduduk yang memang benar-benar tidak pernah sekolah.

Penduduk Kota Sukabumi yang tidak tamat SD/sederajat sejumlah 35.359 jiwa (10,26%) dari 344.797 jiwa. Jumlah tersebut termasuk di dalamnya orang-orang/anak-anak yang putus sekolah/drop out SD maupun anak-anak yang berusia SD tapi belum lulus/tamat.

Proporsi terbesar berada pada tingkat pendidikan Tamat SLTA/sederajat yaitu 88.477 jiwa (25,66%), lalu tingkat pendidikan SD/sederajat yaitu 78.348 jiwa (22,72%), kemudian tingkat pendidikan SLTP/sederajat yaitu 52.338 jiwa (15,18%). Selanjutnya proporsi terkecil pada jenjang Strata III sebanyak 66 jiwa (0,02%).

Untuk menggambarkan secara jelas dan akurat mengenai jenjang pendidikan penduduk di Kota Sukabumi, dapat dilihat pada Tabel 3.35 di bawah ini.

**Tabel 3.35**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir Menurut Usia**

| NO | USIA | PENDIDIKAN TERAKHIR (JIWA) | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Tidak/ Belum Sekolah | % | Tidak Tamat SD/ Sederajat | % | Tamat SD/ Sederajat | % | SLTP/ Sederajat | % | SLTA/ Sederajat | % |
| 1 | 0-14 | 59.839 | 17,35 | 25.592 | 7,42 | 3.967 | 1,15 | 638 | 0,19 | 8 | 0,00 |
| 2 | 15-64 | 2.439 | 0,71 | 8.739 | 2,53 | 62.310 | 18,07 | 48.797 | 14,15 | 84.634 | 24,55 |
| 3 | >64 | 300 | 0,09 | 1.028 | 0,30 | 12.071 | 3,50 | 2.903 | 0,84 | 3.835 | 1,11 |
| JUMLAH | | 62.578 | 18,15 | 35.359 | 10,26 | 78.348 | 22,72 | 52.338 | 15,18 | 88.477 | 25,66 |

| NO | USIA | PENDIDIKAN TERAKHIR (JIWA) | | | | | | | | | | JUMLAH PENDUDUK |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Diploma I/II | % | Akademi/ Diploma III/S. Muda | % | Diploma IV/Strata I | % | Strata II | % | Strata III | % | (JIWA) |
| 1 | 0-14 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 90.044 |
| 2 | 15-64 | 2.706 | 0,78 | 6.680 | 1,94 | 15.944 | 4,62 | 1.317 | 0,38 | 62 | 0,02 | 233.628 |
| 3 | >64 | 198 | 0,06 | 327 | 0,09 | 390 | 0,11 | 69 | 0,02 | 4 | 0,00 | 21.125 |
| JUMLAH | | 2.904 | 0,84 | 7.007 | 2,03 | 16.334 | 4,74 | 1.386 | 0,40 | 66 | 0,02 | 344.797 |

**Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2018**

**Tabel 3.36**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir Menurut Usia**

| NO | USIA | PENDIDIKAN TERAKHIR (JIWA) | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Tidak/ Belum Sekolah | % | Tidak Tamat SD/ Sederajat | % | Tamat SD/ Sederajat | % | SLTP/ Sederajat | % | SLTA/ Sederajat | % |
| 1 | 0-14 | 54.888 | 16,34 | 24.374 | 7,26 | 4.516 | 1,34 | 901 | 0,27 | 12 | 0,00 |
| 2 | 15-64 | 2.014 | 0,60 | 8.427 | 2,51 | 63.719 | 18,97 | 48.418 | 14,42 | 83.874 | 24,97 |
| 3 | >64 | 308 | 0,09 | 1.030 | 0,31 | 10.899 | 3,25 | 2.409 | 0,72 | 3.138 | 0,93 |
| JUMLAH | | 57.210 | 17,03 | 33.831 | 10,07 | 79.134 | 23,56 | 51.728 | 15,40 | 87.024 | 25,91 |

| NO | USIA | PENDIDIKAN TERAKHIR (JIWA) | | | | | | | | | | JUMLAH PENDUDUK |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Diploma I/II | % | Akademi/ Diploma III/S. Muda | % | Diploma IV/Strata I | % | Strata II | % | Strata III | % | (JIWA) |
| 1 | 0-14 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 84.691 |
| 2 | 15-64 | 2.837 | 0,84 | 6.590 | 1,96 | 15.370 | 4,58 | 1.298 | 0,39 | 57 | 0,02 | 232.604 |
| 3 | >64 | 149 | 0,04 | 277 | 0,08 | 305 | 0,09 | 51 | 0,02 | 5 | 0,00 | 18.571 |
| JUMLAH | | 2.986 | 0,89 | 6.867 | 2,04 | 15.675 | 4,67 | 1.349 | 0,40 | 62 | 0,02 | 335.866 |

**Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2017**

## 3.4 Kepemilikan Dokumen Kependudukan

Dokumen Kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil) yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.

Dokumen kependudukan sebagai alat bukti autentik seseorang atau pemiliknya yang dapat dipergunakan untuk memperoleh pelayanan publik baik pemerintahan atau swasta seperti pendidikan, kesehatan, perbankan, pertanahan, program bantuan pemerintah, dan lain sebagainya.

Dokumen kependudukan merupakan hak dasar yang harus dimiliki oleh setiap penduduk sesuai dengan domisilinya dan merupakan kewajiban pemerintah untuk memberikan status sipil sebagai warga negara yang juga merupakan penertiban administrasi kependudukan sebagai bahan updating database kependudukan yang valid, akurat dan dinamis untuk digunakan sebagai bahan dalam perencanaan pembangunan.

Adapun dokumen kependudukan yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, antara lain : Biodata Penduduk, Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el), Surat Keterangan Pindah/Pindah Datang, dan Akta-Akta Pencatatan Sipil (seperti: Akta Kelahiran, Akta Kematian, Akta Perkawinan, Akta Perceraian, dan lain-lain).

### 3.4.1 Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga, dan merupakan dokumen awal yang harus dimiliki oleh setiap keluarga. Kartu Keluarga (KK) adalah Kartu Identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga.

**Tabel 3.37**
**Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan KK**
**Tahun 2018**

| NO | KECAMATAN | JUMLAH PENDUDUK (JIWA) | JUMLAH KEPALA KELUARGA | RASIO | KEPEMILIKAN KK | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | ADA | % |
| 1 | GUNUNG PUYUH | 48.720 | 14.678 | 3,32 | 14.500 | 98,79 |
| 2 | CIKOLE | 63.817 | 19.864 | 3,21 | 19.603 | 98,69 |
| 3 | CITAMIANG | 53.666 | 16.456 | 3,26 | 16.172 | 98,27 |
| 4 | WARUDOYONG | 58.516 | 18.113 | 3,23 | 17.776 | 98,14 |
| 5 | BAROS | 37.071 | 11.301 | 3,28 | 11.116 | 98,36 |
| 6 | LEMBURSITU | 40.741 | 13.010 | 3,13 | 12.823 | 98,56 |
| 7 | CIBEUREUM | 42.266 | 12.505 | 3,38 | 12.391 | 99,09 |
| | JUMLAH | 344.797 | 105.927 | 3,26 | 104.381 | 98,54 |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2018***

**Tabel 3.38**
**Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan KK**
**Tahun 2017**

| NO | KECAMATAN | JUMLAH PENDUDUK (JIWA) | JUMLAH KEPALA KELUARGA | RASIO | KEPEMILIKAN KK | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | ADA | % |
| 1 | GUNUNG PUYUH | 47.493 | 14.210 | 3,34 | 14.028 | 98,72 |
| 2 | CIKOLE | 62.571 | 19.402 | 3,22 | 19.343 | 99,70 |
| 3 | CITAMIANG | 52.753 | 16.046 | 3,29 | 15.686 | 97,76 |
| 4 | WARUDOYONG | 57.665 | 17.722 | 3,25 | 16.852 | 95,09 |
| 5 | BAROS | 35.499 | 10.714 | 3,31 | 10.305 | 96,18 |
| 6 | LEMBURSITU | 39.020 | 12.457 | 3,13 | 12.381 | 99,39 |
| 7 | CIBEUREUM | 40.865 | 12.012 | 3,40 | 11.905 | 99,11 |
| | JUMLAH | 335.866 | 102.563 | 3,27 | 100.500 | 97,99 |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2017***

Dari Tabel 3.37 pada Tahun 2018 terlihat bahwa kepemilikan Kartu Keluarga (KK) di Kota Sukabumi sebanyak 104.381 (98,54%) dari jumlah 105.927 Kepala Keluarga. Apabila dibandingkan dengan Tahun 2017 kepemilikan KK sebanyak 100.500 (97,99%) dari jumlah 102.563 Kepala Keluarga dan Tahun 2016 kepemilikan KK sebanyak 91.597 (92,86%) dari jumlah 98.636 Kepala Keluarga.

Ratio atau perbandingan Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk sebesar 3,26 menunjukan setiap Kepala Keluarga rata-rata berisi 3-4 jiwa.

Secara kasar data ini bisa menggambarkan kondisi kepemilikan KK di Kota Sukabumi pada umumnya setiap Kepala Keluarga sudah mempunyai KK.

### 3.4.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

Kartu Tanda Penduduk Elektronik selanjutnya disingkat KTP-el merupakan salah satu identitas resmi penduduk dan sebagai identitas diri. KTP-el ini wajib dimiliki oleh semua penduduk yang telah berumur 17 tahun ke atas atau sudah menikah. KTP berfungsi untuk semua urusan yang berkaitan dengan legalitas, misalnya urusan dengan bank, mengurus perkawinan, mengurus sertifikat tanah, mengurus bantuan-bantuan dari pemerintah, dan lain-lain.

**Tabel 3.39**
**Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan KTP-el Tahun 2018**

| NO | KECAMATAN | JUMLAH PENDUDUK (JIWA) | JUMLAH KEPALA KELUARGA | RASIO | KEPEMILIKAN KTP-el | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | WAJIB KTP-el | ADA | % |
| 1 | GUNUNG PUYUH | 48.720 | 14.210 | 3,43 | 34.318 | 34.086 | 99,32 |
| 2 | CIKOLE | 63.817 | 19.402 | 3,29 | 45.594 | 45.253 | 99,25 |
| 3 | CITAMIANG | 53.666 | 16.046 | 3,34 | 37.936 | 37.634 | 99,20 |
| 4 | WARUDOYONG | 58.516 | 17.722 | 3,30 | 40.852 | 40.363 | 98,80 |
| 5 | BAROS | 37.071 | 10.714 | 3,46 | 26.050 | 25.812 | 99,09 |
| 6 | LEMBURSITU | 40.741 | 12.457 | 3,27 | 28.771 | 28.475 | 98,97 |
| 7 | CIBEUREUM | 42.266 | 12.012 | 3,52 | 29.044 | 28.708 | 98,84 |
| | JUMLAH | 344.797 | 102.563 | 3,36 | 242.565 | 240.331 | 99,08 |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2018***

**Tabel 3.40**
**Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan KTP-el Tahun 2017**

| NO | KECAMATAN | JUMLAH PENDUDUK (JIWA) | JUMLAH KEPALA KELUARGA | RASIO | KEPEMILIKAN KTP-el | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | WAJIB KTP-el | ADA | % |
| 1 | GUNUNG PUYUH | 47.493 | 14.210 | 3,34 | 32.985 | 30.158 | 91,43 |
| 2 | CIKOLE | 62.571 | 19.402 | 3,22 | 44.303 | 40.811 | 92,12 |
| 3 | CITAMIANG | 52.753 | 16.046 | 3,29 | 36.884 | 33.752 | 91,51 |
| 4 | WARUDOYONG | 57.665 | 17.722 | 3,25 | 40.065 | 35.563 | 88,76 |
| 5 | BAROS | 35.499 | 10.714 | 3,31 | 25.283 | 23.137 | 91,51 |
| 6 | LEMBURSITU | 39.020 | 12.457 | 3,13 | 27.402 | 25.272 | 92,23 |
| 7 | CIBEUREUM | 40.865 | 12.012 | 3,40 | 27.767 | 25.151 | 90,58 |
| | JUMLAH | 335.866 | 102.563 | 3,27 | 234.689 | 213.844 | 91,12 |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2017***

Tabel 3.39 menunjukkan bahwa prosentasi kepemilikan KTP Tahun 2018 sebesar 240.331 orang dari wajib KTP sebanyak 242.565 orang, sedangkan prosentasi kepemilikan KTP pada Tahun 2017 sebesar 213.844 orang dari wajib KTP sebanyak 234.689 orang dan Tahun 2016 sebesar 221.418 orang dari wajib KTP sebanyak 233.618 orang.

Penurunan tersebut akibat dari terjadinya mobilisasi keluar masuk penduduk, sehingga perlu adanya upaya lebih optimal kembali dari petugas dalam melaksanakan stelsel aktif pelayanan dokumen kependudukan melalui pelayanan keliling/jemput bola (jempol) pemukiman/anak sekolah/aki nini/perusahaan.

Dengan adanya perekaman KTP-el diharapkan data kependudukan akan lebih akurat dan terjamin ketunggalannya, sehingga tidak terjadi lagi penduduk memiliki KTP diberbagai tempat atau lebih dari satu KTP.

### 3.4.3 Kepemilikan Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan salah satu dokumen kependudukan yang sangat penting dan merupakan bukti status keperdataan seseorang berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan asal-usul seseorang, kapan dan dimana seseorang dilahirkan.

**Tabel 3.41**
**Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2018**

| NO | KECAMATAN | JUMLAH PENDUDUK (JIWA) | KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN | |
|---|---|---|---|---|
| | | | ADA | % |
| 1 | GUNUNG PUYUH | 48.720 | 25.543 | 52,43% |
| 2 | CIKOLE | 63.817 | 33.426 | 52,38% |
| 3 | CITAMIANG | 53.666 | 28.932 | 53,91% |
| 4 | WARUDOYONG | 58.516 | 28.371 | 48,48% |
| 5 | BAROS | 37.071 | 18.491 | 49,88% |
| 6 | LEMBURSITU | 40.741 | 20.750 | 50,93% |
| 7 | CIBEUREUM | 42.266 | 21.593 | 51,09% |
| JUMLAH | | 344.797 | 177.106 | 51,37% |

***Sumber : Data Pelayanan Pencatatan Sipil Tahun 2018***

**Tabel 3.42**
**Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan Akta Kelahiran**
**Tahun 2017**

| NO | KECAMATAN | JUMLAH PENDUDUK (JIWA) | KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN | |
|---|---|---|---|---|
| | | | ADA | % |
| 1 | GUNUNG PUYUH | 47.493 | 22,771 | 47,95% |
| 2 | CIKOLE | 62.571 | 29,884 | 47,76% |
| 3 | CITAMIANG | 52.753 | 24,116 | 45,71% |
| 4 | WARUDOYONG | 57.665 | 29,947 | 51,93% |
| 5 | BAROS | 35.499 | 17,613 | 49,62% |
| 6 | LEMBURSITU | 39.020 | 20,292 | 52,00% |
| 7 | CIBEUREUM | 40.865 | 20,054 | 49,07% |
| JUMLAH | | 335.866 | 164,677 | 49.03% |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2017***

Apabila dilihat pada Tabel 3.41, kepemilikan Akta Kelahiran di Kota Sukabumi Tahun 2018 sebanyak 177.106 jiwa (51,37%) dari jumlah penduduk sebanyak 344.797 jiwa. Kepemilikan Akta Kelahiran tertinggi berada di Kecamatan Citamiang sebanyak 53,91%, sedangkan kepemilikan Akta Kelahiran terendah berada di Kecamatan Warudoyong sebesar 48,44%.

Hal tersebut berbeda dengan kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2017 sebanyak 164.677 jiwa (49,03%) dari jumlah penduduk sebanyak 335.866 jiwa. Kepemilikan Akta Kelahiran tertinggi berada di Kecamatan Lembursitu sebanyak 52%, sedangkan kepemilikan Akta Kelahiran terendah berada di Kecamatan Citamiang sebesar 45,71%.

**Tabel 3.43**
**Jumlah Penduduk Usia 0-18 Tahun**
**Menurut Kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2018**

| NO | KECAMATAN | PENDUDUK USIA 0-18 Thn (JIWA) | KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN | |
|---|---|---|---|---|
| | | | ADA | % |
| 1 | GUNUNG PUYUH | 16.050 | 15.599 | 97,19% |
| 2 | CIKOLE | 20.393 | 19.662 | 96,42% |
| 3 | CITAMIANG | 17.511 | 17.005 | 97,11% |
| 4 | WARUDOYONG | 19.581 | 18.740 | 95,71% |
| 5 | BAROS | 12.241 | 11.743 | 95,93% |
| 6 | LEMBURSITU | 13.254 | 12.824 | 96,76% |
| 7 | CIBEUREUM | 14.682 | 14.219 | 96,85% |
| JUMLAH | | 113.712 | 109.792 | 96,55% |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2018***

**Tabel 3.44**
**Jumlah Penduduk Usia 0-18 Tahun**
**Menurut Kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2017**

| NO | KECAMATAN | PENDUDUK USIA 0-18 Thn (JIWA) | KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN | |
|---|---|---|---|---|
| | | | ADA | % |
| 1 | GUNUNG PUYUH | 14.966 | 14.282 | 95,43 |
| 2 | CIKOLE | 19.003 | 17.948 | 94,45 |
| 3 | CITAMIANG | 16.506 | 16.341 | 99,00 |
| 4 | WARUDOYONG | 18.416 | 17.476 | 94,90 |
| 5 | BAROS | 11.054 | 10.926 | 98,84 |
| 6 | LEMBURSITU | 11.902 | 10.041 | 84,36 |
| 7 | CIBEUREUM | 13.545 | 12.941 | 95,54 |
| JUMLAH | | 105.392 | 99.955 | 94,84 |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2017***

Apabila dilihat pada Tabel 3.43, kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-18 Tahun di Kota Sukabumi Tahun 2018 sebanyak 109.792 jiwa (96,55%) dari jumlah penduduk Usia 0-18 Tahun sebanyak 113.712 jiwa. Kepemilikan Akta Kelahiran tertinggi berada di Kecamatan Gunung Puyuh sebanyak 97,19%, sedangkan kepemilikan Akta Kelahiran terendah berada di Kecamatan Wardoyong sebesar 95,71%.

Hal tersebut berbeda dengan kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2017 sebanyak 99.955 jiwa (94,84%) dari jumlah penduduk Usia 0-18 Tahun sebanyak 105.392

jiwa. Kepemilikan Akta Kelahiran tertinggi berada di Kecamatan Citamiang sebanyak 99%, sedangkan kepemilikan Akta Kelahiran terendah berada di Kecamatan Baros sebesar 84,36%.

kepemilikan akta kelahiran penduduk usia 0-18 tahun beranjak naik yaitu sebesar 109.792 jiwa (96,55%). Cakupan kepemilikan akta kelahiran usia 0-18 tahun sudah melebihi dari target Nasional sebesar 85% di Tahun 2018. Ada beberapa hal yang telah dilakukan oleh Kota Sukabumi terkait dengan pencapaian terget tersebut antara lain; setiap pelaporan peristiwa kependudukan dan pencatatan sipil serta peristiwa penting lainnya telah menggunakan aplikasi SIAK, sehingga datanya terekam dalam *Database* Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK), telah melakukan *updating* atau konversi data guna melengkapi biodata penduduk yang sudah ada dalam *Dabase* SIAK, melakukan inovasi pelayanan dengan program SIJEMPOL (Siap Jemput Bola Pelayanan) untuk semua dokumen kependudukan, pelayanan *online* 24 jam melalui portal informasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil http://disdukcapil.sukabumikota.go.id.

### 3.4.4 Kepemilikan Akta Perkawinan

Perkawinan yang sah berdasarkan ketentuan Peraturan Perundang-undangan wajib dilaporkan oleh penduduk kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di tempat terjadinya perkawinan, khusus untuk penduduk yang beragama Islam wajib dilaporkan kepada KUA Kecamatan.

Akta Perkawinan atau Surat Nikah merupakan legalitas hukum status perkawinan seseorang, apakah yang bersangkutan berstatus kawin, belum kawin, cerai mati, atau cerai hidup.

Namun tidak menuntut kemungkinan saat ini juga masih ada masyarakat yang tidak mengindahkan perkawinannya tercatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama (KUA) bagi yang beragama Islam atau Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil bagi yang beragama non Muslim.

Bagi pasangan suami istri yang sudah terlanjur melaksanakan perkawinannya secara agama Islam dan tidak melaporkannya kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama (KUA) saat itu, sehingga tidak memiliki keabsahan perkawinannya secara negara dalam artian tidak memiliki Surat Nikah. Untuk pasangan suami istri tersebut dapat mengajukan permohonan Itsbat nikah ke Pengadilan Agama.

Menyadari bahwa *Itsbat nikah* sangat urgen dan sangat dibutuhkan oleh pasangan suami istri yang tidak memiliki Surat Nikah untuk melindungi hak-hak sipilnya dan untuk memberikan jaminan kepastian hukum terhadap perkawinan mereka serta untuk melindungi akibat hukum yang timbul kemudian, seperti status anak dan harta bersama (gono-gini). Penetapan *itsbat nikah* oleh Pengadilan Agama antara lain bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap anak-anak yang lahir dari perkawinan yang tidak tercatat/dicatatkan.

Dari uraian di atas, Pengadilan Agama dengan *itsbat nikah* mempunyai andil dan kontribusi yang sangat besar dan penting dalam upaya memberikan rasa keadilan dan kepastian serta perlindungan hukum bagi masyarakat.

Ketentuan pencatatan perkawinan sebagaimana diatur dalam Pasal 2 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan bertujuan agar terjamin ketertiban perkawinan bagi masyarakat Islam (Pasal 5 Ayat (2) Kompilasi Hukum Islam) dan untuk menjamin ketertiban hukum (*legal order*) sebagai instrumen kepastian hukum, kemudahan hukum, di samping sebagai bukti otentik adanya perkawinan.

Pencatatan perkawinan merupakan salah satu bentuk intervensi pemerintah atau negara untuk melindungi dan menjamin terpenuhinya hak-hak sosial setiap warga negara, khususnya pasangan suami istri, serta anak-anak yang lahir dari perkawinan itu. Dengan terpenuhinya hak-hak sosial itu, akan melahirkan tertib sosial sehingga akan tercipta keserasian dan keselarasan hidup bermasyarakat.

Berkaitan dengan itu, pencatatan perkawinan sebagaimana diatur dalam Pasal 2 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, merupakan salah satu produk politik sosial sebagai deposit politik sosial modern. Oleh karena itu, pasangan suami istri yang telah melakukan perkawinan menurut hukum agama (Islam), tetapi tidak tercatat atau dicatatkan, cukup dilakukan pencatatan pada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama dengan terlebih dahulu mengajukan permohonan *itsbat nikah* ke Pengadilan Agama, tanpa harus melakukan nikah ulang atau nikah baru (*tajdid an-nikah*) karena hal itu bertentangan dengan ketentuan Pasal 2 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

**Tabel 3.45**
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan**
**Akta Perkawinan menurut Kecamatan Tahun 2018**

| NO | KECAMATAN | STATUS PERKAWINAN | MEMILIKI AKTA | TIDAK MEMILIKI AKTA | % |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | GUNUNG PUYUH | 22.573 | 14,072 | 8,267 | 62.34% |
| 2 | CIKOLE | 29.333 | 14,362 | 14,838 | 48.96% |
| 3 | CITAMIANG | 24.777 | 16,877 | 7,871 | 68.12% |
| 4 | WARUDOYONG | 26.996 | 10,084 | 16,754 | 37.35% |
| 5 | BAROS | 17.536 | 7,356 | 10,101 | 41.95% |
| 6 | LEMBURSITU | 19.934 | 8,774 | 11,090 | 44.02% |
| 7 | CIBEUREUM | 19.890 | 10,535 | 9,309 | 52.97% |
| | | 161.039 | 82,060 | 78,230 | 50.96% |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2018***

**Tabel 3.46**
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan**
**Akta Perkawinan menurut Kecamatan Tahun 2017**

| NO | KECAMATAN | STATUS PERKAWINAN | MEMILIKI AKTA | TIDAK MEMILIKI AKTA | % |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | GUNUNG PUYUH | 22,212 | 13,377 | 8,835 | 60.22% |
| 2 | CIKOLE | 29,127 | 13,516 | 15,611 | 46.40% |
| 3 | CITAMIANG | 24,512 | 16,332 | 8,180 | 66.63% |
| 4 | WARUDOYONG | 26,858 | 9,706 | 17,152 | 36.14% |
| 5 | BAROS | 16,985 | 6,559 | 10,426 | 38.62% |
| 6 | LEMBURSITU | 19,404 | 8,022 | 11,382 | 41.34% |
| 7 | CIBEUREUM | 19,398 | 9,474 | 9,924 | 48.84% |
| | | 158,496 | 76,986 | 81,510 | 48.57% |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2017***

**Tabel 3.47**
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan**
**Akta Perkawinan menurut Umur Tahun 2018**

| KELOMPOK UMUR | STATUS PERKAWINAN | MEMILIKI AKTA | TIDAK MEMILIKI AKTA | % |
|---|---|---|---|---|
| 15-19 | 439 | 316 | 121 | 71.98% |
| 20-24 | 6,472 | 4,275 | 2,190 | 66.05% |
| 25-29 | 16,752 | 9,649 | 7,061 | 57.60% |
| 30-34 | 20,915 | 11,007 | 9,815 | 52.63% |
| 35-39 | 24,454 | 12,697 | 11,605 | 51.92% |
| 40-44 | 21,135 | 10,887 | 10,117 | 51.51% |
| 45-49 | 19,529 | 10,000 | 9,426 | 51.21% |
| 50-54 | 16,562 | 8,448 | 8,044 | 51.01% |
| 55-59 | 12,970 | 6,190 | 6,730 | 47.73% |
| 60-64 | 9,401 | 4,246 | 5,110 | 45.17% |
| 65-69 | 5,870 | 2,392 | 3,449 | 40.75% |
| 70-74 | 3,087 | 1,041 | 2,035 | 33.72% |
| >=75 | 3,452 | 912 | 2,526 | 26.42% |
| JUMLAH | 161,038 | 82,060 | 78,229 | 50.96% |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2018***

**Tabel 3.48**
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan**
**Akta Perkawinan menurut Umur Tahun 2017**

| KELOMPOK UMUR | STATUS PERKAWINAN | MEMILIKI AKTA | TIDAK MEMILIKI AKTA | % |
|---|---|---|---|---|
| 15-19 | 462 | 264 | 198 | 57.14% |
| 20-24 | 6,568 | 3,746 | 2,822 | 57.03% |
| 25-29 | 16,143 | 8,299 | 7,844 | 51.41% |
| 30-34 | 21,359 | 10,567 | 10,792 | 49.47% |
| 35-39 | 23,819 | 11,942 | 11,877 | 50.14% |
| 40-44 | 20,492 | 10,308 | 10,184 | 50.30% |
| 45-49 | 19,670 | 9920 | 9,750 | 40.34% |
| 50-54 | 16,105 | 7,935 | 8,170 | 37.08% |
| 55-59 | 12,890 | 5,972 | 6,918 | 30.93% |
| 60-64 | 9,012 | 3,987 | 5,025 | 24.42% |
| 65-69 | 5,540 | 2,201 | 3,339 | 17.29% |
| 70-74 | 3,029 | 958 | 2,071 | 29.28% |
| >=75 | 3,407 | 887 | 2,520 | 26.03% |
| JUMLAH | 158,496 | 76,986 | 81,510 | 48.57% |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2017***

### 3.4.5 Kepemilikan Akta Perceraian

Akta perceraian atau surat cerai merupakan legalitas hukum status perkawinan seseorang yang telah berpisah dengan pasangan perkawinan/pernikahannya.

Apabila kita cermati pada Tabel 3.49 di bawah ini, 1.280 (5,95%) dari sejumlah 21.525 penduduk Kota Sukabumi yang status perkawinannya cerai yang memiliki Akta Perceraian atau surat cerai. Hal tersebut dikarenakan banyak penduduk yang sudah bercerai/berpisah dengan pasangan hidupnya, akan tetapi tidak melaporkan peristiwa kependudukannya.

**Tabel 3.49**
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan**
**Akta Perceraian menurut Kecamatan Tahun 2018**

| NO | KECAMATAN | STATUS CERAI | MEMILIKI AKTA | % | TIDAK MEMILIKI AKTA | % |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | GUNUNGPUYUH | 2,925 | 660 | 22.56 | 2,265 | 77,44 |
| 2 | CIKOLE | 4,586 | 405 | 8.83 | 4,181 | 91,17 |
| 3 | CITAMIANG | 3,757 | 323 | 8.60 | 3,434 | 91,40 |
| 4 | WARUDOYONG | 3,918 | 118 | 3.01 | 3,800 | 96,99 |
| 5 | BAROS | 2,261 | 181 | 8.01 | 2,080 | 91,99 |
| 6 | LEMBURSITU | 2,676 | 164 | 6.13 | 2,512 | 93,87 |
| 7 | CIBEUREUM | 2,339 | 181 | 7.74 | 2,158 | 92,26 |
| | | 22,462 | 2,032 | 9.05 | 20,430 | 90,95 |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2018***

**Tabel 3.50**
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan**
**Akta Perceraian menurut Kecamatan Tahun 2017**

| NO | KECAMATAN | STATUS CERAI | MEMILIKI AKTA | % | TIDAK MEMILIKI AKTA | % |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | GUNUNGPUYUH | 2.740 | 433 | 15,80 | 2.295 | 83,76 |
| 2 | CIKOLE | 4.358 | 212 | 4,86 | 4.129 | 94,75 |
| 3 | CITAMIANG | 3.721 | 220 | 5,91 | 3.492 | 93,85 |
| 4 | WARUDOYONG | 3.725 | 86 | 2,31 | 3.596 | 96,54 |
| 5 | BAROS | 2.169 | 108 | 4,98 | 2.054 | 94,70 |
| 6 | LEMBURSITU | 2.519 | 107 | 4,25 | 2.396 | 95,12 |
| 7 | CIBEUREUM | 2.293 | 114 | 4,97 | 2.167 | 94,51 |
| | | 21.525 | 1.280 | 5,95 | 20.129 | 93,51 |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2017***

**Tabel 3.51**
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan**
**Akta Perceraian menurut Umur Tahun 2018**

| KELOMPOK UMUR | STATUS CERAI | MEMILIKI AKTA | % | TIDAK MEMILIKI AKTA | % |
|---|---|---|---|---|---|
| 15-19 | 5 | 2 | 40 | 3 | 60 |
| 20-24 | 67 | 28 | 41.79 | 39 | 58,21 |
| 25-29 | 326 | 143 | 43.87 | 183 | 56,13 |
| 30-34 | 701 | 224 | 31.95 | 477 | 68,05 |
| 35-39 | 1.260 | 317 | 25.16 | 943 | 74,84 |
| 40-44 | 1.580 | 254 | 16.08 | 1.326 | 83,92 |
| 45-49 | 2.028 | 295 | 14.55 | 1.733 | 85,45 |
| 50-54 | 2.420 | 229 | 9.46 | 2.191 | 90,54 |
| 55-59 | 2.803 | 183 | 6.53 | 2.620 | 93,47 |
| 60-64 | 2.898 | 138 | 4.76 | 2.760 | 95,24 |
| 65-69 | 2.509 | 100 | 3.99 | 2.409 | 96,01 |
| 70-74 | 2.066 | 56 | 2.71 | 2.010 | 97,29 |
| >=75 | 3.799 | 63 | 1.66 | 3.736 | 98,34 |
| | 22.462 | 2.032 | 9.05 | 20.430 | 90,95 |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2018***

**Tabel 3.52**
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan**
**Akta Perceraian menurut Umur Tahun 2017**

| KELOMPOK UMUR | STATUS CERAI | MEMILIKI AKTA | % | TIDAK MEMILIKI AKTA | % |
|---|---|---|---|---|---|
| 15-19 | 5 | 3 | 60 | 2 | 40 |
| 20-24 | 85 | 21 | 24,71 | 60 | 70,59 |
| 25-29 | 328 | 80 | 24,39 | 241 | 73,48 |
| 30-34 | 823 | 166 | 20,17 | 653 | 79,34 |
| 35-39 | 1.176 | 169 | 14,37 | 998 | 84,86 |
| 40-44 | 1.566 | 193 | 12,32 | 1.358 | 86,72 |
| 45-49 | 1.980 | 167 | 8,43 | 1.800 | 90,91 |
| 50-54 | 2.269 | 130 | 5,73 | 2.126 | 93,70 |
| 55-59 | 2.520 | 115 | 4,56 | 2.389 | 94,80 |
| 60-64 | 2.642 | 96 | 3,63 | 2.531 | 95,80 |
| 65-69 | 2.220 | 51 | 2,30 | 2.162 | 97,39 |
| 70-74 | 2.211 | 48 | 2,17 | 2.157 | 97,56 |
| >=75 | 3.700 | 41 | 1,11 | 3.652 | 98,70 |
| | 21.525 | 1.280 | 5,95 | 20.129 | 93,51 |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2017***

# BAB IV
# KUALITAS PENDUDUK

## 4.1 Indikator Kesehatan

### 4.1.1 Kelahiran (*Fertilitas*)

Kelahiran (*Fertilitas*) diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang atau sekelompok perempuan. Fertilitas atau kelahiran tersebut menyangkut banyaknya bayi dilahirkan hidup. Kelahiran merupakan salah satu indikator kualitas penduduk, karena indikator kelahiran ini berguna untuk menentukan kebijakan dan perencanaan program pembangunan sosial terutama kesejahteraan ibu dan anak.

Tinggi rendahnya kelahiran dalam suatu penduduk erat hubungannya dan tergantung pada struktur umur, banyaknya perkawinan, umur pada waktu kawin, penggunaan alat kontrasepsi, pengangguran, tingkat pendidikan, status pekerjaan wanita serta pembangunan ekonomi. Kelahiran yang dimaksud di sini termasuk di dalamnya adalah Lahir Mati. Lahir Mati adalah kematian yang terjadi pada bayi yg dilahirkan (setelah cukup masanya umur kandungan 7 bulan atau lebih) tanpa ada tanda-tanda kehidupan.

Pada Tahun 2018 di Kota Sukabumi terdapat 6.021 Ibu Bersalin. Dari data tersebut dapat dihitung Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate*) dan Angka Fertilitas Umum (*General Fertility Rate/GFR*).

a. Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate*)

Angka Kelahiran Kasar (*CBR*) menunjukkan jumlah kelahiran per 1000 penduduk dalam suatu periode tertentu (biasanya satu tahun).

Angka ini diperoleh dengan membagi jumlah kelahiran yang terjadi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun.

Rumusnya :

$$CBR = \frac{B}{P} \times k$$

Keterangan :

B = Jumlah kelahiran pada tahun tertentu
(Berdasarkan data Dinkes, Jumlah Kelahiran tahun 2017 adalah 6.010)

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun
(Berdasarkan SIAK, Jumlah Penduduk Bulan Desemberi 2017 adalah 334.033)

k = 1000

*CBR* Kota Sukabumi Tahun 2017 adalah :

6.021 / 344.797 x 1000 = 17,46

Angka ini mengandung arti bahwa dari 1000 penduduk terjadi kelahiran 18 kelahiran.

b. Angka Fertilitas Umum (*General Fertility Rate/GFR*)

Angka Fertilitas Umum (*General Fertility Rate/GFR*) menunjukan jumlah kelahiran per 1000 perempuan dalam usia reproduksi (15 - 49 tahun) dalam suatu periode tertentu.

Rumusnya :

$$GFR = \frac{B}{Pf\ (15-49)} \times k$$

Keterangan:

B = Jumlah Kelahiran

Pf (15-49) = Jumlah Wanita umur 15 – 49 Tahun

k = 1000

*GFR* Kota Sukabumi pada Tahun 2018 adalah :

$$\frac{6.021}{92.388} \times 1000 = 65,17$$

Angka ini menunjukkan bahwa dari 1000 wanita usia 15 - 49 tahun terdapat 65 kelahiran.

c. Angka Fertilitas Total (*Total Fertility Rate/TFR*)

Yang dimaksud Angka Fertilitas Total (*Total Fertility Rate/TFR*) adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita sampai dengan akhir masa reproduksinya.

Angka ini diperoleh dengan menjumlahkan angka fertilitas menurut umur (*ASFR*). Dalam buku ini *TFR* belum bisa disajikan karena data banyaknya kelahiran menurut umur dari wanita yang berada dalam kelompok umur belum bisa diketahui.

4.1.2 Kematian (*Mortalitas*)

Kematian (*Mortalitas*) merupakan salah satu komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan jumlah penduduk.

Kematian seseorang dalam suatu penduduk dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Tinggi rendahnya angka kematian akan dipengaruhi oleh struktur umur, jenis kelamin, jenis pekerjaan, status sosial ekonomi serta keadaan lingkungan dimana mereka berada (misalnya taraf hidup dan perawatan kesehatan).

a. Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate*)

Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate*) adalah angka yang menunjukkan jumlah kematian per 1000 penduduk dalam periode tertentu.

b. Angka Kematian menurut Umur (*Age Specific Death Rate*)

Angka Kematian menurut Umur (*Age Specific Death Rate*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kematian pada kelompok umur tertentu per 1000 penduduk dalam kelompok umur yang sama.

Angka ini sebenarnya bisa menunjukan hasil yang lebih teliti dibandingkan kematian kasar, akan tetapi di dalam buku ini belum bisa disajikan karena data banyaknya kematian menurut umur yang berada dalam kelompok umur belum ada.

c. Angka Kematian Ibu/AKI (*Maternal Mortality Rate*)

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang menentukan Indeks Kesehatan dalam menghasilkan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Indeks*). Kematian ibu pada tahun 2018 berjumlah 7 (tujuh) orang. Capaian ini termasuk kedalam kategori baik, mengingat Angka Kematian Ibu tahun 2018 ini masih di bawah target nasional. Target kematian ibu Nasional (2019) adalah sebesar 306/100.000 Kelahiran Hidup.

Berdasarkan wilayah kerja Kecamatan, kematian ibu menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**
**Jumlah Kematian Ibu Berdasarkan Wilayah Kerja Kecamatan di Kota Sukabumi Tahun 2018**

| NO | KECAMATAN | NAMA PUSKESMAS | JUMLAH KELAHIRAN | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | LAKI-LAKI | | | PEREMPUAN | | | LAKI-LAKI + PEREMPUAN | | |
| | | | HIDUP | MATI | HIDUP + MATI | HIDUP | MATI | HIDUP + MATI | HIDUP | MATI | HIDUP + MATI |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* |
| 1 | BAROS | BAROS | 330 | 2 | 332 | 327 | 1 | 328 | 657 | 3 | 660 |
| 2 | LEMBURSITU | LEMBURSITU | 160 | 2 | 162 | 165 | 2 | 167 | 325 | 4 | 329 |
| 3 | | CIKUNDUL | 166 | 3 | 169 | 225 | 1 | 226 | 391 | 4 | 395 |
| 4 | CIBEUREUM | CIBEUREUM HILIR | 206 | 3 | 209 | 173 | 2 | 175 | 379 | 5 | 384 |
| 5 | | LIMUSNUNGGAL | 167 | 0 | 167 | 162 | 0 | 162 | 329 | 0 | 329 |
| 6 | CITAMIANG | TIPAR | 176 | 0 | 176 | 159 | 2 | 161 | 335 | 2 | 337 |
| 7 | | GEDONG PANJANG | 168 | 0 | 168 | 151 | 0 | 151 | 319 | 0 | 319 |
| 8 | | NANGGELENG | 149 | 1 | 150 | 151 | 0 | 151 | 300 | 1 | 301 |
| 9 | WARUDOYONG | BENTENG | 199 | 0 | 199 | 312 | 0 | 312 | 511 | 0 | 511 |
| 10 | | PABUARAN | 134 | 0 | 134 | 99 | 0 | 99 | 233 | 0 | 233 |
| 11 | | SUKAKARYA | 153 | 0 | 153 | 122 | 0 | 122 | 275 | 0 | 275 |
| 12 | GUNUNG PUYUH | CIPELANG | 167 | 1 | 168 | 153 | 1 | 154 | 320 | 2 | 322 |
| 13 | | KARANG TENGAH | 259 | 1 | 260 | 249 | 1 | 250 | 508 | 2 | 510 |
| 14 | CIKOLE | SELABATU | 169 | 1 | 170 | 172 | 0 | 172 | 341 | 1 | 342 |
| 15 | | SUKABUMI | 398 | 0 | 398 | 376 | 0 | 376 | 774 | 0 | 774 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 3.001 | 14 | 3.015 | 2.996 | 10 | 3.006 | 5.997 | 24 | 6.021 |
| ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORK | | | | 4,6 | | | 3,3 | | | 4,0 | |

Sumber : Seksi KESGA & Gizi

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

d. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka kematian bayi adalah jumlah kematian bayi sebelum mencapai usia tepat satu tahun per 1.000 Kelahiran Hidup. Dengan 35 kasus kematian dari 6.021 Kelahiran Hidup, maka Angka Kematian Bayi Tahun 2018 adalah sebesar 5,84/1000 Kelahiran Hidup.

Kasus kematian neonatal, bayi dan balita menurut jenis kelamin dan kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**
**Jumlah Kematian Neonatal, Bayi & Balita**
**Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kota Sukabumi Tahun 2018**

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH KEMATIAN | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | LAKI - LAKI | | | | PEREMPUAN | | | | LAKI - LAKI + PEREMPUAN | | | |
| | | | NEONATAL | BAYI[a] | ANAK BALITA | BALITA | NEONATAL | BAYI[a] | ANAK BALITA | BALITA | NEONATAL | BAYI[a] | ANAK BALITA | BALITA |
| *1* | *2* | *3* | *4* | *5* | *6* | *7* | *8* | *9* | *10* | *11* | *12* | *13* | *14* | *15* |
| 1 | BAROS | BAROS | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 0 | 2 | 2 | 3 | 0 | 3 |
| 2 | LEMBURSITU | LEMBURSITU | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 |
| 3 | 0 | CIKUNDUL | 2 | 2 | 0 | 2 | 4 | 6 | 0 | 6 | 6 | 8 | 0 | 8 |
| 4 | CIBEUREUM | CIBEUREUM HILIR | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 5 | 0 | LIMUSNUNGGAL | 2 | 2 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 0 | 2 |
| 6 | CITAMIANG | TIPAR | 1 | 2 | 0 | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 3 | 0 | 3 |
| 7 | 0 | GEDONG PANJANG | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 |
| 8 | 0 | NANGGELENG | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 0 | 2 | 2 | 3 | 1 | 4 |
| 9 | WARUDOYONG | BENTENG | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 |
| 10 | 0 | PABUARAN | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | 0 | SUKAKARYA | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | GUNUNG PUYUH | CIPELANG | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 13 | 0 | KARANG TENGAH | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 14 | CIKOLE | SELABATU | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 15 | 0 | SUKABUMI | 2 | 2 | 0 | 2 | 3 | 4 | 0 | 4 | 5 | 6 | 0 | 6 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 14 | 17 | 2 | 19 | 13 | 18 | 2 | 20 | 27 | 35 | 4 | 39 |
| ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN) | | | 4,7 | 5,7 | 0,7 | 6,3 | 4,3 | 6,0 | 0,7 | 6,7 | 4,50 | 5,84 | 0,7 | 6,50 |

Sumber : Seksi KESGA & Gizi

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

- a : kematian bayi termasuk kematian pada neonatal

## 4.2 Indikator Pendidikan

### 4.2.1 Angka Melek Huruf (AMH)

Angka Melek Huruf (AMH) adalah prosentasi penduduk umur 10 tahun ke atas atau 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis serta mengikuti kalimat sederhana dalam kehidupannya sehari-hari. Angka Melek huruf (AMH) berguna untuk mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf dan menunjukkan kemampuan penduduk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menunjukkan pula kemampuan penduduk untuk menyerap informasi dari berbagai media, sehingga Angka Melek Huruf (AMH) ini dapat mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap perkembangan daerah.

Angka Melek Huruf (AMH) Kota Sukabumi pada prinsipnya sudah mencapai 100%, namun bila dilihat dari indikator penelitian masih terdapat sekitar 0,0001% penduduk yang belum melek huruf, hal ini dikarenakan terdapat penduduk yang sudah berusia lanjut namun mereka melek huruf arab dan dapat membaca angka, serta sudah tidak memungkinkan melaksanakan kegiatan belajar baik di lembaga formal maupun informal dikarenakan usia yang sudah lanjut.

4.2.2 Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah murid pada jenjang pendidikan tertentu (SD, SLTP, SLTA dan sebagainya) dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai pada wilayah tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Hasil perhitungan APK ini digunakan untuk mengetahui banyaknya anak yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan tertentu pada wilayah tertentu. Semakin tinggi APK berarti semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan pada suatu wilayah. Nilai APK bisa lebih besar dari 100% karena terdapat murid yang berusia di luar usia resmi sekolah, terletak di daerah kota, atau terletak pada daerah perbatasan.

Rumus :

$$APK = \frac{\text{Jumlah murid ditingkat pendidikan tertentu*}}{\text{Jumlah penduduk usia tertentu}} \times 100\%$$

* Keterangan

$$APK\ Paud = \frac{\text{Jumlah murid Paud}}{\text{Jumlah penduduk usia 4-6 Tahun}} \times 100\%$$

$$\text{APK SD} = \frac{\text{Jumlah murid SD/sederajat}}{\text{Jumlah penduduk usia } 7-12 \text{ tahun}} \text{x100\%}$$

$$\text{APK SMP} = \frac{\text{Jumlah murid SMP/sederajat}}{\text{Jumlah penduduk usia } 13-15 \text{ tahun}} \text{x100\%}$$

$$\text{APK SM} = \frac{\text{Jumlah murid SM/sederajat}}{\text{Jumlah penduduk usia } 16-18 \text{ tahun}} \text{x100\%}$$

$$\text{APK PT} = \frac{\text{Jumlah murid PT/sederajat}}{\text{Jumlah penduduk usia } 19-24 \text{ tahun}} \text{x100\%}$$

a. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang PAUD

**Tabel 4.3**
**Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang PAUD per Kecamatan**

| No | Kecamatan | Jumlah Siswa Paud Seluruhnya | | | Jumlah Penduduk 4-6 Tahun | | | APK | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| 1 | Baros | 618 | 655 | 1,273 | 1,339 | 1,279 | 2,618 | **46.2** | **51.2** | **48.6** |
| 2 | Cibeureum | 679 | 666 | 1,345 | 1,708 | 1,622 | 3,330 | **39.8** | **41.1** | **40.4** |
| 3 | Cikole | 1,253 | 1,221 | 2,474 | 1,503 | 1,351 | 2,854 | **83.4** | **90.4** | **86.7** |
| 4 | Citamiang | 826 | 819 | 1,645 | 1,732 | 1,523 | 3,255 | **47.7** | **53.8** | **50.5** |
| 5 | Gn. Puyuh | 745 | 736 | 1,481 | 1,012 | 1,018 | 2,030 | **73.6** | **72.3** | **73.0** |
| 6 | Lembursitu | 620 | 632 | 1,252 | 1,113 | 1,133 | 2,246 | **55.7** | **55.8** | **55.7** |
| 7 | Warudoyong | 867 | 802 | 1,669 | 1,288 | 1,182 | 2,470 | **67.3** | **67.9** | **67.6** |
| | Jumlah | **5,608** | **5,531** | **11,139** | **9,695** | **9,108** | **18,803** | **57.8** | **60.7** | **59.2** |

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi Tahun 2018

Pada Tabel 4.3 tampak bahwa APK Kota Sukabumi tahun 2018 secara keseluruhan untuk jenjang pendidikan PAUD adalah (59,2%). Capaian ini sudah termasuk dalam kategori baik mengingat pada jenjang ini tidak termasuk kedalam jenjang pendidikan wajib belajar, akan tetapi jika dibandingkan dengan capaian tahun lalu terjadi penurunan sebesar 4,2%. Hal ini terjadi karena penurunan jumlah siswa PAUD dari 17.438 pada menjadi 18.803, dan terdapat anak dibawah usia 7 tahun yang sudah masuk pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sebanyak 2.636 siswa. Apabila dihitung dengan siswa usia PAUD yang sudah duduk di jenjang SD, maka capaian APK PAUD mencapai 73,3%.

b. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SD/sederajat

**Tabel 4.4**
**Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SD per Kecamatan**

| No | Kecamatan | Jumlah Siswa | | | Jumlah Penduduk 7-12 Tahun | | | APK | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Gender | | L+P |
| | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | |
| 1 | Baros | 2,152 | 2,022 | 4,174 | 2,757 | 2,443 | 5,200 | 78.1 | 82.8 | **80.3** |
| 2 | Cibeureum | 2,350 | 2,287 | 4,637 | 3,412 | 3,294 | 6,706 | 68.9 | 69.4 | **69.1** |
| 3 | Cikole | 4,062 | 4,028 | 8,090 | 2,985 | 2,745 | 5,730 | 136.1 | 146.7 | **141.2** |
| 4 | Citamiang | 3,668 | 3,462 | 7,130 | 3,297 | 3,070 | 6,367 | 111.3 | 112.8 | **112** |
| 5 | Gn. Puyuh | 2,592 | 2,515 | 5,107 | 1,999 | 1,862 | 3,861 | 129.7 | 135.1 | **132.3** |
| 6 | Lembursitu | 2,181 | 2,153 | 4,334 | 2,183 | 2,141 | 4,324 | 99.9 | 100.6 | **100.2** |
| 7 | Warudoyong | 2,859 | 2,660 | 5,519 | 2,483 | 2,274 | 4,757 | 115.1 | 117 | **116** |
| | Jumlah | **19,864** | **19,127** | **38,991** | **19,116** | **17,829** | **36,945** | **103.7** | **107.1** | **105.5** |

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi Tahun 2018

Pada Tabel 4.4 tampak bahwa APK Kota Sukabumi secara keseluruhan untuk jenjang pendidikan SD/sederajat berada di atas 100% (115,5%) hal ini menunjukkan tingkat partisipasi penduduk Kota Sukabumi terhadap pendidikan jenjang SD/sederajat pada umumnya tinggi, dan jika kita lihat per Kecamatan capaian APK tertinggi di atas 100 %, terdapat 5 Kecamatan yaitu kecamatan Cikole (141,2%), Kecamatan Citamiang (112%), Kecamatan Gunung Puyuh (132,2%), Kecamatan Lembursitu (100,2%), Kecamatan Warudoyong (116%). Hal ini disebabkan bahwa di kecamatan tersebut memiliki lembaga pendidikan paling banyak dan diminati oleh siswa di luar kecamatan tersebut, termasuk siswa di luar Kota Sukabumi.

**Tabel 4.5**
**Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SMP per Kecamatan**

| No | Kecamatan | Jumlah Siswa Seluruh | | | Jumlah Penduduk 13-15 Tahun | | | APK | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Gender | | L+P |
| | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | |
| 1 | Baros | 588 | 556 | 1,144 | 1396 | 1330 | 2,726 | 42.1 | 41.8 | **42.0** |
| 2 | Cibeureum | 663 | 686 | 1,349 | 1702 | 1635 | 3,337 | 39.0 | 42.0 | **40.4** |
| 3 | Cikole | 3,055 | 3,224 | 6,279 | 1500 | 1472 | 2,972 | 203.7 | 219.0 | **211.3** |
| 4 | Citamiang | 2,058 | 2,073 | 4,131 | 1698 | 1553 | 3,251 | 121.2 | 133.5 | **127.1** |
| 5 | Gunung Puyuh | 1,166 | 1,126 | 2,292 | 1009 | 996 | 2,005 | 115.6 | 113.1 | **114.3** |
| 6 | Lembursitu | 1,082 | 1,031 | 2,113 | 1087 | 976 | 2,063 | 99.5 | 105.6 | **102.4** |
| 7 | Warudoyong | 1,513 | 1,534 | 3,047 | 1271 | 1171 | 2,442 | 119.0 | 131.0 | **124.8** |
| | Jumlah | **10,125** | **10,230** | **20,355** | **9,663** | **9,133** | **18,796** | **104.8** | **112.0** | **108.3** |

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi Tahun 2018

Pada Tabel 4.5 tampak bahwa APK Kota Sukabumi secara keseluruhan untuk jenjang pendidikan SMP/sederajat berada diatas 100% (108,3%). Hal ini menunjukkan tingkat partisipasi penduduk Kota Sukabumi terhadap pendidikan jenjang SMP/sederajat pada umumnya tinggi.

Jika kita lihat per Kecamatan APK tertinggi terdapat di 5 (lima) kecamatan dua tertinggi yaitu Kecamatan Cikole dan Kecamatan Citamiang, dapat dilihat dengan capaian APK di atas 100% (Kecamatan Cikole 211,3% dan Kecamatan Citamiang (166%). Hal ini menunjukkan bahwa di kecamatan tersebut memiliki lembaga pendidikan paling banyak dan diminati oleh siswa di luar kecamatan , termasuk siswa di luar Kota Sukabumi.

Untuk capaian APK yang berada di bawah 100% yaitu berada di Kecamatan Baros (42%) dan Kecamatan Cibeureum (40,4%). Hal ini disebabkan karena jumlah lembaga pendidikan jenjang SMP/sederajat tidak seimbang dengan jumlah penduduk dan terdapat anak/siswa yang bersekolah diluar wilayah kecamatan tersebut.

c. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SMA/Sederajat

Pada Tabel 4.4 di bawah ini, tampak bahwa APK Kota Sukabumi secara keseluruhan untuk jenjang pendidikan SMA/sederajat berada di atas 100% (117,2%). Hal ini menunjukkan tingkat perhatian penduduk terhadap pendidikan jenjang SMA/sederajat pada umumnya tinggi. Apabila dilihat per Kecamatan APK tertinggi terdapat di 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Cikole (315,1%) dan Kecamatan Citamiang (287,7%). Hal ini menunjukkan bahwa di kecamatan tersebut memiliki lembaga pendidikan paling banyak dan diminati oleh siswa di luar kecamatan, termasuk siswa di luar Kota Sukabumi.

APK terendah berada di Kecamatan Baros (22%) dan Kecamatan Warudoyong (52,8%). Hal ini karena di kecamatan tersebut keberadaan lembaga pendidikan jenjang SMA/sederajat tidak seimbang dengan jumlah penduduk, bahkan untuk Kecamatan Baros lembaga pendidikan jenjang SMA/sederajat sangat

minim, selain itu dikerenakan penyebaran siswa jenjang SMA/sederajat tersebut banyak yang masuk ke wilayah perkotaan.

**Tabel 4.6**

**Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SMA per Kecamatan**

| No | Kecamatan | Jumlah Siswa | | | Jumlah Penduduk 16-18 Tahun | | | APK | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Gender | | L+P |
| | | L | P | L+P | L | P | Jumlah | L | P | |
| 1 | Baros | 279 | 271 | 550 | 1310 | 1160 | 2,470 | 21 | 23 | 22 |
| 2 | Cibeureum | 542 | 525 | 1,067 | 1697 | 1546 | 3,243 | 35 | 16 | 32.9 |
| 3 | Cikole | 4,203 | 4,244 | 8,447 | 1416 | 1265 | 2,681 | 332 | 158 | 315.1 |
| 4 | Citamiang | 2,072 | 2,739 | 4,811 | 1456 | 1442 | 2,898 | 144 | 95 | 166.0 |
| 5 | Gunung Puyuh | 1,053 | 1,102 | 2,155 | 904 | 927 | 1,831 | 114 | 60 | 117.7 |
| 6 | Lembursitu | 1,767 | 705 | 2,472 | 982 | 984 | 1,966 | 180 | 36 | 125.7 |
| 7 | Warudoyong | 584 | 119 | 703 | 1102 | 1043 | 2,145 | 56 | 6 | 32.8 |
| | Jumlah | 10,500 | 9,705 | 20,205 | 8,867 | 8,367 | 17,234 | 118.4 | 116.0 | 117.2 |

Sumber Data : DAPODIK Kemdikbud Tahun 2018

### 4.2.3 Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah siswa kelompok usia sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk usia sekolah yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase. Indikator APM ini digunakan untuk mengetahui banyaknya anak usia sekolah yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan yang sesuai.

Semakin tinggi APM berarti banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah pada tingkat pendidikan tertentu. Nilai ideal APM = 100% karena adanya murid usia sekolah dari luar daerah tertentu, diperbolehkannya mengulang di setiap tingkat, daerah kota, atau daerah perbatasan.

Rumus :

$$APM = \frac{\text{Jumlah murid kelp usia sekolah di jenjang pendidikan tententu *}}{\text{Jumlah penduduk kelompok usia tertentu *}} \times 100\%$$

*) ] $\text{APM SD} = \frac{\text{Jumlah murid SD/sederajad usia 7 – 12 tahun}}{\text{Jumlah penduduk usia 7 – 12 tahun}} \text{x100\%}$

$\text{APM SMP} = \frac{\text{Jumlah murid SMP/sederajad usia 13 – 15 tahun}}{\text{Jumlah penduduk usia 13 – 15 tahun}} \text{x100\%}$

$\text{APM SM} = \frac{\text{Jumlah murid SM/sederajad usia 16 – 18 tahun}}{\text{Jumlah penduduk usia 16 – 18 tahun}} \text{x100\%}$

$\text{APM PT} = \frac{\text{Jumlah murid PT/sederajad usia 19 – 24 tahun}}{\text{Jumlah penduduk usia 19 – 24 tahun}} \text{x100\%}$

a. Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SD/sederajat

**Tabel 4.7**

**Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SD/sederajat**

| No | Kecamatan | Jumlah Siswa 7-12 Tahun | | | Jumlah Penduduk 7-12 Tahun | | | APM | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Gender | | L+P |
| | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | |
| 1 | Baros | 2,010 | 1,868 | 3,878 | 2,757 | 2,443 | 5,200 | 72.9 | 76.5 | 74.6 |
| 2 | Cibeureum | 2,186 | 2,127 | 4,313 | 3,412 | 3,294 | 6,706 | 64.1 | 64.6 | 64.3 |
| 3 | Cikole | 3,747 | 3,727 | 7,474 | 2,985 | 2,745 | 5,730 | 125.5 | 135.8 | 130.4 |
| 4 | Citamiang | 3,413 | 3,197 | 6,610 | 3,297 | 3,070 | 6,367 | 103.5 | 104.1 | 103.8 |
| 5 | Gnnung Puyuh | 2,350 | 2,266 | 4,616 | 1,999 | 1,862 | 3,861 | 117.6 | 121.7 | 119.6 |
| 6 | Lembursitu | 1,993 | 1,956 | 3,949 | 2,183 | 2,141 | 4,324 | 91.3 | 91.4 | 91.3 |
| 7 | Warudoyong | 2,676 | 2,497 | 5,173 | 2,483 | 2,274 | 4,757 | 107.8 | 109.8 | 108.7 |
| | Jumlah | 18,375 | 17,638 | 36,013 | 19,116 | 17,829 | 36,945 | 96.1 | 98.9 | 97.5 |

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi Tahun 2018

Tabel 4.7 di atas terlihat Angka Partisipasi Murni (APM) di Kota Sukabumi jenjang SD/Sederajat berdasarkan data, capaiannya di atas 90% (97,5%), hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dapat dikategorikan sangat baik karena capaian APM hampir mendekati 100%.

Bila dilihat berdasarkan wilayah, maka Kecamatan Cikole menempati posisi APM yang paling tinggi yaitu di atas 130,4%, karena jumlah murid SD (7-12) tahun melebihi jumlah penduduk usia jenjang Sekolah Dasar (7-12) tahun dikarenakan banyaknya siswa dari luar kecamatan Cikole.

b. Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMP/sederajat

**Tabel 4.8**
**Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMP/sederajat**

| No. | Kecamatan | Jumlah Siswa Seluruh 13-15 Tahun | | | Jumlah Penduduk 13-15 Tahun | | | APM | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Gender | | L+P |
| | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | |
| 1 | Baros | 532 | 424 | **956** | 1353 | 1271 | **2.624** | 39,3 | 33,4 | **36,4** |
| 2 | Cibeureum | 572 | 585 | **1.157** | 1702 | 1546 | **3.248** | 33,6 | 37,8 | **35,6** |
| 3 | Cikole | 2.513 | 2.695 | **5.208** | 1528 | 1403 | **2.931** | 164,5 | 192,1 | **177,7** |
| 4 | Citamiang | 1.902 | 1.846 | **3.748** | 1652 | 1528 | **3.180** | 115,1 | 120,8 | **117,9** |
| 5 | Gunung Puyuh | 953 | 901 | **1.854** | 958 | 979 | **1.937** | 99,5 | 92,0 | **95,7** |
| 6 | Lembursitu | 1.007 | 895 | **1.902** | 993 | 969 | **1.962** | 101,4 | 92,4 | **96,9** |
| 7 | Warudoyong | 1.400 | 1.306 | **2.706** | 1160 | 1147 | **2.307** | 120,7 | 113,9 | **117,3** |
| | **Jumlah** | **8.879** | **8.652** | **17.531** | **9.346** | **8.843** | **18.189** | **95,0** | **97,8** | **96,4** |

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi Tahun 2018

Tabel 4.8 di atas terlihat Angka Partisipasi Murni (APM) di Kota Sukabumi jenjang SMP/Sederajat capaiannya adalah 96,4%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat sudah tinggi, dimana antara usia dan jenjang pendidikan sudah tercapai kesesuaiannya.

Apabila dilihat berdasarkan wilayah, maka Kecamatan Cikole menempati posisi APM yang paling tinggi yaitu 177,7%.

c. Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMA/sederajat

**Tabel 4.9**
**Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMA/sederajat**

| No | Kecamatan | Jumlah Siswa 16-18 Tahun | | | Jumlah Penduduk 16-18 Tahun | | | APM | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Gender | | L+P |
| | | L | P | L+P | L | P | Jumlah | L | P | |
| 1 | Baros | 303 | 254 | 293 | 1396 | 1330 | 2,726 | 17.3 | 8.1 | 17.3 |
| 2 | Cibeureum | 1,300 | 2,527 | 2,586 | 1702 | 1635 | 3,337 | 150.6 | 66.1 | 144.9 |
| 3 | Cikole | 4,155 | 2,711 | 4,360 | 1500 | 1472 | 2,972 | 166.5 | 115.4 | 203.3 |
| 4 | Citamiang | 1,820 | 970 | 1,506 | 1698 | 1553 | 3,251 | 53.3 | 33.3 | 60.0 |
| 5 | Gunung Puyuh | 1,737 | 2,063 | 1,755 | 1009 | 996 | 2,005 | 222.2 | 65.2 | 174.9 |
| 6 | Lembursitu | - | 468 | 98 | 1087 | 976 | 2,063 | 47.7 | 5.0 | 28.8 |
| 7 | Warudoyong | - | - | - | 1271 | 1171 | 2,442 | - | - | - |
| | Jumlah | 9,315 | 8,993 | 10,598 | 9,663 | 9,133 | 18,796 | 94.7 | 91.9 | 93.3 |

Sumber Data : DAPODIK Kemdikbud Tahun 2018

Tabel 4.9 di atas terlihat Angka Partisipasi Murni (APM) di Kota Sukabumi jenjang SMA/Sederajat sangat tinggi yaitu 93,3%. Angka ini sudah relatif sangat baik dimana sudah terdapat kesesuaian antara usia dan jenjang pendidikan dan jenjang SMA sederajat merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan jenjang SMP dan SD.

Bila dilihat berdasarkan wilayah, maka Kecamatan Cikole menempati posisi APM paling tinggi yaitu 203,3%.

d. Angka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

Didefinisikan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 Tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Indikator RLS ini dihitung dari variabel pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tingkat pendidikan yang sedang dijalankan. Standar UNDP (Badan Program Pembangunan PBB) adalah minimal 0 Tahun dan maksimal 15 Tahun.

Angka RLS akan menjadi salah satu komponen pembentuk indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) yaitu pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia.

Angka RLS akan menjadi salah satu dari 4 komponen yaitu: Angka Harapan Hidup (AHH), Angka Melek Huruf (AMH), Angka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), serta Pengeluaran per Kapita.

**Tabel 4.10**
**Angka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)**

| No. | Ijazah Pendidikan Formal yang Dimiliki | Jumlah Penduduk 15 keatas yg sedang sekolah / telah berijazah | Lama Masa Pendidikan yg Dihabiskan | Jumlah Penduduk X Lama Pendidikan yg Dihabiskan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Tidak Sekolah | 2,739 | - | - |
| 2 | Tidak Tamat SD | 9,767 | - | - |
| 3 | Tamat SD | 74,381 | 6 | 446,286 |
| 4 | Tamat SMP | 51,700 | 9 | 465,300 |
| 5 | Tamat SMA | 88,469 | 12 | 1,061,628 |
| 6 | Tamat D1 | 1,162 | 13 | 15,101 |
| 7 | Tamat D2 | 1,742 | 14 | 24,394 |
| 8 | Tamat D3 | 7,007 | 15 | 105,105 |
| 9 | Tamat S1 | 16,334 | 16 | 261,344 |
| 10 | Tamat S2 | 1,386 | 18 | 24,948 |
| 11 | Tamat S3 | 66 | 21 | 1,386 |
| | **Jumlah** | **254,753** | | **2,405,491** |
| | **RLS** | | **RLS** | **9.44** |

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi Tahun 2018

Tabel 4.10 di atas bahwa di Kota Sukabumi Angka Rata-Rata Lama Sekolah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan karena Angka RLS pada tahun 2014 sebesar 9,6 tahun, tahun 2015 sebesar 9,7 tahun, tahun 2016 sebesar 9,71 tahun, tahun 2017 sebesar 9,73 tahun dan tahun 2018 sebesar 9,44 tahun.

## 4.3 Indikator Keluarga Berencana

### 4.3.1 Pasangan Usia Subur (PUS)

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami isteri yang isterinya berusia 15-49 tahun dan masih haid atau pasangan suami-isteri yang isterinya berusia kurang dari 15 tahun dan sudah haid atau isteri sudah berumur lebih dari 50 tahun tetapi masih haid.

Jumlah PUS di Kota Sukabumi pada tahun 2018 mencapai 56.514 pasangan, dimana jumlah PUS terbanyak berada di Kecamatan Warudoyong yaitu 10.313 pasangan dan jumlah PUS paling sedikit berada di Kecamatan Baros yaitu 6.372 pasangan.

Gambaran rinci jumlah PUS di Kota Sukabumi terlihat pada Tabel 4.11 dan Grafik 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.11**
**Data Pasangan Usia Subur (PUS)**

| NO. | KECAMATAN | PUS | % |
|---|---|---|---|
| 1. | GUNUNG PUYUH | 8.826 | 15,62 |
| 2. | CIKOLE | 7.821 | 13,84 |
| 3. | CITAMIANG | 9.431 | 16,69 |
| 4. | WARUDOYONG | 10.313 | 18,25 |
| 5. | BAROS | 6.372 | 11,28 |
| 6. | LEMBURSITU | 7.087 | 12,54 |
| 7. | CIBEUREUM | 6.664 | 11,79 |
| **KOTA SUKABUMI** | | **56.514** | |

***Sumber : Dinas PPKBPPPAPM Kota Sukabumi Tahun 2018***

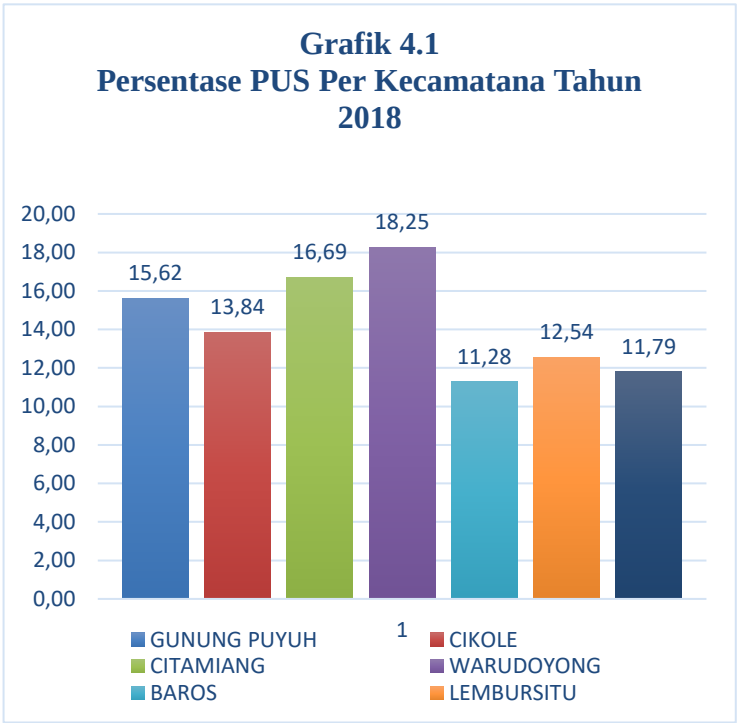

### 4.3.2 Peserta KB Aktif

Peserta Keluarga Berencana (akseptor KB) adalah Pasangan Usia Subur (PUS) dimana salah seorang dari padanya menggunakan salah satu cara atau alat kontrasepsi untuk tujuan pencegahan kehamilan, baik melalui program maupun non program.

Yang dimaksud dengan Peserta KB Aktif (PA) atau lebih dikenal dengan *Current User (CU)* adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang sedang menggunakan salah satu cara atau alat kontrasepsi modern. Dalam pengertian ini tidak termasuk cara-cara kontrasepsi tradisional, seperti pijat urut, jamu dan juga tidak termasuk cara-cara KB alamiah seperti pantang berkala, senggama terputus dan sebagainya. Kontrasepsi adalah cara atau alat yang dipergunakan untuk mencegah terjadinya konsepsi (kehamilan).

Untuk mengetahui kondisi prevalensi peserta KB Aktif Kota Sukabumi pada Tahun 2018 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.12 dan Grafik 4.2 di bawah ini :

**Tabel 4.12**
**Pencapaian Peserta KB Aktif Per Mix Kontrasepsi**

| No | KECAMATAN | PUS | MKJP | | | | | NON MKJP | | | | TOTAL | CPR (PA/PUS) | % MKJP |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | IUD | MOW | MOP | IMPLAN | JML | KONDOM | SUNTIK | PIL | JML | | | |
| 1 | GUNUNGPUYUH | 7.821 | 798 | 214 | 20 | 594 | 1.626 | 174 | 2.515 | 1.378 | 4.067 | 5.693 | 72,79 | 28,56 |
| 2 | CIKOLE | 9.431 | 1.196 | 219 | 36 | 515 | 1.966 | 205 | 3.028 | 1.693 | 4.926 | 6.892 | 73,08 | 28,53 |
| 3 | CITAMIANG | 8.826 | 859 | 199 | 33 | 592 | 1.683 | 163 | 3.255 | 1.603 | 5.021 | 6.704 | 75,96 | 25,10 |
| 4 | WARUDOYONG | 10.313 | 1.008 | 210 | 29 | 1.043 | 2.290 | 274 | 3.439 | 1.598 | 5.311 | 7.601 | 73,70 | 30,13 |
| 5 | BAROS | 6.372 | 607 | 96 | 15 | 432 | 1.150 | 71 | 2.444 | 1.251 | 3.766 | 4.916 | 77,15 | 23,39 |
| 6 | LEMBURSITU | 7.087 | 624 | 183 | 18 | 818 | 1.643 | 259 | 2.401 | 1.307 | 3.967 | 5.610 | 79,16 | 29,29 |
| 7 | CIBEUREUM | 6.664 | 586 | 119 | 10 | 324 | 1.039 | 123 | 2.732 | 1.120 | 3.975 | 5.014 | 75,24 | 20,72 |
| KOTA SUKABUMI | | 56.514 | 5.678 | 1.240 | 161 | 4.318 | 11.397 | 1.269 | 19.814 | 9.950 | 31.033 | 42.430 | 75,08 | 26,86 |

*Ket.: 1. PUS = Pasangan Usia Subur*
*2. MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*
*3. CPR = Contraceptive Prevalence Rate*

***Sumber : Dinas PPKBPPPAPM Kota Sukabumi Tahun 2018***

**Grafik 4.2**
**Peserta KB Aktif (PA/PUS)**

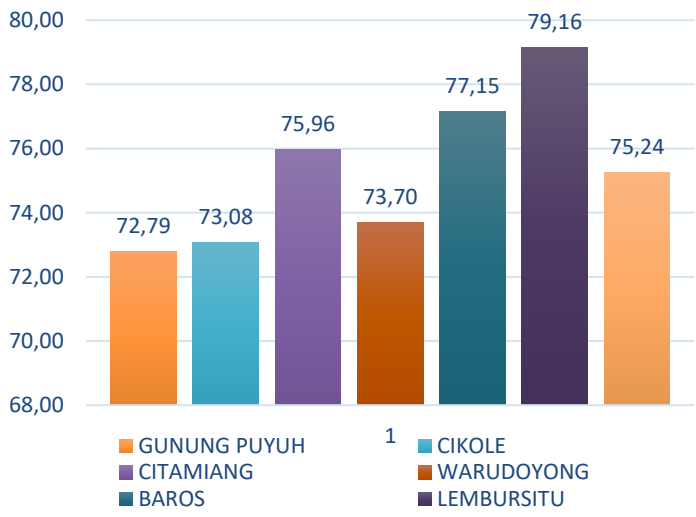


Pada Tabel 4.12 dan Grafik 4.2 di atas memperlihatkan prevalensi Peserta KB Aktif (CU/PUS) di Kota Sukabumi Tahun 2018 mencapai 42.430/ 56.514 x 100% = 75,08%.

4.3.3 Pasangan Usia Subur (PUS) Bukan Peserta KB

PUS bukan peserta KB terbagi dalam 4 (empat) kategori, yaitu hamil (H), ingin anak segera (IAS), ingin anak ditunda (IAT), dan tidak ingin anak lagi (TIAL). Pengertian PUS bukan peserta KB "hamil" adalah PUS yang istrinya sedang hamil; "ingin anak segera" adalah PUS yang sedang tidak menggunakan salah satu cara atau alat kontrasepsi dan masih menginginkan anak dengan batas waktu kurang dari dua tahun; "ingin anak tunda" adalah PUS yang sedang tidak menggunakan salah satu cara atau alat kontrasepsi dan menginginkan kelahiran anak ditunda dengan batas waktu dua tahun lebih; "tidak ingin anak lagi" adalah PUS yang sedang tidak menggunakan salah satu cara atau alat kontrasepsi dan tidak ingin anak.

Salah satu dimensi dari PUS bukan peserta KB dikenal istilah *Unmet Need* yang khusus diperuntukkan untuk kategori "ingin anak tunda" dan "tidak ingin anak lagi". Sesuai dengan pengertiannya, *Unmet Need* adalah proporsi wanita usia subur

dalam status menikah yang tidak menggunakan alat kontrasepsi meskipun mereka menyatakan ingin menunda atau menjarangkan anak dan atau mereka yang *Unmet Need* karena resiko kesehatan dan pemakaian kontrasepsi yang buruk, tidak menginginkan tambahan anak (membatasi kelahiran).

**Tabel 4.13**
**Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) Bukan Peserta KB**

| No | Kecamatan | PUS | BUKAN PESERTA KB | | | | | UNMETNEED | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Hamil | Ingin Anak Segera | Ingin Anak Ditunda (IAT) | Tidak Ingin Anak Lagi (TIAL) | Jumlah | (IAT+TIAL) | % |
| 1 | GUNUNGPUYUH | 7.821 | 380 | 873 | 463 | 412 | 2.128 | 875 | 11,19 |
| 2 | CIKOLE | 9.431 | 417 | 855 | 647 | 620 | 2.539 | 1.267 | 13,43 |
| 3 | CITAMIANG | 8.826 | 541 | 774 | 426 | 381 | 2.122 | 807 | 9,14 |
| 4 | WARUDOYONG | 10.313 | 568 | 981 | 622 | 541 | 2.712 | 1.163 | 11,28 |
| 5 | BAROS | 6.372 | 324 | 531 | 292 | 309 | 1.456 | 601 | 9,43 |
| 6 | LEMBURSITU | 7.087 | 318 | 440 | 400 | 319 | 1.477 | 719 | 10,15 |
| 7 | CIBEUREUM | 6.664 | 345 | 833 | 201 | 271 | 1.650 | 472 | 7,08 |
| KOTA SUKABUMI | | 56.514 | 2.893 | 5.287 | 3.051 | 2.853 | 14.084 | 5.904 | 10,45 |

*Ket.: 1. PUS = Pasangan Usia Subur*
*2. Unmetneed = PUS yang tidak ingin punya anak lagi atau menjarangkan kelahiran atau menunda kehamilan tetapi tidak menggunakan kontrasepsi.*

***Sumber : Dinas PPKBPPPAPM Kota Sukabumi Tahun 2018***

**Grafik 4.3**
**PUS Bukan Peserta KB**

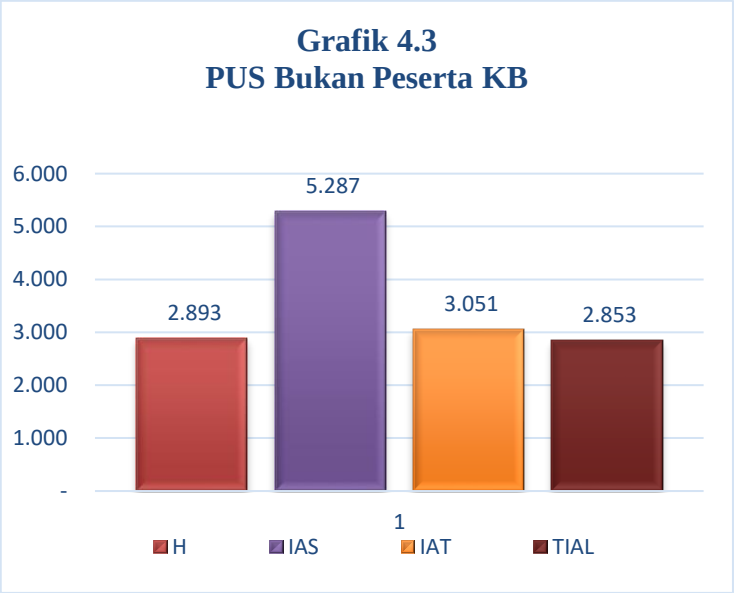

Pada Tabel 4.13 dan Grafik 4.6 di atas, memperlihatkan potret kondisi PUS bukan peserta KB di Kota Sukabumi. Jumlah PUS bukan peserta KB pada tahun 2018 mencapai angka 14.084 atau 24,92% dari total PUS yang ada di Kota Sukabumi dimana jumlah kategori PUS bukan peserta KB "ingin anak segera" mendominasi wilayah ini dengan angka mencapai 5.287 atau 9,36% dari total jumlah PUS bukan peserta KB.

Di lain sisi, *Unmet Need* Kota Sukabumi pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari 13,91% di tahun 2015 menjadi 12,72% di tahun 2016. Walaupun capaian *unmet need* di tahun 2016 mengalami penurunan, namun tetap tidak dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan antara lain karena selama ini fokus penggarapan sasaran program KB lebih ditekankan kepada akseptor KB aktif dalam konteks alih cara dari metode kontrasepsi jangka pendek ke metode kontrasepsi jangka panjang, Manajemen data sasaran yang belum memadai dari para PKB/PLKB dan TPD, serta minimnya wawasan dan pola pikir masyarakat tentang program KB khususnya penggunaan alat dan obat kontrasepsi.

Kondisi ini merupakan tantangan sekaligus pekerjaan rumah yang masih harus diupayakan tingkat penurunannya untuk semakin mendorong atau meningkatkan pencapaian target realisasi peserta KB aktif (CU/PUS) di Kota Sukabumi. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang intensif tentang program Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi (KB-KR) kepada masyarakat menjadi salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan untuk menjawab tantangan ini.

### 4.3.4 Tahapan Keluarga

Tahapan keluarga sedianya digunakan sebagai cerminan kualitas keluarga. Semakin tinggi tahapannya maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga tersebut. Ada 5 tahapan keluarga menurut BKKBN yaitu :

1) Keluarga Pra Sejahtera

   Keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.

2) Keluarga Sejahtera Tahap I

   Yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial pisikologisnya (*socio psychological needs*), seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca tulis latin dan keluarga berencana.

3) Keluarga Sejahtera Tahap II

   Yaitu keluarga-keluarga yang di samping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) juga telah dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial pisikologisnya (*socio psychological needs*), akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya (*developmental needs*) seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat dan mampu memperoleh informasi.

4) Keluarga Sejahtera Tahap III

   Yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasarnya (*basic needs*), kebutuhan sosial pisikologisnya (*socio psychological needs*), dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat, seperti secara teratur (waktu tertentu) memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperan serta secara aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olah raga, pendidikan dan sebagainya.

5) Keluarga Sejahtera III Plus

Keluarga sejahtera III plus adalah keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, kebutuhan sosial psikologisnya (*socio psychological needs*), maupun yang bersifat kebutuhan pengembangannya, serta telah dapat memberikan sumbangan (kontribusi) yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

**Tabel 4.14**
**Tahapan Keluarga**

| NO | KECAMATAN | PENTAHAPAN | | | | | JUMLAH |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | PRA KS | KS I | KS II | KS III | KS III PLUS | |
| 1 | GUNUNGPUYUH | 625 | 2.728 | 4.132 | 3.495 | 1.759 | 12.739 |
| 2 | CIKOLE | 423 | 2.237 | 5.495 | 7.733 | 1.179 | 17.067 |
| 3 | CITAMIANG | 448 | 2.963 | 4.457 | 4.229 | 1.485 | 13.582 |
| 4 | WARUDOYONG | 275 | 3.032 | 6.495 | 3.909 | 1.423 | 15.134 |
| 5 | BAROS | 200 | 2.302 | 3.605 | 2.203 | 1.004 | 9.314 |
| 6 | LEMBURSITU | 676 | 1.451 | 4.662 | 3.502 | 639 | 10.930 |
| 7 | CIBEUREUM | 341 | 2.635 | 3.916 | 2.598 | 1.323 | 10.813 |
| KOTA SUKABUMI | | 2.988 | 17.348 | 32.762 | 27.669 | 8.812 | 89.579 |

*Ket.: 1. KS = Keluarga Sejahtera*

***Sumber: Dinas PPKBPPPAPM Kota Sukabumi Tahun 2018***

Pada Tabel 4.14 di atas, memberikan gambaran mengenai keadaan kesejahteraan keluarga di Kota Sukabumi. Keluarga Pra Sejahtera, sebagai cerminan tahapan keluarga terendah, di Kota Sukabumi mencapai angka 3.007 atau dengan kata lain mencapai 3.007/86.383 x 100% = 3,84% dari total jumlah keluarga di Kota Sukabumi.

Kemudian apabila melihat kondisi per wilayah, maka Jumlah keluarga Pra Sejahtera terbanyak berada di Kecamatan Lembursitu sebanyak 681/3.007 x 100% = 22,65% dari total jumlah keluarga Pra Sejahtera yang ada di Kota Sukabumi. Sedangkan jumlah keluarga Pra Sejahtera terendah berada di Kecamatan Baros sebanyak 201/3.007 x 100% = 6,68% dari total jumlah keluarga Pra Sejahtera yang ada di Kota Sukabumi.

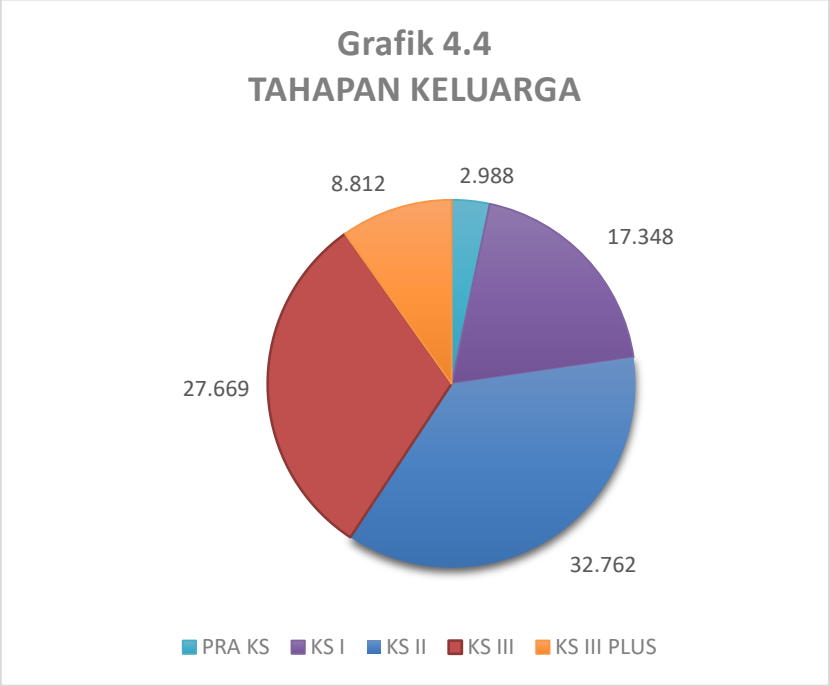


Selanjutnya lebih jelas dalam Grafik 4.4 di atas, tergambar secara umum kondisi kesejahteraan keluarga di Kota Sukabumi. Persentase terendah dari tahapan keluarga sejahtera adalah keluarga Pra Sejahtera yang diwakili oleh bagian warna biru tua sebanyak 3,48% dari total Jumlah keluarga di Kota Sukabumi dan persentase tertinggi yaitu pada tahapan keluarga Sejahtera II sebanyak 36,54% dari total jumlah keluarga yang digambarkan dengan bagian warna hijau.

Sesuai dengan pengertian dari tahapan keluarga sejahtera II, maka kondisi ini mengandung makna bahwa sebagian besar keluarga di Kota Sukabumi merupakan keluarga-keluarga yang di samping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) juga telah dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial pisikologisnya (*socio psychological needs*), akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya (*developmental needs*) seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat dan mampu memperoleh informasi.

## 4.4 Indikator Tenaga Kerja

Di negara-negara berkembang pada umumnya memiliki tingkat pengangguran yang jauh lebih tinggi, dari angka resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Hal ini terjadi karena ukuran sektor informal masih cukup besar sebagai salah satu lapangan nafkah bagi tenaga kerja tidak terdidik. Sektor informal tersebut dianggap sebagai katup pengaman bagi pengangguran.

Masalah ketenagakerjaan di Indonesia sekarang ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan ditandai dengan jumlah pengangguran dan setengah penganggur yang besar, pendapatan yang relatif rendah dan kurang merata. Sebaliknya pengangguran dan setengah pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan-pemborosan sumber daya dan potensi yang ada, menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan, dapat mendorong peningkatan keresahan sosial dan kriminal dan dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang.

### 4.4.1 Jumlah Pencari Kerja

Tenaga kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15–64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu, juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial

Jumlah penduduk Kota Sukabumi pada tahun 2018 sebesar 344.797 jiwa, dengan jumlah penduduk usia kerja (15–64 tahun) sebesar 233.628 jiwa, sehingga diketahui persentase tenaga kerjanya sebesar 67,76%. Semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah, maka penawaran tenaga kerja semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja), maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar pula. Berdasarkan jenis kelamin diketahui proporsi penduduk laki-laki usia kerja (15-64 tahun) lebih banyak dibandingkan dengan perempuan yaitu 50,01%.

a) Angkatan Kerja

1. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Angkatan kerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan, baik sedang bekerja maupun yang sementara tidak sedang bekerja karena suatu sebab, seperti patani yang sedang menunggu panen/hujan, pegawai yang sedang cuti, sakit, dan sebagainya. Disamping itu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedag mencari pekerjaan/mengharapkan dapat pekerjaan atau bekerja secara tidak optimal disebut pengangguran.

**Tabel 4.15**
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Angkatan Kerja Tahun 2018**

| UMUR | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH |
|---|---|---|---|
| 15-19 | 14.873 | 14.121 | 28.994 |
| 20-24 | 14.260 | 14.220 | 28.480 |
| 25-29 | 13.529 | 13.599 | 27.128 |
| 30-34 | 13.244 | 12.801 | 26.045 |
| 35-39 | 14.083 | 14.149 | 28.232 |
| 40-44 | 12.070 | 12.040 | 24.110 |
| 45-49 | 11.035 | 11.458 | 22.493 |
| 50-54 | 9.668 | 9.858 | 19.526 |
| 55-59 | 7.922 | 8.167 | 16.089 |
| 60-64 | 6.158 | 6.373 | 12.531 |
| **JUMLAH** | **116.842** | **116.786** | **233.628** |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2018***

2. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Bukan angkatan kerja adalah mereka yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah, lanjut usia, cacat jasmani dan sebagainya, dan tidak melakukan suatu kegiatan yang dapat dimasukkan ke dalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja, atau mencari pekerjaan.

**Tabel. 4.16**
**Jumlah Penduduk Bukan Angkatan Kerja Tahun 2018**

| NO | PEKERJAAN | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | Grand Total |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Mengurus Rumah Tangga | 13 | 80.737 | 80.750 |
| 2 | Pelajar/Mahasiswa | 37.937 | 33.342 | 71.279 |
| 3 | Pensiunan | 2.378 | 1.066 | 3.444 |
| **Grand Total** | | **173.376** | **171.421** | **344.797** |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2018***

3. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

**Tabel 4.17**
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2018**

| NO | PEKERJAAN | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | Grand Total |
|---|---|---|---|---|
| 5 | Pegawai Negeri Sipil | 3.979 | 2.736 | 6.715 |
| 6 | Tentara Nasional Indonesia | 340 | 2 | 342 |
| 7 | Kepolisian RI | 872 | 57 | 929 |
| 8 | Perdagangan | 3.752 | 561 | 4.313 |
| 9 | Petani/Pekebun | 1.044 | 33 | 1.077 |
| 10 | Peternak | 55 | 5 | 60 |
| 11 | Nelayan/Perikanan | 19 | | 19 |
| 12 | Industri | 67 | 10 | 77 |
| 13 | Konstruksi | 117 | 1 | 118 |
| 14 | Transportasi | 445 | 1 | 446 |
| 15 | Karyawan Swasta | 20.813 | 8.510 | 29.323 |
| 16 | Karyawan BUMN | 750 | 264 | 1.014 |
| 17 | Karyawan BUMD | 194 | 108 | 302 |
| 18 | Karyawan Honorer | 1.174 | 659 | 1.833 |
| 19 | Buruh Harian Lepas | 23.757 | 625 | 24.382 |
| 20 | Buruh Tani/Perkebunan | 893 | 85 | 978 |
| 21 | Buruh Nelayan/Perikanan | 22 | | 22 |
| 22 | Buruh Peternakan | 132 | 9 | 141 |
| 23 | Pembantu Rumah Tangga | 4 | 287 | 291 |
| 24 | Tukang Cukur | 36 | 1 | 37 |
| 25 | Tukang Listrik | 64 | | 64 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 26 | Tukang Batu | 153 | | 153 |
| 27 | Tukang Kayu | 695 | 1 | 696 |
| 28 | Tukang Sol Sepatu | 12 | | 12 |
| 29 | Tukang Las/Pandai Besi | 168 | | 168 |
| 30 | Tukang Jahit | 228 | 98 | 326 |
| 31 | Tukang Gigi | 4 | | 4 |
| 32 | Penata Rias | 8 | 30 | 38 |
| 33 | Penata Busana | 2 | 4 | 6 |
| 34 | Penata Rambut | 12 | 24 | 36 |
| 35 | Mekanik | 313 | | 313 |
| 36 | Seniman | 97 | 9 | 106 |
| 37 | Tabib | 7 | 2 | 9 |
| 38 | Paraji | | 30 | 30 |
| 39 | Perancang Busana | 1 | 1 | 2 |
| 40 | Penterjemah | 1 | | 1 |
| 41 | Imam Mesjid | 35 | | 35 |
| 42 | Pendeta | 32 | 1 | 33 |
| 43 | Pastor | 53 | 3 | 56 |
| 44 | Wartawan | 256 | 17 | 273 |
| 45 | Ustadz/Mubaligh | 19 | 18 | 37 |
| 46 | Juru Masak | 1 | | 1 |
| 47 | Promotor Acara | 1 | | 1 |
| 60 | Walikota | 1 | | 1 |
| 61 | Wakil Walikota | 1 | | 1 |
| 62 | Anggota DPRD Provinsi | 27 | 5 | 32 |
| 63 | Anggota DPRD Kab/Kota | 137 | 74 | 211 |
| 64 | Dosen | 998 | 1.768 | 2.766 |
| 65 | Guru | 2 | | 2 |
| 66 | Pilot | 38 | 2 | 40 |
| 67 | Pengacara | 4 | 6 | 10 |
| 68 | Notaris | 23 | 2 | 25 |
| 69 | Arsitek | 5 | 5 | 10 |
| 70 | Akuntan | 39 | 6 | 45 |
| 71 | Konsultan | 83 | 101 | 184 |
| 72 | Dokter | | 232 | 232 |
| 73 | Bidan | 180 | 343 | 523 |
| 74 | Perawat | 13 | 17 | 30 |
| 75 | Apoteker | | 2 | 2 |
| 76 | Psikiater/Psikolog | | 1 | 1 |
| 78 | Penyiar Radio | 5 | 5 | 10 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 79 | Pelaut | 92 | | 92 |
| 80 | Peneliti | 8 | 1 | 9 |
| 81 | Sopir | 3.123 | | 3.123 |
| 82 | Pialang | 8 | 1 | 9 |
| 84 | Pedagang | 3.435 | 550 | 3.985 |
| 85 | Perangkat Desa | 5 | | 5 |
| 87 | Biarawati | | 33 | 33 |
| 88 | Wiraswasta | 21.733 | 2.057 | 23.790 |
| 89 | Lainnya | 22 | 11 | 33 |
| **Grand Total** | | **173.376** | **171.421** | **110.023** |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2018***

b) Bukan Tenaga Kerja

Penduduk berusia 15 tahun ke atas tetapi tidak termasuk dalam tenaga kerja, adalah mereka yang bersekolah, ibu rumah tangga, dan lainnya.

**Tabel 4.18**
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Bukan Tenaga Kerja Tahun 2018**

| USIA | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH |
|---|---|---|---|
| 0-4 | 14.729 | 13.512 | 28.241 |
| 5-9 | 16.112 | 15.054 | 31.166 |
| 10-14 | 15.781 | 14.856 | 30.637 |
| 70-75 | 2.693 | 3.392 | 6.085 |
| >75 | 2.957 | 3.557 | 6.514 |
| **JUMLAH** | **52.272** | **50.371** | **102.643** |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2018***

Angkatan kerja adalah kelompok pekerja dalam suatu pekerjaan. Hal ini umumnya digunakan untuk menggambarkan orang-orang yang bekerja untuk satu perusahaan atau industri, tetapi juga dapat diterapkan pada wilayah geografis seperti kota, negara bagian, negara, dan lain-lain. Tenaga kerja dari suatu negara baik yang bekerja dan pengangguran. Tingkat partisipasi angkatan kerja, TPAK (atau tingkat kegiatan ekonomi, EAR), adalah rasio antara angkatan kerja dan ukuran keseluruhan kelompok mereka (penduduk nasional rentang usia yang sama). Istilah umumnya tidak termasuk pengusaha atau manajemen, dan dapat menyiratkan mereka yang terlibat dalam kerja manual. Ini juga berarti semua orang yang tersedia untuk bekerja.

Kesempatan kerja di Indonesia dijamin dalam UUD 1945 pada pasal 27 ayat 2 yang berbunyi "Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak". Dari bunyi UUD 1945 pasal 27 ayat 2 itu jelas bahwa pemerintah Indonesia untuk menciptakan lapangan kerja bagi anggota masyarakat karena hal ini berhubungan dengan usaha masyarakat untuk mendapat penghasilan. info lowongan dapat diakses melalui Web: https://ayokitakerja.kemnaker.go.id

**Tabel 4.19**
**Ihktisar Pencari Kerja yang Terdaftar Berdasarkan AK.I,**
**Ditetapkan dan Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018**

| TINGKAT PENDIDIKAN | TOTAL YANG TERDAFTAR SAMPAI DENGAN BULAN INI | | SISA SAMPAI DENGAN BULAN INI YANG BELUM DITEMPATKAN | | DITEMPATKAN SAMPAI DENGAN BULAN INI | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | L | P | L | P | L | P |
| I | II | | IV | | VIII | |
| **SD** | | | | | | |
| BH dan Tidak Tamat SD | | | | | | |
| SD | 22 | 72 | 6 | 8 | 16 | 64 |
| **SETINGKAT SLTP** | 227 | 589 | 32 | 126 | 195 | 463 |
| **SETINGKAT SLTA** | 2.008 | 1.805 | 703 | 161 | 1.950 | 2.019 |
| **PERGURUAN TINGGI** | | | | | | |
| D.I/D.II<br>D III / Akta III | 100 | 178 | 26 | 78 | 65 | 95 |
| SARJANA | 229 | 309 | 88 | 71 | 141 | 238 |
| **JUMLAH** | **2.586** | **2.953** | **855** | **444** | **2.367** | **2.879** |
| **JUMLAH = L + P** | **5.539** | | **1.299** | | **5.246** | |

*Sumber : Data Dinas Tenaga Kerja Tahun 2018*

Kendala ketenagakerjaan di Kota Sukabumi :

1. Masalah pokok ketenagakerjaan di Kota Sukabumi, saat ini adalah ketidakseimbangan antara penyediaan tenaga kerja dengan permintaan tenaga kerja.
2. Dampak utama yang akan terjadi adalah membengkaknya jumlah pengangguran dan masalah sosial yang menyertainya.
3. Kesempatan kerja yang terbatas.
4. Rendahnya kualitas angkatan kerja.
5. Rendahnya kualitas angkatan kerja ini diindikasikan dari perkiraan komposisi angkatan kerja yang sebagian besar berpendidikan SMA/SMK Sederajat ke bawah.
6. Pasar kerja lebih banyak membutuhkan pencari Kerja yang telah Berkompetensi.

Langkah-langkah :

1) Proses pembuatan kartu kuning secara online pembuatan kartu kuning secara online.

2) Masuk ke website Dinas Ketenagakerjaan yaitu **http://infokerja.naker.go.id**.

Program penempatan ke Luar Negeri :

1. G to G / PEMAGANGAN LUAR NEGERI;
2. P3MI;
3. Untuk Kepentingan Perusahaan Sendiri / Magang atau BKK;
4. TKI Mandiri melalui LPK/LKP.

## 4.5 Indikator Sosial

4.4.1 Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Pembangunan di bidang kependudukan sangat terkait dengan permasalahan di bidang sosial. Apalagi Kota Sukabumi sebagai kota perdagangan dan jasa akan sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya urbanisasi yang ujung-ujungnya membawa pengaruh signifikan terhadap tumbuhnya permasalahan-permasalahan sosial.

**Tabel 4.20**
**Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Sukabumi**
**Tahun 2018**

| NO | JENIS PMKS | SATUAN | JUMLAH |
|---|---|---|---|
| 1 | Lansia terlantar | orang | 120 |
| 2 | WRSE | orang | 50 |
| 3 | WPS | orang | 120 |
| 4 | Gepeng | orang | 103 |
| 5 | Anjal | orang | 73 |
| 6 | Disabilitas | orang | 365 |
| 7 | Orang Terlantar | orang | 148 |
| 8 | Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Jasa dan E WARONG | orang | 360 |
| 9 | Korban Bencana | orang | 357 |
| 10 | Pelayanan Kemiskinan melalui UPT SLRT | orang | 22.499 |
| 11 | Eks Warga Binaan LP | orang | 25 |
| 12 | Eks NAPZA | orang | 20 |
| 13 | Psikotik | orang | 20 |
| 14 | ODHA | orang | 659 |
| 15 | Kaum Minoritas | orang | 70 |
| 16 | Penerima Manfaat BPNT | orang | 11.115 |
| 17 | Bantuan Langsung untuk keluarga sangat miskin melalui Program Keluarga Harapan (PKH) | orang | 17.520 |
| 18 | Pelatihan Keluarga Miskin dan KPM | orang | 200 |
| 19 | Penerima Rastrada (200 KK) | orang | 600 |
| 20 | Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH) | orang | 2 |
| **JUMLAH TOTAL** | | **orang** | **54.426** |

Berdasarkan Tabel 4.20 di atas, dapat diuraikan capaian kinerja dari masing-masing indikator kinerja dalam Sasaran Strategis Tertanganinya Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) pada tahun 2018 sebagai berikut :

1) Indikator Persentase Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS),

   Dari table di atas dapat memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target kegiatan dari kinerja kegiatan, dan penilaian tingkat pencapaian target sasaran dari indikator kinerja sasaran yang ditetapkan dalam dokumen Renstra 2013-2018 maupun Renja Tahun 2018. Sesuai ketentuan tersebut, pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi dan misi dinas yang telah di tetapkan.

   Semua program dan kegiatan yang telah dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2018 sudah cukup efektif dan dalam rangka pencapaian target, hal ini terlihat dari capain target yang melampaui target yang telah ditetapkan, dimana ada tahun 2017 populasi PMKS sebanyak 99.242 jiwa ditargetkan dapat ditangani sebanyak 45% nya ( 44.659 jiwa) dan melalui program dan kegiatan yang telah diaplikasikan dapat terealisasi penanganganan PMKS sebesar 54,84% (54.426 jiwa) sehingga persentase capaian kinerja nya sebesar 121,86% dan jika dibandingkan dengan capaian tahun lalu dapt dilihat mengalami kenaikan capaian kinerja dimana tahun 2017 tingkat capaiannya sebesar 104,45%. Capaian tersebut dicapai melalui beberapa program yang menembak indikator tersebut yaitu : Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya, Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial, Program Pembinaan Para Penyandang Cacat dan Trauma, Program Pembinaan Eks Penyandang Penyakit Sosial (Eks Narapidana, PSK, Narkoba dan Penyakit Sosial Lainnya).

2) Indikator Persentase Warga Miskin yang dilayani melalui UPT. SLRT REPEH RAPIH

Persentase warga miskin yang dilayani oleh UPT. SLRT REPEH RAPIH pada tahun 2017 dan tahun 2018 terealisasi sebesar 100%, pelayanan berupa pemberian surat rekomendasi sosial bagi masyarakat miskin yang memerlukan bantuan dari program pemerintah di bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial.

**Tabel 4.21**
**Rekapitulasi Pelayanan UPT SLRT REPEH RAPIH**
**Tahun 2018**

| No. | Bidang | Jumlah |
|---|---|---|
| A | Kesehatan | |
| | Jamkesda | 1.379 |
| | Rekomendasi BPJS | 1.555 |
| | Integrasi Jamkesda ke PBI | 15.094 |
| B | Pendidikan | |
| | SKTM PIP/Kartu cerdas/ Bidikmisi | 4.214 |
| C | Sosial | |
| | Surat Rekomendasi sosial | 257 |
| **TOTAL** | | **22.499** |

3) Indikator Perentase korban bencana yang mendapatkan bantuan cepat tanggap darurat**,** pada tahun 2017 dan 2018 terealisasi 100%, artinya korban bencana yang terjadi di Kota Sukabumi semuanya telah ditangai sesuai prosedur serta mendapatkan bantuan berupa natura dari Dinas Sosial.

Sasaran ini dicapai dengan 5 (tujuh) Program dan 13 (tiga belas) Kegiatan sebagai berikut :

1. Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan PMKS Lainnya

   Dengan Kegiatan :

   a. Pelatihan Keterampilan Berusaha bagi Keluarga Miskin
   b. Koordinasi Manajemen Usaha bagi Keluarga Miskin

c. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan (Kajian Pemetaan Data Masyarakat Miskin yang terintegrasi)
d. Pengolahan Data Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial

2. Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial

   Dengan kegiatan :

   a. Pelaksanaan KIE Konseling dan Kampanye Sosial bagi PMKS
   b. Pelatihan Keterampilan dan Praktek belajar kerja bagi anak terlantar, anak jalanan, anak cacat dan anak nakal
   c. Monitoring, evaluasi dan pelaporan (Monev Lansia Terlantar)
   d. Penanganan masalah-masalah strategis yang menyangkut tanggap cepat darurat dan kejadian luar biasa

3. Program Pembinaan Penyandang Cacat dan Trauma
   a. Pendidikan Pelatihan Bagi Penyandang Cacat dan Ekstrauma
   b. Pendayagunaan para penyandang cacat dan eks trauma
4. Program Pembinaan Eks Penyandang Penyakit Sosial (Eks Narapidana, PSK, Narkoba dan Penyakit Sosial Lainnya)

   Dengan kegiatan :

   a. Pendidikan dan pelatihan keterampilan berusaha bagi eks penyandang penyakit sosial
5. Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial

   Dengan kegiatan :

   a. Pemantauan dan Pendistribusian Raskin bagi kelompok masyarakat
   b. Pengembangan model kelembagaan perlindungan sosial

**Tabel 4.22**
**Hasil Pengukuran Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Kemampuan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial Tahun 2018**

| No | Indikator Kinerja | satuan | Tahun | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2017 | | | 2018 | | |
| | | | T | R | C | T | R | C |
| 1 | 2 | 3 | 4 | | 5 | 6 | | 7 |
| 1. | Persentase panti sosial skala kabupaten/kota yang menyediakan sarana dan prasarana pelayanan kesejahteraan sosial. | % | 10 | 10 | 100 | 10 | 10 | 100 |
| 2. | Persentase Wahana Kesejahteraan Sosial berbasis masyarakat (WKBSM) yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesejahteraan sosial | % | 10 | 10 | 100 | 10 | 10 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, dapat diuraikan capaian kinerja dari masing-masing indikator kinerja dalam Sasaran StrategisMeningkatnya Kemampuan Potensi Dan Sumber Kesejahteraan Sosial pada tahun 2018.

Untuk indicator pertama yaitu persentase panti sosial skala kabupaten/kota yang mendapat bantuan telah tercapai 100% dimana pada tahun anggaran 2018, terdapat kegiatan operasi dan pemeliharaan sarana dan prasaran panti asuhan/jompo dimana output dari kegiatan tersebut adalah pemberian bantuan peralatan dapur bagi 5 panti.

Sedangkan untuk indikator Presentase (%) wahana kesejahteraan sosial berbasis masyarakat (WKBSM) yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesejahteraan sosial, untuk tahun 2018 capaian kinerjanya sebesar 100 %, WKSBM merupakan bagian dari Masyarakat untuk membantu menekan laju pertumbuhan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), Keterlibatan masyarakat sangat dibutuhkan untuk menunjang Program Pemerintah dalam kegiatan wahana kesejahteraan sosial berbasis masyarakat (WKBSM) .Kegiatan/kelompok berbasis masyarakat ini yang punya kepedulian, rasa kebersamaan/kekeluargaan, swadaya dan gotong royong, saat ini di Kota Sukabumi masih berjalan dengan dasar sukarela yang mana diharapakan bantuan dari pihak manapun untuk membantu keberlangsungan WKSBM ini.

1) Program Pembinaan Panti Asuhan/Panti Jompo
   a. Operasi dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Panti Asuhan/Jompo
      Pada kegiatan ini diserahkan peralatan tidur kepada penghuni panti
2) Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial
   a. Peningkatan Jejaring Kerjasama Pelaku-pelaku usaha Kesejahteraan Sosial Masyarakat
   b. Peningkatan kualitas SDM kesejahteraan sosial masyarakat

**Tabel 4.23**

**Rekapitulasasi Pendataan PMKS di Kota Sukabumi Tahun 2018**

| No | PMKS | KECAMATAN | | | | | | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Gunung Puyuh | Cikole | Cita-miang | Waru-doyong | Baros | Lembur-situ | Cibeu-reum | |
| 1 | **Anak Terlantar** | 24 | 61 | 19 | 6 | 14 | 22 | 61 | 207 |
| 2 | **Anak yang berhadapang dengan hukum** | 1 | 4 | 1 | - | 6 | 1 | 10 | 23 |
| 3 | **Anak Balita Terlantar** | 2 | 19 | 5 | - | - | 2 | 24 | 52 |
| 4 | **Anak Jalanan** | 5 | 8 | 1 | - | 1 | 5 | 1 | 21 |
| 5 | **Lanjut Usia terlantar** | 67 | 199 | 37 | 118 | 171 | 157 | 216 | 965 |
| 6 | **Pengemis** | 13 | 2 | 6 | - | 3 | 2 | 8 | 34 |
| 7 | **Gelandangan** | 1 | 1 | - | - | 1 | - | 3 | 6 |
| 8 | **Korban Penyalahgunaan NAPZA** | 16 | 2 | 4 | - | 1 | 4 | 3 | 30 |
| 9 | **Tuna susila** | - | - | 2 | - | - | 5 | 3 | 10 |
| 10 | **Bekas warga binaan LP** | 35 | 16 | 2 | - | 1 | 12 | - | 66 |
| 11 | **Penyandang Disabilitas** | 12 | 29 | 2 | - | 14 | 36 | 26 | 119 |
| 12 | **Anak dengan kedisabilitasan (ADK)** | 100 | 90 | 77 | 7 | 82 | 128 | 94 | 578 |
| 13 | **Fakir Miskin** | 10.515 | 15.213 | 14.422 | 19.574 | 10.210 | 12.399 | 13.323 | 95.656 |
| 14 | **Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis** | 21 | 11 | 8 | - | - | 124 | 29 | 193 |

| No | PMKS | KECAMATAN | | | | | | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Gunung Puyuh | Cikole | Cita-miang | Waru-doyong | Baros | Lembur-situ | Cibeu-reum | |
| 15 | Anak yang menjadi korban tindakan kekerasan/ yang diperlakukan salah | 2 | 3 | 9 | - | 26 | 4 | 1 | 45 |
| 16 | Wanita Rawan Sosial Ekonomi | 221 | 136 | - | 61 | 127 | 126 | 151 | 822 |
| 17 | Korban Bencana Alam | 1 | 7 | 4 | - | 3 | - | 5 | 20 |
| 18 | Korban bencana sosial | - | 9 | 13 | 5 | - | 7 | 32 | 66 |
| 19 | Kelompok minoritas | 3 | 1 | 3 | - | - | 3 | 67 | 77 |
| 20 | Pemulung | 29 | 36 | 31 | - | 10 | 80 | 23 | 209 |
| 21 | Korban tindak kekerasan | 3 | - | - | - | - | - | 1 | 4 |
| 22 | Orang dengan HIV Aids (ODHA) | 2 | - | 1 | - | - | - | 2 | 5 |
| 23 | Korban Traficking | 1 | 1 | - | - | 2 | - | - | 4 |
| 24 | Anak yang memerlukan perlindungan khusus | 4 | 4 | 2 | - | 1 | 11 | 8 | 30 |
| | **JUMLAH** | **11.078** | **15.852** | **14.649** | **19.771** | **10.673** | **13.128** | **14.091** | **99.242** |

***Sumber : Dinas Sosial Tahun 2018***

## 4.6 Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk yang permanen atau dikenal dengan migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrasi (Migrasi Internal) atau batas politik/negara (Migrasi International) atau dengan cara lain migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah ke daerah lain.

Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*Push Factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*Pull Factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan penduduk, baik bagi penduduk wilayah itu sendiri maupun penduduk disekitarnya dan daerah-daerah lain.

Mobilitas penduduk yang dipengaruhi oleh daya dorong disebut migrasi keluar, sedangkan mobilitas penduduk yang dipengaruhi oleh daya tarik disebut migrasi masuk.

### 4.6.1 Angka Migrasi Masuk

Angka Migrasi Masuk (*In Migration Rate*) yaitu angka yang menunjukkan banyaknya migran yang masuk per 1000 penduduk daerah tujuan dalam waktu satu tahun.

$$\text{Rumus : AMM} = \frac{\text{Banyaknya migran masuk}}{\text{jumlah penduduk}} \times 1000$$

$$= \frac{7.535}{344.797} \times 1000 = 21{,}85$$

Angka migrasi masuk Kota Sukabumi Tahun 2018 adalah 21,85. Hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi masuk sebanyak 21 - 22 jiwa. Keadaan tersebut berbeda dengan Tahun 2017 adalah 15.33, hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi masuk sebanyak 15 - 16 jiwa.

Apabila dilihat migrasi penduduk masuk ke Kota Sukabumi per kecamatan Tahun 2018 paling banyak ke Kecamatan Cikole sebanyak 1.398 jiwa atau 18,55% dan yang paling sedikit berada di Kecamatan Cibeureum sejumlah 912 jiwa atau 12,14%. Sedangkan pada Tahun 2017 paling banyak ke Kecamatan Cikole sebanyak 924 jiwa atau 17,95% dan yang paling sedikit berada di Kecamatan Lembursitu sejumlah 606 jiwa atau 11,77%.

Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.24 dan Tabel 4.25 di bawah ini.

**Tabel 4.24**
**Migrasi Penduduk Masuk Kota Sukabumi Tahun 2018**

| NO | KECAMATAN TUJUAN | DATANG DALAM PROV | DATANG LUAR PROV | JUMLAH MIGRAN MASUK |
|---|---|---|---|---|
| 1 | GUNUNG PUYUH | 900 | 269 | 1.169 |
| 2 | CIKOLE | 1.116 | 282 | 1.398 |
| 3 | CITAMIANG | 848 | 181 | 1.029 |
| 4 | WARUDOYONG | 962 | 219 | 1.181 |
| 5 | BAROS | 768 | 154 | 922 |
| 6 | LEMBURSITU | 745 | 176 | 921 |
| 7 | CIBEUREUM | 747 | 168 | 915 |
| | | 6.086 | 1.449 | 7.535 |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2018***

**Tabel 4.25**
**Migrasi Penduduk Masuk Menurut Kelompok Umur**
**Tahun 2018**

| KELOMPOK UMUR | JUMLAH MIGRAN MASUK |
|---|---|
| 00-04 | 419 |
| 05-09 | 664 |
| 10-14 | 558 |
| 15-19 | 602 |
| 20-24 | 1.142 |
| 25-29 | 1.313 |
| 30-34 | 809 |
| 35-39 | 667 |
| 40-44 | 462 |
| 45-49 | 348 |
| 50-54 | 201 |
| 55-59 | 146 |
| 60-64 | 76 |
| 65-69 | 62 |
| 70-74 | 38 |
| >=75 | 28 |
| | 7.535 |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2018***

**Tabel 4.26**
**Migrasi Penduduk Masuk Menurut Jenis Pekerjaan**
**Tahun 2018**

| KODE | JENIS PEKERJAAN | JUMLAH MIGRASI MASUK |
|---|---|---|
| 1 | BELUM/TIDAK BEKERJA | 1.006 |
| 2 | MENGURUS RUMAH TANGGA | 2.056 |
| 3 | PELAJAR/MAHASISWA | 1.495 |
| 4 | PENSIUNAN | 35 |
| 5 | PEGAWAI NEGERI SIPIL | 80 |
| 6 | TENTARA NASIONAL INDONESIA | 25 |
| 7 | KEPOLISIAN RI | 22 |
| 8 | PERDAGANGAN | 28 |
| 9 | PETANI/PEKEBUN | 33 |
| 10 | PETERNAK | |
| 11 | NELAYAN/PERIKANAN | 2 |
| 12 | INDUSTRI | 1 |
| 13 | KONSTRUKSI | |
| 14 | TRANSPORTASI | 3 |
| 15 | KARYAWAN SWASTA | 1.046 |
| 16 | KARYAWAN BUMN | 39 |
| 17 | KARYAWAN BUMD | 7 |
| 18 | KARYAWAN HONORER | 60 |
| 19 | BURUH HARIAN LEPAS | 561 |
| 20 | BURUH TANI/PERKEBUNAN | 12 |
| 21 | BURUH NELAYAN/PERIKANAN | |
| 22 | BURUH PETERNAKAN | 1 |
| 23 | PEMBANTU RUMAH TANGGA | 2 |
| 24 | TUKANG CUKUR | |
| 25 | TUKANG LISTRIK | |
| 26 | TUKANG BATU | |
| 27 | TUKANG KAYU | 1 |
| 28 | TUKANG SOL SEPATU | |
| 29 | TUKANG LAS/PANDAI BESI | |
| 30 | TUKANG JAHIT | 1 |
| 31 | TUKANG GIGI | |
| 32 | PENATA RIAS | |
| 33 | PENATA BUSANA | 1.006 |

| KODE | JENIS PEKERJAAN | JUMLAH MIGRASI MASUK |
|---|---|---|
| 34 | PENATA RAMBUT | |
| 35 | MEKANIK | |
| 36 | SENIMAN | |
| 37 | TABIB | |
| 38 | PARAJI | |
| 39 | PERANCANG BUSANA | |
| 40 | PENTERJEMAH | |
| 41 | IMAM MESJID | |
| 42 | PENDETA | |
| 43 | PASTOR | |
| 44 | WARTAWAN | 2 |
| 45 | USTADZ/MUBALIGH | 4 |
| 46 | JURU MASAK | |
| 47 | PROMOTOR ACARA | |
| 48 | ANGGOTA DPR-RI | |
| 49 | ANGGOTA DPD | |
| 50 | ANGGOTA BPK | |
| 51 | PRESIDEN | |
| 52 | WAKIL PRESIDEN | |
| 53 | ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI | |
| 54 | ANGGOTA KABINET/KEMENTERIAN | |
| 55 | DUTA BESAR | |
| 56 | GUBERNUR | |
| 57 | WAKIL GUBERNUR | |
| 58 | BUPATI | |
| 59 | WAKIL BUPATI | |
| 60 | WALIKOTA | |
| 61 | WAKIL WALIKOTA | |
| 62 | ANGGOTA DPRD PROVINSI | |
| 63 | ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA | |
| 64 | DOSEN | 5 |
| 65 | GURU | 66 |
| 66 | PILOT | |
| 67 | PENGACARA | 1 |
| 68 | NOTARIS | |

| KODE | JENIS PEKERJAAN | JUMLAH MIGRAN MASUK |
|---|---|---|
| 69 | ARSITEK | 2 |
| 70 | AKUNTAN | |
| 71 | KONSULTAN | |
| 72 | DOKTER | 7 |
| 73 | BIDAN | 19 |
| 74 | PERAWAT | 32 |
| 75 | APOTEKER | 2 |
| 76 | PSIKIATER/PSIKOLOG | |
| 77 | PENYIAR TELEVISI | |
| 78 | PENYIAR RADIO | |
| 79 | PELAUT | |
| 80 | PENELITI | |
| 81 | SOPIR | 28 |
| 82 | PIALANG | |
| 83 | PARANORMAL | |
| 84 | PEDAGANG | 54 |
| 85 | PERANGKAT DESA | |
| 86 | KEPALA DESA | |
| 87 | BIARAWATI | |
| 88 | WIRASWASTA | 796 |
| 89 | LAINNYA | 1 |
| | JUMLAH | 7.535 |

4.6.2 Angka Migrasi Keluar

Angka Migrasi Keluar (*Out Migration Rate*) yaitu angka yang menunjukkan banyaknya migran yang keluar per 1000 penduduk daerah asal dalam waktu satu tahun.

Rumus :

$$AMK = \frac{\text{Banyaknya migran keluar}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 1000$$

$$= \frac{7.449}{344.797} \times 1000 = 20{,}60$$

Angka migrasi keluar Kota Sukabumi Tahun 2018 adalah 20,60, hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi keluar sebanyak 20 – 21 jiwa. Keadaan tersebut masih sama dengan Tahun 2017 yaitu 20,18, hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi keluar sebanyak 20 – 21 jiwa.

Apabila dilihat migrasi keluar penduduk Kota Sukabumi per kecamatan Tahun 2018 paling banyak dari Kecamatan Cikole sebanyak 1.557 jiwa atau 20,90% dan yang paling sedikit dari Kecamatan Baros sebanyak 735 jiwa atau 9,87%. Sedangkan pada Tahun 2017 paling banyak dari Kecamatan Cikole sebanyak 1.447 jiwa atau 20,17% dan yang paling sedikit dari Kecamatan Lembursitu sebanyak 669 jiwa atau 9,15%.

**Tabel 4.27**
**Migrasi Penduduk Keluar Kota Sukabumi**
**Tahun 2018**

| NO | KECAMATAN TUJUAN | PINDAH KELUAR KOTA | PINDAH KELUAR PROVINSI | JUMLAH MIGRAN KELUAR |
|---|---|---|---|---|
| 1 | GUNUNG PUYUH | 817 | 300 | 1.117 |
| 2 | CIKOLE | 1.224 | 333 | 1.557 |
| 3 | CITAMIANG | 824 | 221 | 1.045 |
| 4 | WARUDOYONG | 1.040 | 311 | 1.351 |
| 5 | BAROS | 563 | 172 | 735 |
| 6 | LEMBURSITU | 591 | 159 | 750 |
| 7 | CIBEUREUM | 699 | 195 | 894 |
| | | 5.758 | 1.691 | 7.449 |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2018***

**Tabel 4.28**
**Migrasi Penduduk Keluar Menurut Alasan Kepindahan**
**Tahun 2018**

| NO | ALASAN | JUMLAH |
|---|---|---|
| 1 | PEKERJAAN | 10 |
| 2 | PENDIDIKAN | 36 |
| 3 | KEAMANAN | 136 |
| 4 | KESEHATAN | 123 |
| 5 | PERUMAHAN | 7.047 |
| 6 | KELUARGA | 89 |
| 7 | LAIN-LAIN | 8 |
| | | 7,449 |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2018***

**Tabel 4.29**
**Migrasi Penduduk Keluar Menurut Kelompok Umur**
**Tahun 2018**

| KELOMPOK_UMUR | JUMLAH MIGRAN MASUK |
|---|---|
| 00-04 | 366 |
| 05-09 | 623 |
| 10-14 | 550 |
| 15-19 | 547 |
| 20-24 | 820 |
| 25-29 | 1258 |
| 30-34 | 968 |
| 35-39 | 818 |
| 40-44 | 536 |
| 45-49 | 315 |
| 50-54 | 246 |
| 55-59 | 174 |
| 60-64 | 107 |
| 65-69 | 58 |
| 70-74 | 30 |
| >=75 | 33 |
| | 7.449 |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2018***

4.6.3 Angka Migrasi Netto

Angka Migrasi Netto (*Net Migration*) yaitu selisih antara migrasi masuk dan keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi netto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi netto negatif.

Angka migrasi netto adalah selisih antara banyaknya migran masuk dengan migran keluar per 1000 penduduk daerah tersebut

Rumus :

$$MN = \frac{\text{Banyaknya migran masuk - banyaknya migran keluar}}{\text{banyaknya penduduk}} \text{x}1000$$

$$= \frac{7.535-7.449}{344.797} \text{ x } 1000 = 0{,}25$$

Angka Migrasi Netto Kota Sukabumi Tahun 2018 adalah 0,25. Hal ini berarti selisih migrasi masuk dengan migrasi keluar dari 1000 penduduk Tahun 2018 adalah kurang dari 0 - 1 jiwa.

Migrasi Netto Kota Sukabumi Tahun 2018 adalah Migrasi Netto Positif, karena jumlah migrasi masuk 21,85% lebih besar dibandingkan migrasi keluar 20,60%.

Jadi Migrasi Netto Kota Sukabumi Tahun 2018 adalah Migrasi Netto Positif sebanyak kurang dari 1 jiwa.

**Tabel 4.30**
**Migrasi Netto Penduduk**
**Tahun 2018**

| NO | KECAMATAN | JUMLAH PENDUDUK | MIGRASI MASUK | MIGRASI KELUAR | MIGRASI NETTO |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | GUNUNG PUYUH | 48.720 | 1.169 | 1.117 | 1,07 |
| 2 | CIKOLE | 63.817 | 1.398 | 1.557 | -2,49 |
| 3 | CITAMIANG | 53.666 | 1.029 | 1.045 | -0,30 |
| 4 | WARUDOYONG | 58.516 | 1.181 | 1.351 | -2,91 |
| 5 | BAROS | 37.071 | 922 | 735 | 5,04 |
| 6 | LEMBURSITU | 40.741 | 921 | 750 | 4,20 |
| 7 | CIBEUREUM | 42.266 | 915 | 894 | 0,50 |
| | | 344.797 | 7.535 | 7.449 | 0,25 |

***Sumber : DKB Semester II Tahun 2018***

# BAB V
# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

1. Kota Sukabumi dengan luas wilayah 48 $km^2$ dengan jumlah penduduk sebanyak 344.797 jiwa berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2018 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri, tersebar di 7 (tujuh) Kecamatan yaitu Gunung Puyuh, Cikole, Citamiang, Warudoyong, Baros, Lembursitu, dan Cibeureum.
2. Jumlah dan persebaran penduduk Kota Sukabumi Tahun 2018 yang terbanyak berada di wilayah Kecamatan Cikole (18,63%) dan yang terkecil berada di wilayah Kecamatan Baros (10.57%), persebaran penduduk tersebut masih sama keadaannya dengan Tahun 2017 yang terbanyak berada di wilayah Kecamatan Cikole (18,63%) dan yang terkecil berada di wilayah Kecamatan Baros (10.57%), dan Tahun 2016 yang terbanyak berada di wilayah Kecamatan Cikole (18,72%) dan yang terkecil berada di wilayah Kecamatan Baros (10.53%).
3. Kepadatan Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2018 dengan jumlah sebanyak 344.797 jiwa dibandingkan Luas Wilayah 48 $km^2$ adalah 7.183 artinya tiap 1 $km^2$ dihuni oleh penduduk sebanyak 7.183 s.d 7.184 jiwa. Apabila dibandingkan dengan kepadatan penduduk Tahun 2017 adalah 6.997 artinya tiap 1 $km^2$ dihuni oleh penduduk sebanyak 6.997 s.d 6.998 jiwa dan kepadatan penduduk Tahun 2016 adalah 6.895 artinya tiap 1 $km^2$ dihuni oleh penduduk sebanyak 6.895 s.d 6.896 jiwa, terjadi peningkatan kepadatan penduduk sebanyak 186 jiwa
4. Struktur umur penduduk Kota Sukabumi tergolong Penduduk Produktif. Data Tahun 2018 menunjukan sebesar 67,76% (Kota Maju bukan Kota Berkembang) karena kurang dari 30% penduduk Kota Sukabumi berumur <15 tahun (Penduduk Muda) yaitu 26,12% dan kurang dari 15% berumur 65 tahun atau lebih yaitu 6,13%.

5. *Sex Rasio* Kota Sukabumi Tahun 2018 yaitu 101,75 artinya bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 s.d 102 penduduk laki-laki. Keadaan tersebut masih sama dengan *Sex Rasio* Tahun 2017 dan Tahun 2016 yaitu 101,75 dan 101,81 artinya bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 s.d 102 penduduk laki-laki, namun berbeda dengan *Sex Rasio* pada Tahun 2015 yaitu 102,07 artinya bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102 s.d 103 penduduk laki-laki.
6. Jumlah penduduk Kota Sukabumi Tahun 2018 sebesar 344.797 jiwa, sebanyak 331.614 jiwa atau 96,18% beragama Islam, selanjutnya Agama Kristen sebesar 2,06%, Agama Katholik sebesar 0,94%, Agama Budha 0,80%, disusul Agama Hindu sebesar 0,01%, Khonghucu dan Aliran Kepercayaan sebesar 0%. Keadaan tersebut tidak jauh berbeda proporsinya dengan Tahun 2017 yaitu sebesar 335.866 jiwa, sebanyak 322.672 jiwa atau 96,07% beragama Islam, selanjutnya Agama Kristen sebesar 2,08%, Agama Katholik sebesar 0,98%, Agama Budha 0,85%, disusul Agama Hindu sebesar 0,01%, Khonghucu dan Aliran Kepercayaan sebesar 0% dan Tahun 2016 yaitu sebesar 330.974 jiwa, sebanyak 317.878 jiwa atau 96,04% beragama Islam, selanjutnya Agama Kristen sebesar 2,07%, Agama Katholik sebesar 0,98%, Agama Budha 0,89%, disusul Agama Hindu sebesar 0,01%, Khonghucu dan Aliran Kepercayaan sebesar 0%.
7. Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) di Kota Sukabumi sebanyak 104.381 (98,54%) dari jumlah 105.927 Kepala Keluarga. Apabila dibandingkan dengan Tahun 2017 kepemilikan KK sebanyak 100.500 (97,99%) dari jumlah 102.563 Kepala Keluarga dan Tahun 2016 kepemilikan KK sebanyak 91.597 (92,86%) dari jumlah 98.636 Kepala Keluarga.
8. Ratio atau perbandingan Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk sebesar 3,26 menunjukan setiap Kepala Keluarga rata-rata berisi 3-4 jiwa, dan keadaan tersebut masih sama dengan Tahun 2016.
9. Kepemilikan KTP-el Tahun 2018 sebesar 240.331 orang dari wajib KTP-el sebanyak 242.565 orang, sedangkan prosentasi kepemilikan KTP-el pada Tahun 2017 sebesar 213.844 orang dari wajib KTP-el sebanyak 234.689 orang dan Tahun 2016 sebesar 221.418 orang dari wajib KTP-el sebanyak 233.618 orang.

10. Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-18 Tahun di Kota Sukabumi Tahun 2018 sebanyak 109.792 jiwa (96,55%) dari jumlah penduduk Usia 0-18 Tahun sebanyak 113.712 jiwa. Kepemilikan Akta Kelahiran tertinggi berada di Kecamatan Gunung Puyuh sebanyak 97,19%, sedangkan kepemilikan Akta Kelahiran terendah berada di Kecamatan Wardoyong sebesar 95,71%, sedangkan Tahun 2017 sebanyak 99.955 jiwa (94,84%) dari jumlah penduduk Usia 0-18 Tahun sebanyak 105.392 jiwa.
11. Penduduk Kota Sukabumi yang memiliki Akta Perkawinan atau surat kawin Tahun 2018 sebanyak 76.986 jiwa (48,57%) dari jumlah 158.496 penduduk yang status perkawinannya kawin. Hal tersebut dikarenakan banyak penduduk yang sudah menikah, akan tetapi tidak melampirkan surat kawin nya pada saat melaporkan peristiwa kependudukannya.
12. Penduduk Kota Sukabumi yang memiliki Akta Perceraian atau surat cerai Tahun 2018 sebanyak 1.280 jiwa (5,95%) dari jumlah 21.525 penduduk yang status perkawinannya cerai. Hal tersebut dikarenakan banyak penduduk yang sudah bercerai/berpisah dengan pasangan hidupnya, akan tetapi tidak melaporkan peristiwa kependudukannya.
13. Angka Melek Huruf (AMH) Kota Sukabumi pada prinsipnya sudah mencapai 100%, namun bila dilihat dari indikator penelitian masih terdapat sekitar 0,0001% penduduk yang belum melek huruf, hal ini dikarenakan terdapat penduduk yang sudah berusia lanjut namun mereka melek huruf arab dan dapat membaca angka, serta sudah tidak memungkinkan melaksanakan kegiatan belajar baik di lembaga formal maupun informal dikarenakan usia yang sudah lanjut.
14. Jumlah PUS di Kota Sukabumi pada tahun 2018 mencapai 56.514 pasangan, dimana jumlah PUS terbanyak berada di Kecamatan Warudoyong yaitu 10.313 pasangan dan jumlah PUS paling sedikit berada di Kecamatan Baros yaitu 6.372 pasangan.
15. Jumlah penduduk Kota Sukabumi pada tahun 2018 sebesar 344.797 jiwa, dengan jumlah penduduk usia kerja (15–64 tahun) sebesar 233.628 jiwa, sehingga diketahui persentase tenaga kerjanya sebesar 67,76%. Semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah, maka penawaran tenaga kerja semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja), maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar pula.

16. Persentase penanganan PMKS pada tahun 2018 mencapai 54,68%, pencapaian kinerja ini melampaui target yang telah ditetapkan dimana pada tahun 2018 penanganan PMKS yang ditargetkan adalah sebanyak 40%. Akan tetapi jika dibandingkan dengan penanganan PMKS tahun 2017 mencapai 41,78%, persentase penanganan PMKS tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.
17. Angka migrasi masuk Kota Sukabumi Tahun 2018 adalah 21,85. Hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi masuk sebanyak 21 - 22 jiwa. Keadaan tersebut berbeda dengan Tahun 2017 adalah 15.33, hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi masuk sebanyak 15 - 16 jiwa.
18. Angka migrasi keluar Kota Sukabumi Tahun 2018 adalah 20,60, hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi keluar sebanyak 20 – 21 jiwa. Keadaan tersebut sama dengan Tahun 2017 yaitu 20,18, hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi keluar sebanyak 20 – 21 jiwa.
19. Migrasi Netto Kota Sukabumi Tahun 2018 adalah Migrasi Netto Positif, karena jumlah migrasi masuk 21,85% lebih besar dibandingkan migrasi keluar 20,60%.

## 5.2 Saran

1. Diperlukan komitmen kuat dari Pemerintah untuk mendukung kebijakan stelsel aktif dalam pelayanan administrasi kependudukan yang tertib, akurat, dan dinamis dengan sekurang-kurangnya tersedianya sarana prasarana yang memadai (seperti: perangkat komputer, jaringan komunikasi data, perekaman data biometrik, dan bahan material pendukungnya) dan sumber daya manusia (operator dan petugas lapangan) yang memahami dan mengerti tentang informasi teknologi.

2. Dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Koa Sukabumi diwajibkan menggunakan data kependudukan yang bersumber dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi yakni Data Konsolidasi Bersih (DKB) semesteran yang telah dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri.

3. Dibangun kerja sama antara Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi dengan dinas/instansi terkait di lingkungan Pemerintah Kota Sukabumi melalui Perjanjian Kerja Sama dalam pemanfaatan Nomor Induk Kependudukan (NIK), Data Kependudukan dan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) yang bersumber dari *Data Warehouse* yang ada di Kementerian Dalam Negeri.